



# LAPORAN KINERJA

**TAHUN ANGGARAN 2021**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga Laporan Kinerja Tahun 2021 dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 yang merupakan tahun kedua dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

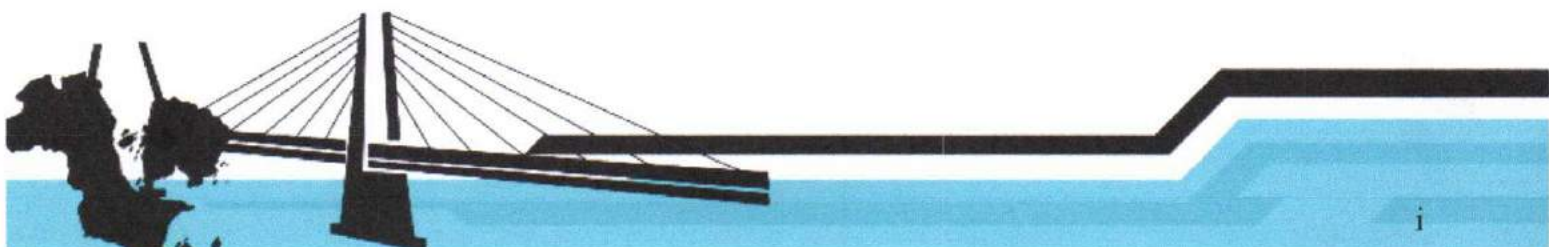
Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja belum dapat tercapai sepenuhnya, tetapi terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2021 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pangkalpinang, 18 Februari 2022



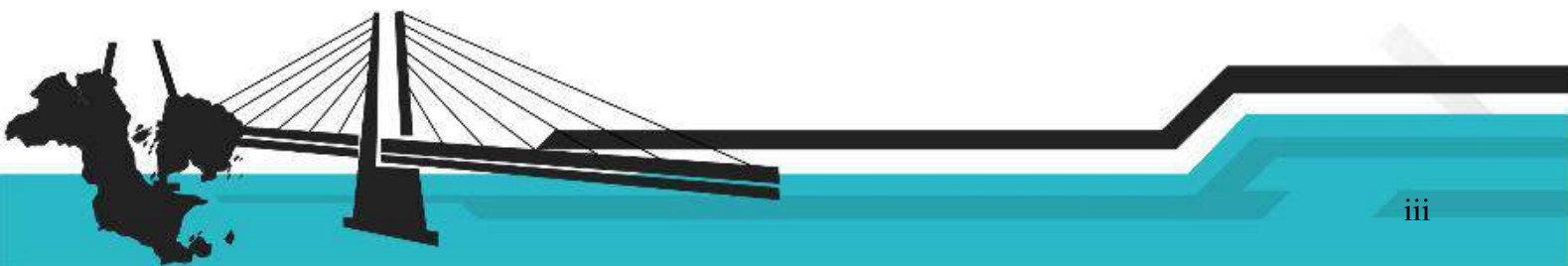
Tedy Wirawan, M.Si, Apt





## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Lampiran.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	ix
Ringkasan Eksekutif.....	x
Highlight.....	xiii
<b>BAB I. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	3
1.3 Struktur Organisasi.....	4
1.4 Isu Strategis.....	10
<b>BAB II. Perencanaan Kinerja.....</b>	<b>14</b>
2.1 Rencana Strategis.....	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK).....	20
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	24
2.5 Metode dan Kriteria Pencapaian Indikator.....	31
<b>BAB III. Akuntabilitas Kinerja.....</b>	<b>32</b>
3.1 Capaian Kinerja.....	33
3.2 Evaluasi dan Rekomendasi Tindak Lanjut.....	156
3.3 Realisasi Anggaran.....	158
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan.....	161
<b>BAB IV. Penutup.....</b>	<b>167</b>
4.1 Kesimpulan.....	168
4.2 Saran.....	169





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Sertifikasi
5. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
6. Perkara
7. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
8. Pengawasan Iklan dan Label/Penandaan
9. PJAS
10. Desa
11. Pasar

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 5. SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 Balai POM di Pangkalpinang

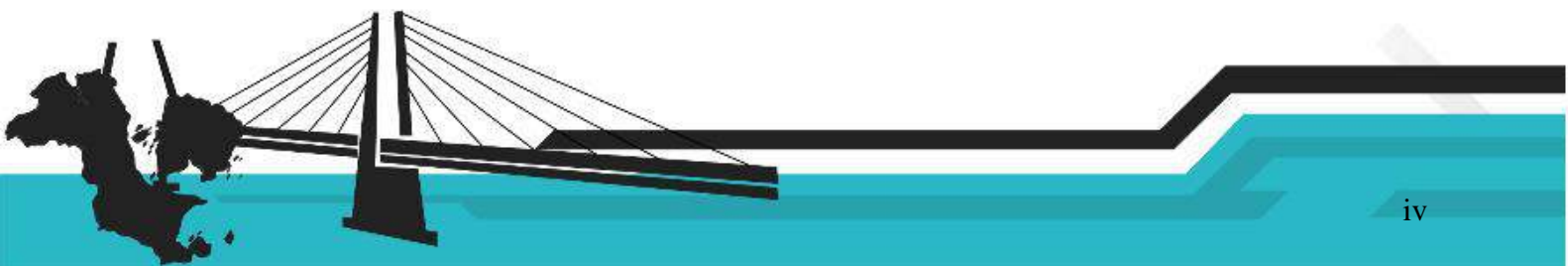
Lampiran 6. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Lampiran 7. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Lampiran 8. Nilai IKPA Tahun 2021

Lampiran 9. Nilai EKA Tahun 2021

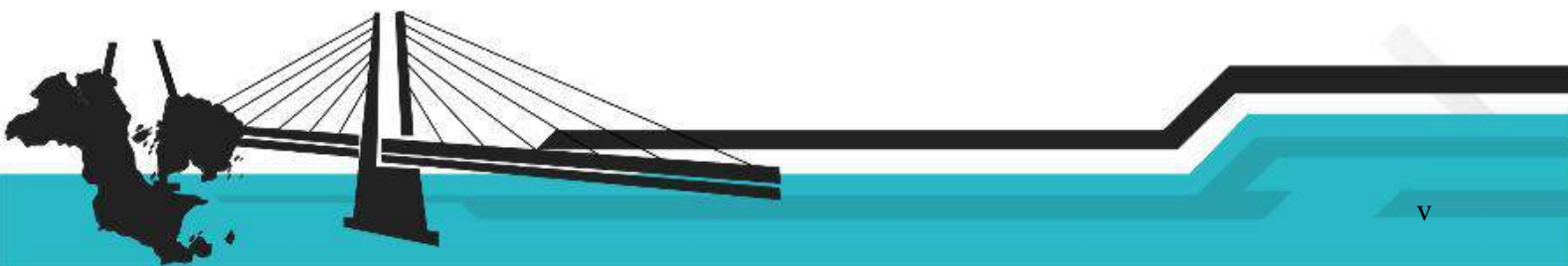
Lampiran 10. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021





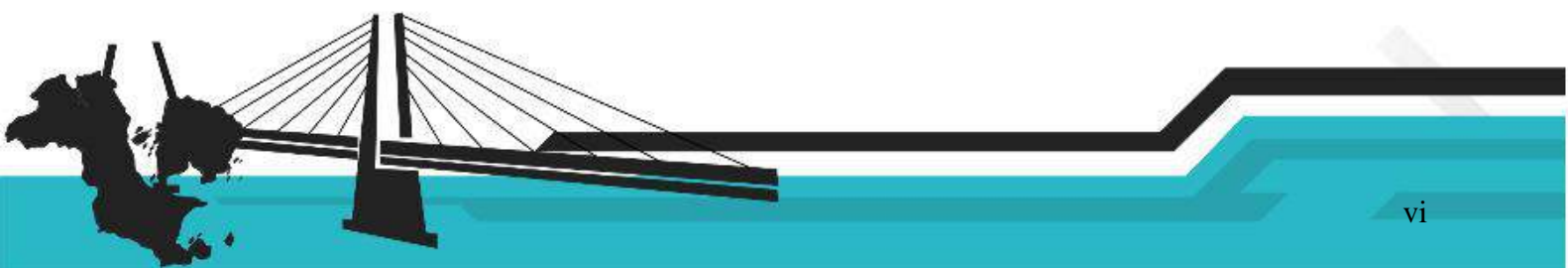
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang .....	7
Tabel 2.1	Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021 .....	18
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 .....	21
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Revisi POM di Pangkalpinang Tahun 2021.	23
Tabel 2.4	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 .....	26
Tabel 2.5	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 .....	26
Tabel 2.6	Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator .....	34
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang .....	33
Tabel 3.2	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021...	36
Tabel 3.3	Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang .....	37
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	37
Tabel 3.5	Perubahan Data Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021.....	38
Tabel 3.6	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	39
Tabel 3.7	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	39
Tabel 3.8	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat .....	42
Tabel 3.9	Perubahan Data Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021.....	43
Tabel 3.10	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	43
Tabel 3.11	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	44
Tabel 3.12	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	46
Tabel 3.13	Perubahan Data Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan .....	48





Tabel 3.14	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	48
Tabel 3.15	Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024	49
Tabel 3.16	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	51
Tabel 3.17	Perubahan Data Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021.....	52
Tabel 3.18	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	52
Tabel 3.19	Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	53
Tabel 3.20	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat .....	55
Tabel 3.21	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	56
Tabel 3.22	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM .....	56
Tabel 3.23	Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	58
Tabel 3.24	Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu.....	59
Tabel 3.25	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	59
Tabel 3.26	Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	60
Tabel 3.27	Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang .....	62



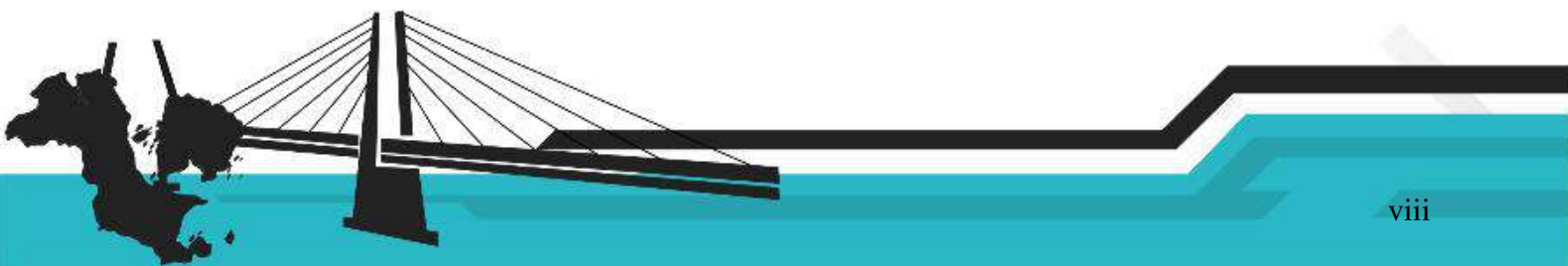


Tabel 3.28	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan .....	63
Tabel. 3.29	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	64
Tabel 3.30	Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	64
Tabel 3.31	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.....	67
Tabel 3.32	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	67
Tabel 3.33	Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	68
Tabel 3.34	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang.....	70
Tabel 3.35	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	71
Tabel 3.36	Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	71
Tabel 3.37	Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang .....	74
Tabel 3.38	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	75
Tabel 3.39	Perubahan Data Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021	75
Tabel 3.40	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	76





Tabel 3.41	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	76
Tabel 3.42	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.....	79
Tabel 3.43	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	80
Tabel 3.44	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	80
Tabel 3.45	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	83
Tabel 3.46	Perubahan Data Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021.....	84
Tabel 3.47	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	84
Tabel 3.48	Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	85
Tabel 3.49	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	87
Tabel 3.50	Perubahan Data Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021.....	88
Tabel 3.51	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	89
Tabel 3.52	Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024..	89
Tabel 3.53	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan .....	91
Tabel 3.54	Perubahan Data Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021.....	92



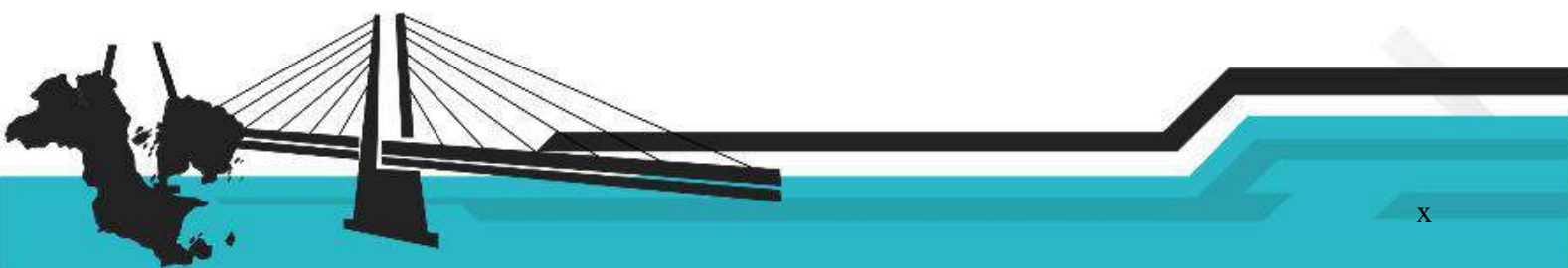


Tabel 3.55	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	93
Tabel 3.56	Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	93
Tabel 3.57	Indeks Pelayanan Publik .....	97
Tabel 3.58	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	97
Tabel 3.59	Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	97
Tabel 3.60	Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang .....	99
Tabel 3.61	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan .....	100
Tabel 3.62	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	101
Tabel 3.63	Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	101
Tabel 3.64	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	103
Tabel 3.65	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	104
Tabel 3.66	Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	105
Tabel 3.67	Jumlah Desa Pangan Aman .....	107
Tabel 3.68	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	107
Tabel 3.69	Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	108
Tabel 3.70	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.....	110
Tabel 3.71	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	111
Tabel 3.72	Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	111



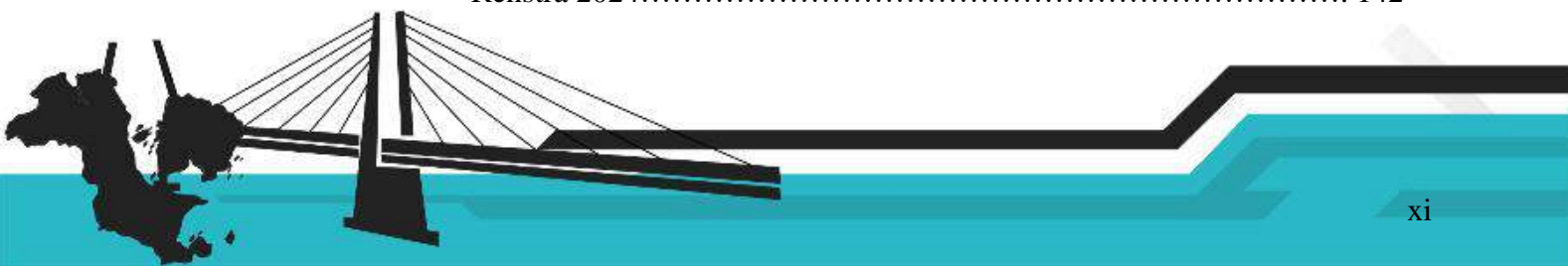


Tabel 3.73	Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang .....	113
Tabel 3.74	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar...	114
Tabel 3.75	Perubahan Data Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021.....	115
Tabel 3.76	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dan Tahun 2020	115
Tabel 3.77	Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	115
Tabel 3.78	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	118
Tabel 3.79	Perubahan Data Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021.....	118
Tabel 3.80	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	119
Tabel 3.81	Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	119
Tabel 3.82	Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	122
Tabel 3.83	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.....	123
Tabel 3.84	Perubahan Data Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021.....	124
Tabel 3.85	Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.....	124
Tabel 3.86	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	125



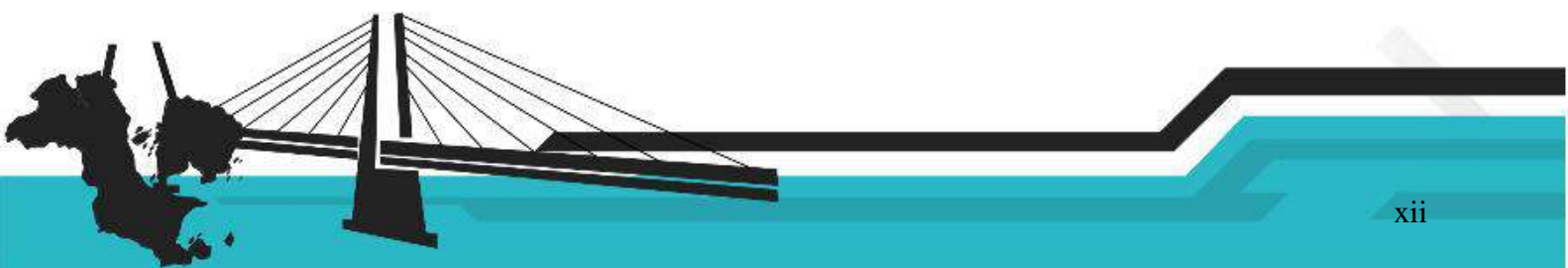


Tabel 3.87	Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	126
Tabel 3.88	Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal.....	128
Tabel 3.89	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang.....	129
Tabel 3.90	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	130
Tabel 3.91	Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2024.....	130
Tabel 3.92	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang.....	134
Tabel 3.93	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	134
Tabel 3.94	Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	134
Tabel 3.95	Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal.....	137
Tabel 3.96	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.....	138
Tabel 3.97	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	138
Tabel 3.98	Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	139
Tabel 3.99	Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan.....	141
Tabel 3.100	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP.....	141
Tabel 3.101	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	142
Tabel 3.102	Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	142





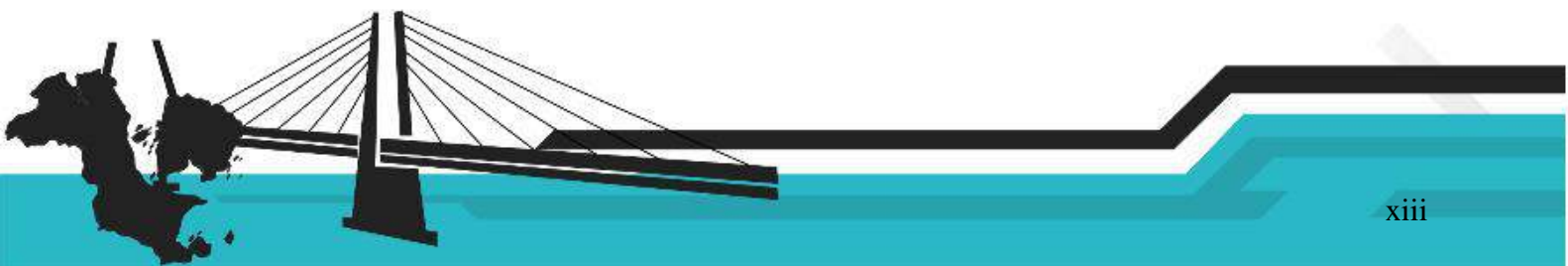
Tabel 3.103	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal.....	146
Tabel 3.104	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	146
Tabel 3.105	Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	147
Tabel 3.106	Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel.....	149
Tabel 3.107	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.....	150
Tabel 3.108	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020.....	150
Tabel 3.109	Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024.....	151
Tabel 3.110	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	153
Tabel 3.111	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020.	153
Tabel 3.112	Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024	153
Tabel 3.113	Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis.....	158
Tabel 3.114	Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2021.....	162





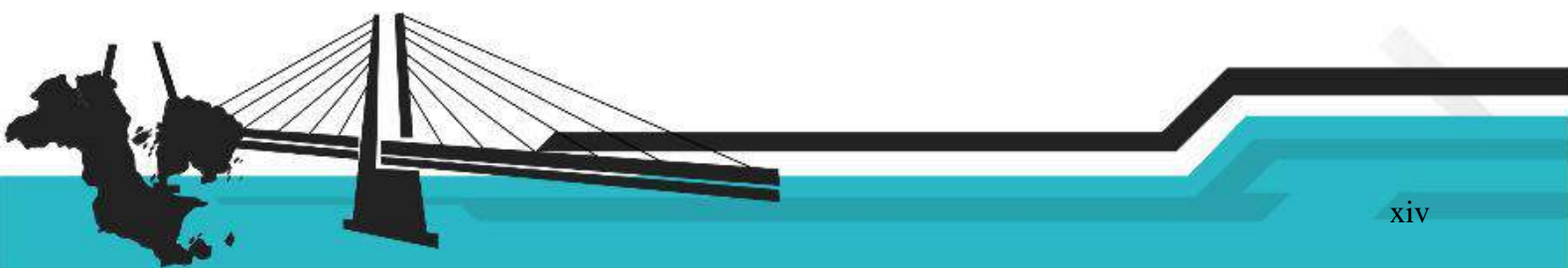
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang .....	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Pangkalpinang .....	6
Gambar 1.3 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang.....	8
Gambar 1.4 Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.5 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung.....	9
Gambar 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 pada Aplikasi E-Performance .....	33
Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	40
Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional .....	44
Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	49
Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	53
Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	56
Gambar 3.7 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	60
Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	65
Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	68
Gambar 3.10 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	72





Gambar 3.11 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	77
Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	81
Gambar 3.13 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	85
Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	90
Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	94
Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	98
Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	102
Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	105
Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	108
Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	112
Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional	116
Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	120
Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.....	126





Gambar 3.24 Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional.... 131

Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional..... 135

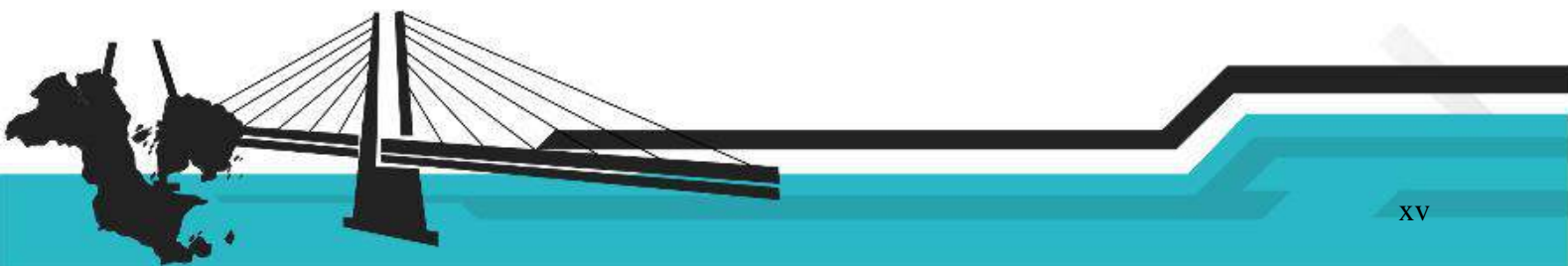
Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional 139

Gambar 3.27 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional..... 143

Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional..... 147

Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional..... 151

Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional..... 154





## RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024. Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 29 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Pada Tahun 2021, terdapat penambahan satu indikator kinerja utama yaitu persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Dari **29 (dua puluh sembilan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **2 (dua)** indikator memperoleh capaian



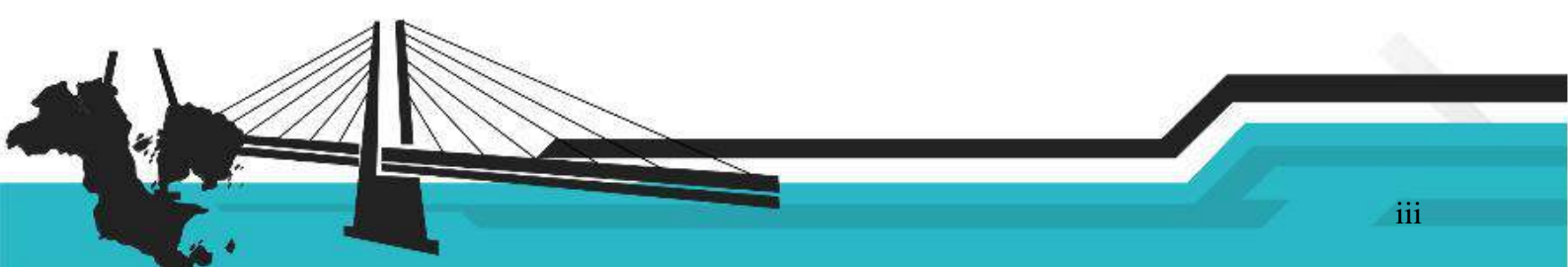


dengan kriteria **sangat baik**, **23 (dua puluh tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, dan **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total pada Tahun 2021 sebesar 101,37 dan NPS total pada aplikasi *e-performance* (capaian penyesuaian) sebesar 101,18 dengan kriteria **baik**. Dari capaian 11 sasaran strategis tahun 2021, terdapat **10 (sepuluh)** sasaran strategis dengan kriteria **baik** dan **1 (satu)** sasaran strategis dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 24.120.606.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada bulan Mei 2021, dilakukan *refocusing* APBNP terkait adanya Pandemi Covid-19, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp. 24.120.606.000 menjadi Rp. 23.564.113.000. Pada bulan Agustus 2021, dilakukan kembali *refocusing* APBN terkait adanya penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak PPKM, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang menjadi Rp 20.615.041.000,00. Pada bulan Oktober 2021 dilaksanakan Pemotongan Belanja Pegawai sehingga anggaran Balai POM Pangkalpinang menjadi Rp 20.455.851.000,00.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.





## HIGHLIGHT

Balai POM di Pangkalpinang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Gedung Graha Aparatur BKPSDMD Kabupaten Bangka Barat, Senin (13/09/21). Kegiatan yang melibatkan 79 (Tujuh Puluh Sembilan) peserta dari 39 OPD di Kabupaten Bangka Barat.



Menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022, Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan intensifikasi pengawasan pangan pada sarana distributor, toko grosir, supermarket, penjual parcel dan sarana ritel-ritel lainnya. Target pengawasan diutamakan pada produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), Kadaluarsa dan Rusak (kemasan rusak, kaleng penyok, kaleng berkarat dan lain-lain)



Pada hari ini Kamis, tanggal 14 Januari 2021 Balai POM di Pangkalpinang melakukan pengawalan distribusi vaksin dari Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung ke Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang (4.760 dosis), Dinkes Kab. Bangka (3.560 dosis) dan Dinkes Kab. Belitung (1.960 dosis) untuk memastikan proses distribusi sesuai dengan persyaratan baik akomodasi, suhu serta penyimpanan untuk produk rantai dingin.





Dalam rangka penguatan system penegakan hukum di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. PPNS Badan POM menghadiri Rapat Koordinasi Penyidik Polda dengan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang diselenggarakan oleh Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Kep. Bangka Belitung pada tanggal 07-09 Desember 2021 di Fox Harris Hotel, Pangkalpinang. Kegiatan ini diikuti sebanyak 40 PPNS dari Instansi Pemerintahan Daerah maupun Instansi Pusat.



Gelar perkara PPNS BPOM di Pangkalpinang tanggal 9 Mei 2021 untuk membahas perkara carry over BPOM di Pangkalpinang. Gelar Perkara dihadiri oleh Plt Kasie Korwas PPNS Kep. Polda Bangka Belitung dan PPNS BPOM di Pangkalpinang. Hasil Gelar Perkara tersebut adalah memutuskan menyelesaikan 1 Perkara Carry over untuk dikeluarkan SP3 nya (Surat Penetapan Penghentian Penyidikan)



Pada hari Senin dan Selasa tanggal 5 – 6 Juli 2021 Laboratorium Balai POM di Pangkalpinang melakukan Kegiatan Remote Assesment dalam Rangka Assesment Ulang dan Witness ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional. Hasil dari asesmen ini laboratorium BPOM di Pangkalpinang dapat mempertahankan kembali Sertifikat Akreditasi ISO/IEC 17025:2017 yang diterima sejak tahun 2017 dari KAN.





Kelompok Substansi Pengujian Balai POM di Pangkalpinang mengadakan Bimtek Internal dengan tema “Auditor Internal SNI/ISO 17025:2017 Terintegrasi ISO 9001:2015” selama empat hari 16-19 November 2021 secara daring melalui Zoom Meeting. Bimtek Internal ini merupakan kali kedua pelaksanaan pengembangan kompetensi bagi personel pengujian di tahun 2021, sebagai upaya pemenuhan amanat undang-undang untuk meningkatkan kompetensi Aparatut Sipil Negara.



BPOM di Pangkalpinang kembali mendapat penghargaan sebagai Peringkat Pertama Kategori Satuan Kerja Terbaik dalam Optimalisasi Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah Semester I Tahun 2021. Piagam penghargaan diserahkan oleh Kepala KPPN Pangkalpinang Esti Dwi Arvina pada tanggal 3 Agustus 2021 di kantor BPOM di Pangkalpinang



Balai POM di Pangkalpinang bekerjasama dengan Badan Kepegawaian Nasional Pangkalpinang melaksanakan tes SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) dan SKB (Seleksi Kompetensi Bidang) penerimaan calon ASN 2021. Kegiatan tes dilaksanakan di UPT BKN Pangkalpinang Jl. M.Saleh Zainudin pada tanggal 7-8 September 2021 untuk tes SKD yang dihadiri seluruh peserta sebanyak 82 orang dan tanggal 27 November 2021 untuk tes SKB.



# BAB I

## PENDAHULUAN





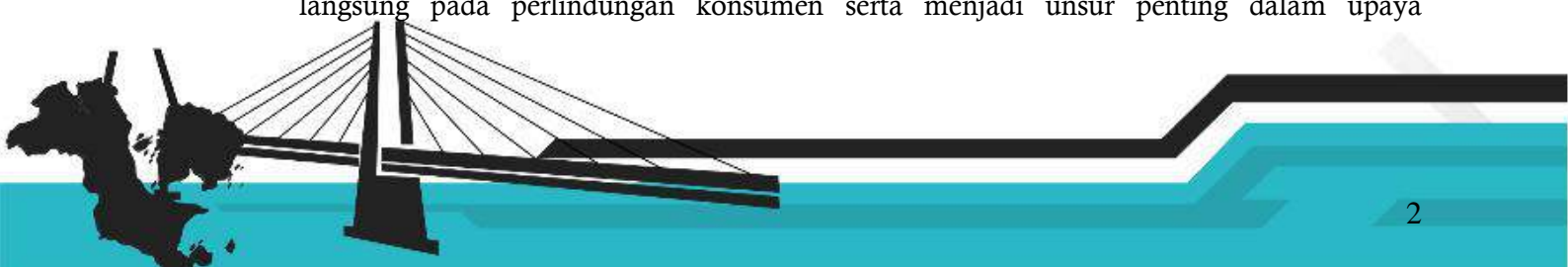
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim investasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya





meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

## 1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, ditetapkan Balai POM di Pangkalpinang sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 5 Kabupaten Kota di Pulau Bangka Provinsi Kep. Bangka Belitung dan Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM dengan wilayah kerja 2 Kabupaten di Pulau Belitung Provinsi Kep. Bangka Belitung.

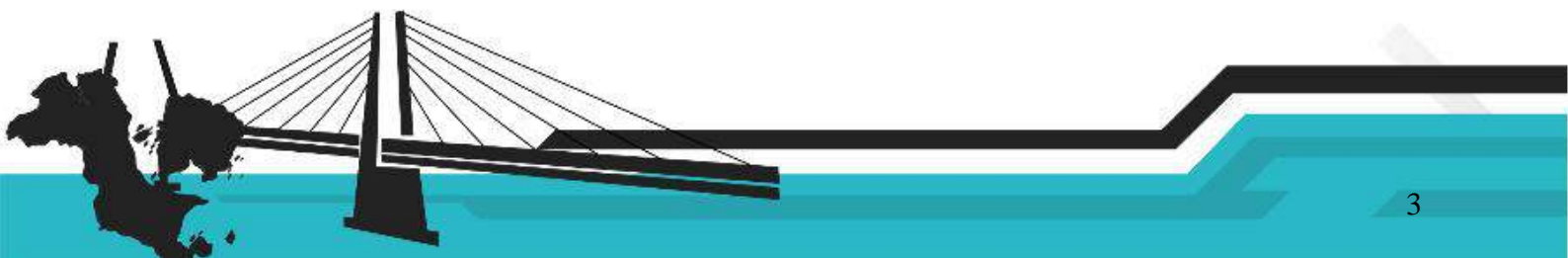
### A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai UPT Badan POM adalah sebagai berikut :

#### 1. Tugas Pokok

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.





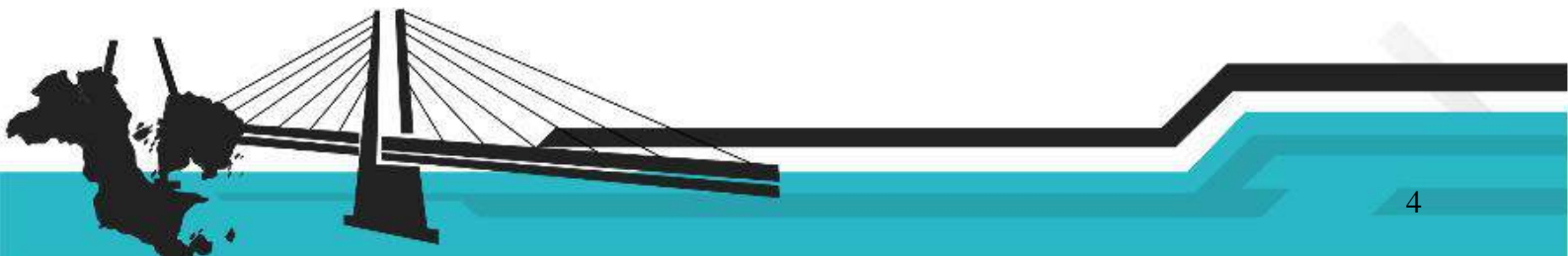
## 2. Fungsi UPT

UPT Badan POM menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kab Belitung seperti terlihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 disusun berdasarkan peraturan bpom no 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.





Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun tugas masing-masing substansi adalah :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
2. Substansi Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Substansi Pemeriksaan melakukan tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan





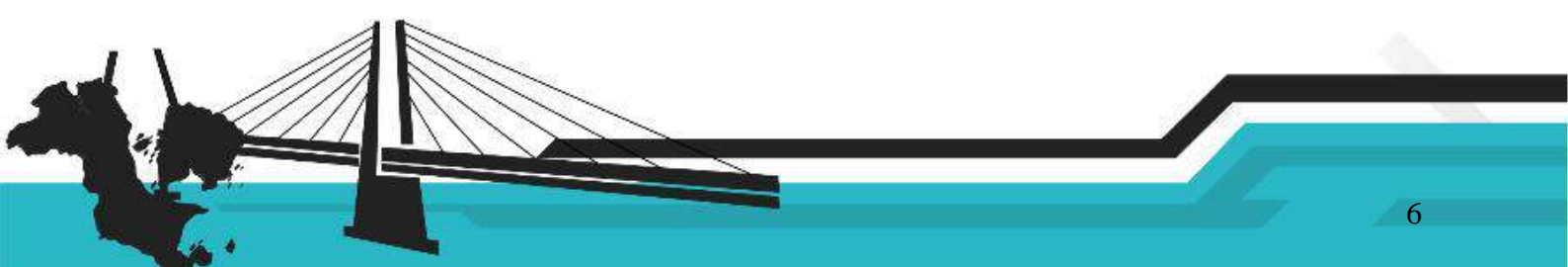
5. Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.
7. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



**Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Belitung**

Adapun Tugas Loka adalah :

Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.





## 1. Analisis Lingkungan Strategis

### A. Internal

Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

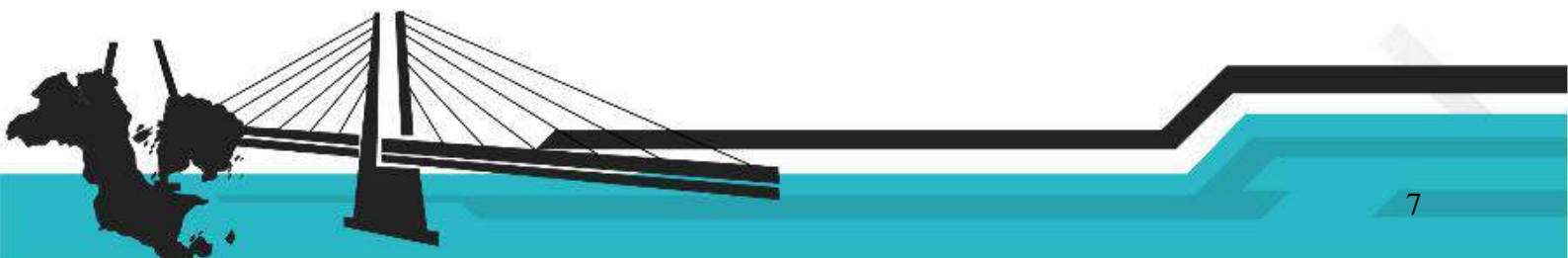
#### Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
<b>L. Tanah</b> 5503 m <sup>2</sup>	Belum ada,	197.000 watt	<b>- Saluran telepon</b> (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal
<b>L. Bangunan</b> 2075 m <sup>2</sup>	Rumah dinas	- <b>kantor</b> : 33.000 watt	
<b>Luas Kantor</b> 780 m <sup>2</sup>	berupa rumah	- <b>Laboratorium</b> : 164.000 watt	
<b>Luas Laboratorium</b> 1295 m <sup>2</sup>	kontrak		

#### Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 46 (Empat Puluh Enam) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian), 4 orang Koordinator Substansi, serta 14 orang staf tata usaha, 18 orang staf pengujian, 5 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS, terdapat 19 orang PPNPN di Balai POM di Pangkalpinang. Pada tahun 2021 Balai POM menerima 5 orang CPNS TA 2020/2021. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki 14 (empat belas) PNS dan 4 (empat) PPNPN.

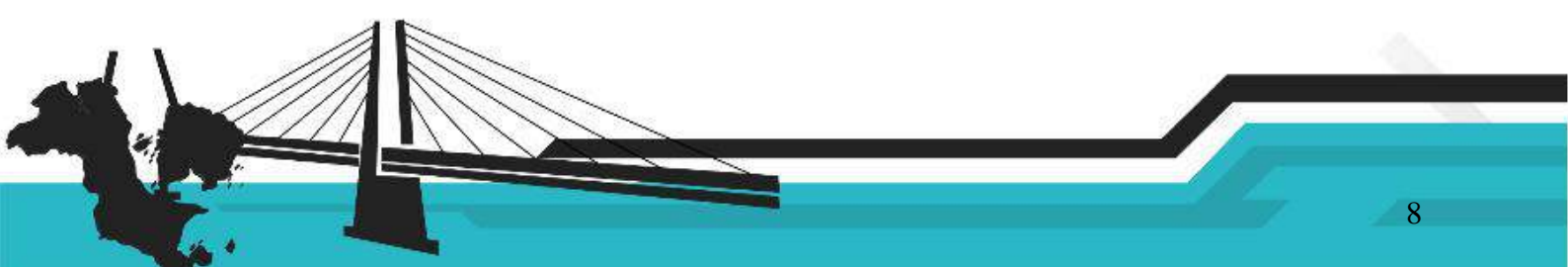




**Gambar 1.3. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Tahun 2021**



**Gambar 1.4. Profil Pegawai LOKA POM di Belitung berdasar Golongan Tahun 2021**





**A. Eksternal**

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung digambarkan sebagai berikut :

**1. Data Umum Wilayah Kerja**

**a. Luas Wilayah Kerja**

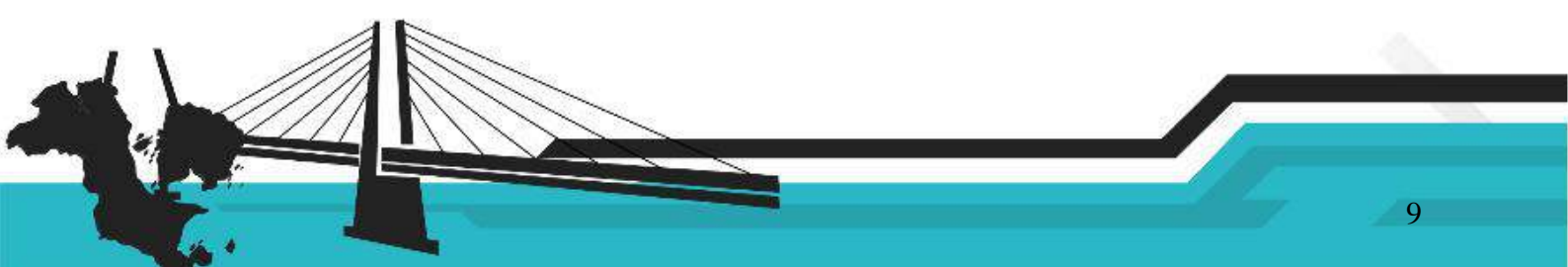
Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 18.725,14 km<sup>2</sup>, dimana sebagian besar merupakan wilayah perairan mencapai 79,90%.



**Gambar 1.5 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

**b. Jumlah Kabupaten/Kota**

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu: Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur dan kota Pangkalpinang dengan jumlah kecamatan sebanyak 47 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 381. Balai POM di Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan kota Pangkalpinang. Sedangkan, Loka POM di Kabupaten Belitung mempunyai wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.





**c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Untuk menjangkau wilayah kerja di Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1–3 jam. Sedangkan, untuk wilayah kerja di Pulau Belitung perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1-3 jam.

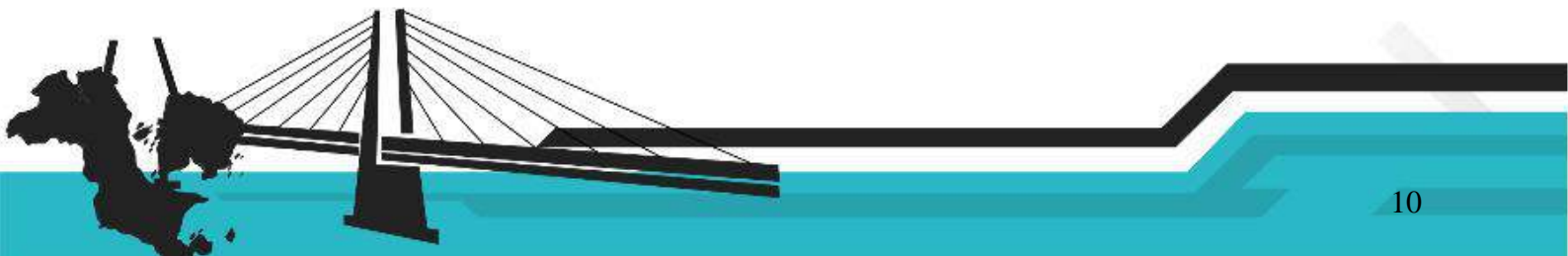
**d. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja**

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung di satu wilayah kerja berkisar antara 2 - 3 hari.

### 1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Pangkalpinang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.





3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, Indonesia *Criminal Justice System* (ICJS). Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja di tingkat Provinsi dan Kabupaten guna mengawal kepentingan daerah di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang terkait jejaring kerja sama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.
4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
  - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
  - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan





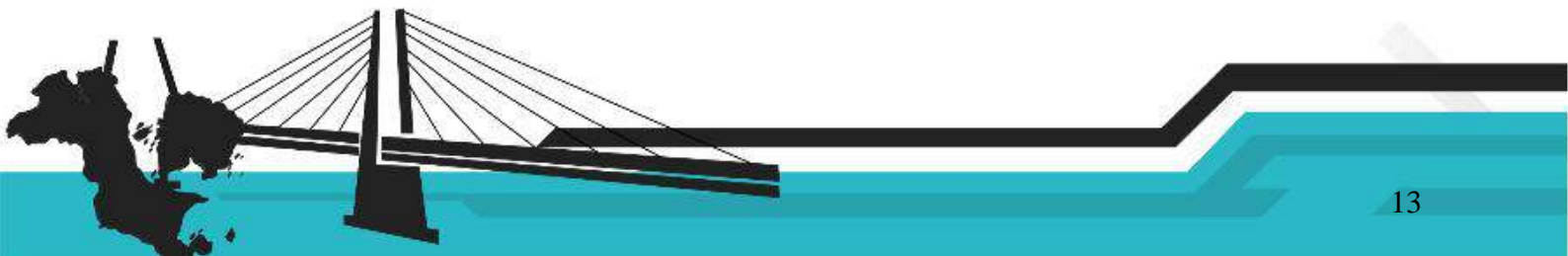
terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.

9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.
11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongpraajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma system penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi BPOM untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.
13. Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM
14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.
15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.





16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Pangkalpinang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.



# BAB II

## PERENCANAAN KINERJA





**BAB II**

**PENGUKURAN  
KINERJA**

**2.1 RENCANA STRATEGIS**

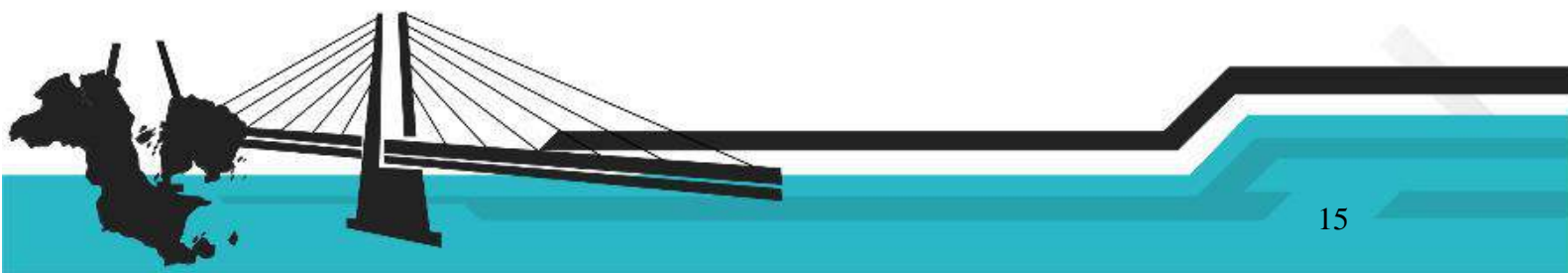
Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkalpinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut

**I. Visi**

*Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong*





## II. Misi

*Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia*

*Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa*

*Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga*

*Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

## III. Budaya Organisasi

### **Profesional**

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi

### **Integritas**

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

### **Kredibilitas**

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

### **Kerjasama Tim**

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

### **Inovatif**

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

### **Responsif / Cepat Tanggap**

Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah





## IV. TUJUAN

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

### Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020–2024) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020–2024. Sasaran strategis POM di Pangkalpinang tahun 2021 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang





6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

## 2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 berdasarkan Renstra Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	Rp 117.850.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	Rp 8.380.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77	Rp 14.880.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	Rp 63.228.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	12	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Rp 214.655.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91	Rp 228.482.000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai	Indeks Profesionalitas ASN	77	Rp 236.699.000



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
	POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Balai POM di Pangkalpinang		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

### 2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

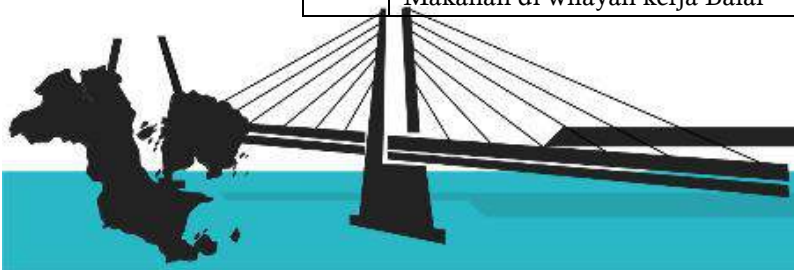
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Pangkalpinang menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021, sebagai berikut:





Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50





No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	POM di Pangkalpinang		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Sehubungan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 8 November 2021 maka dilakukan perubahan pada target PK, sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,03



No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik	4,2
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)



Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang selalu di-*monitoring* setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

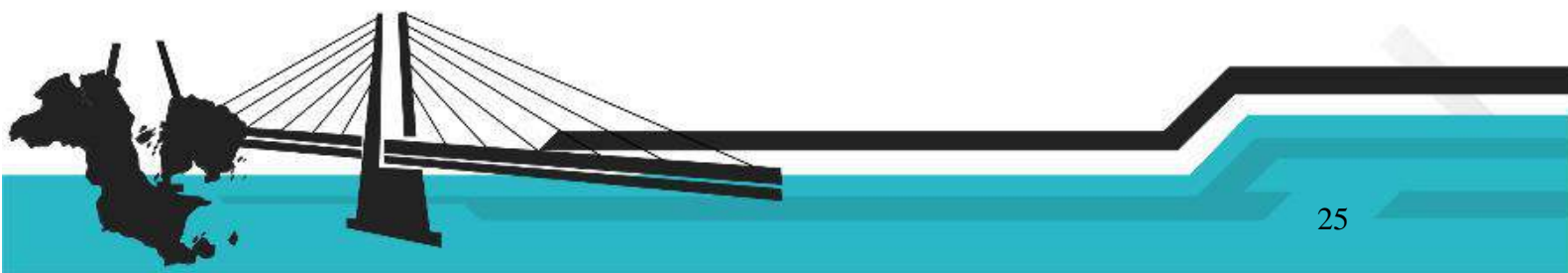
## 2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

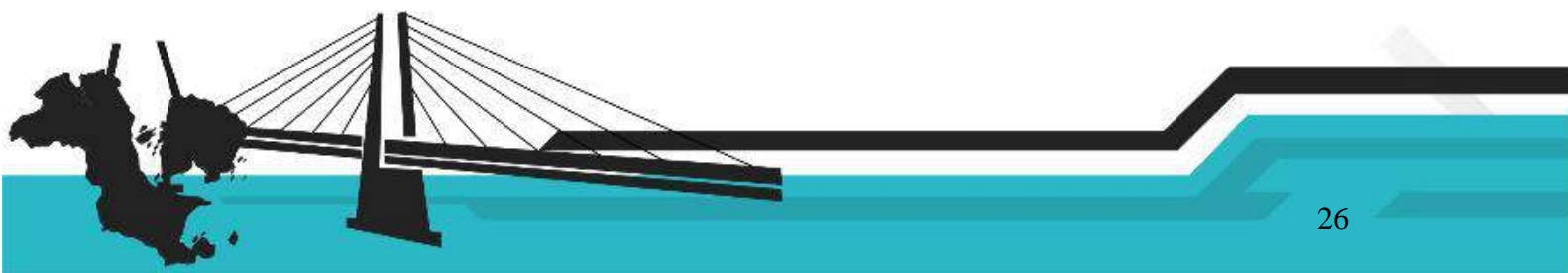
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat	-	-	-	77	Rp 117.850.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
	mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	dan Makanan aman dan bermutu					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	Rp 8.380.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp 41.040.000





No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	Rp 63.228.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	28	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	7	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	3	Rp 214.655.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50	22,50	34	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	Rp 222.482.000



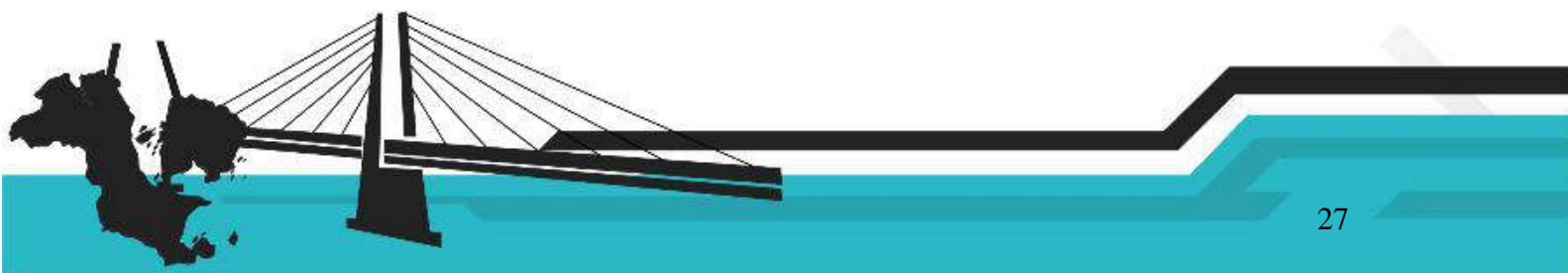


No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
	POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

Sehubungan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 8 November 2021 maka dilakukan perubahan pada target RAPK, sebagai berikut:

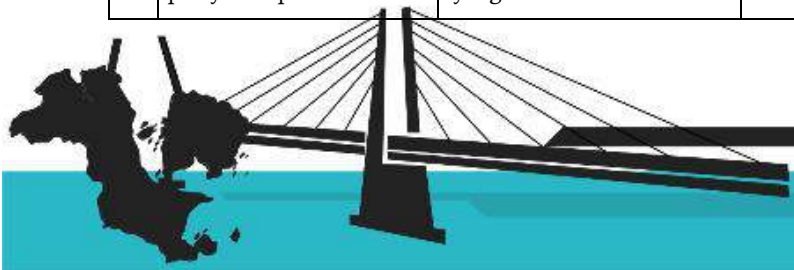
**Tabel 2.5 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian					Pagu 2021	
			B03	B06	B09	B10	B11		B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6	75	Rp 173.641.000





No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021	
			B03	B06	B09	B10	B11	B12		
	memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	71	Rp	34.148.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	80	80	Rp	43.900.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	Rp	8.880.000
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat						95	Rp	26.550.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-			77	Rp	67.420.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			91,1	Rp	5.647.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			71,03	Rp	11.562.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			91	Rp	15.460.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	60	60	90	Rp	4.050.000





No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	40	40	50	Rp 38.368.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	Rp 24.253.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	50	Rp 46.801.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	42	60	Rp 322.995.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-			4,2	Rp 136.430.000
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	65%	65%	65%	40*	Rp 508.110.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	40%	65%	65%	65%	12*	Rp 708.017.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	70%	70%	70%	4*	Rp 173.855.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	50	50	100	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	62	62	100	Rp 120.548.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	22,50	22,50	34	34	34	64	Rp 197.023.000

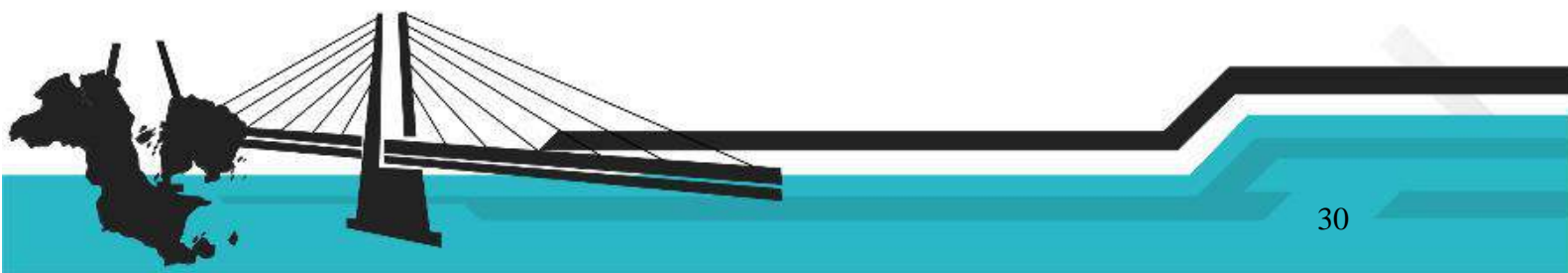




No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
	kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	bidang Obat dan Makanan							
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			82,7	Rp 205.527.000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			77,4	Rp 492.446.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			84,25	Rp 43.821.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-			77	Rp 5.563.946.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	2	2	Rp 737.669.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	75%	75%	90,9%	Rp 7.143.507.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 3.066.064.000

Keterangan:

\*B3-B11 merupakan target persentase progres, B12 merupakan target output tahunan





## 2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

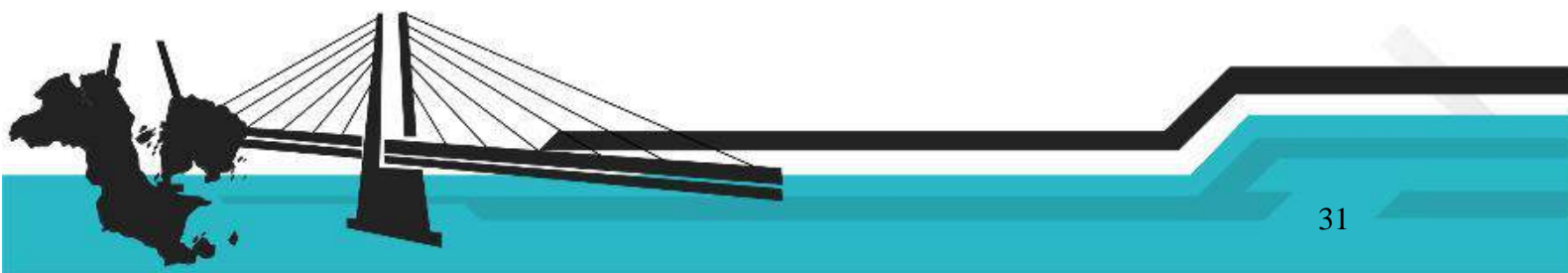
1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator pada LAKIP ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2.6. Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50%
Kurang	50% ≤ x < 70%
Cukup	70% ≤ x < 90%
Baik	90% ≤ x < 110%
Sangat Baik	110% ≤ x < 120%
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%



# **BAB III**

## AKUNTABILITAS KINERJA





**BAB III**

**AKUNTABILITAS KINERJA**

**3.1 CAPAIAN KINERJA**

Pada subbab analisis capaian kinerja ini akan diuraikan dengan membandingkan target dan realisasi kinerja tahun 2021, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra, serta membandingkan realisasi kinerja dengan balai lain dan target nasional. Selain itu, dalam analisis capaian kinerja juga dijelaskan penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), serta efisiensi penggunaan sumber daya.



**Gambar 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 pada Aplikasi E-Performance**

Pada aplikasi *e-performance* yang merupakan aplikasi pelaporan kinerja unit kerja di BPOM, diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 101,18% dengan kriteria baik. Nilai NPSS ini terdiri dari nilai NPSS perspektif *stakeholder* sebesar 96,69%, NPSS perspektif *internal process* sebesar 107,24%, dan NPSS perspektif *learning & growth* sebesar 99,62%.

Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis tersebut. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

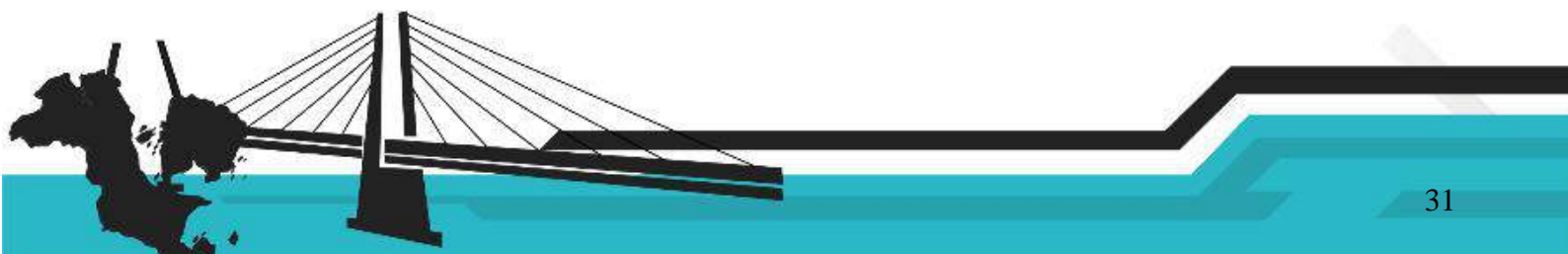




## ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

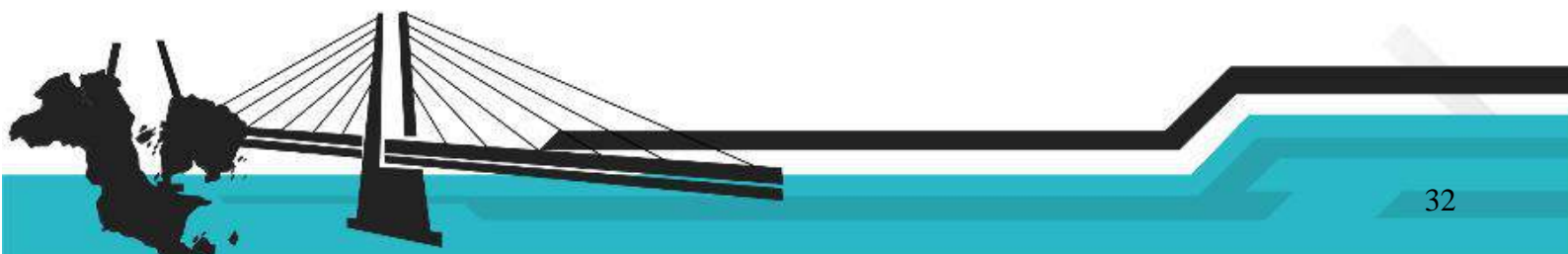
Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang, terdapat 11 sasaran strategis dan keberhasilan pencapaian sasaran strategis diukur dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
14. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
15. Indeks pelayanan publik
16. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
18. Jumlah desa pangan aman
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
20. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar





22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
23. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
24. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
25. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
28. Nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang
29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang





Capaian sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Tahun 2021  
Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Stakeholder Perspective</b>						
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	73,89%	98,52	98,52	Baik
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	84,14%	118,50	118,50	Sangat Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	65,91%	82,39	82,39	Cukup
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	68,97%	95,79	95,79	Baik
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	100,00%	105,26	105,26	Baik
<b>Capaian SS1</b>				<b>100,09</b>	<b>100,09</b>	<b>Baik</b>
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	6 Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	71,56	92,94	92,94	Baik
<b>Capaian SS2</b>				<b>92,94</b>	<b>92,94</b>	<b>Baik</b>
3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	84,50	92,76	92,76	Baik
	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	69,06	97,23	97,23	Baik
	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	91	92,01	101,11	101,11	Baik
<b>Capaian SS3</b>				<b>97,03</b>	<b>97,03</b>	<b>Baik</b>
<b>Capaian Perspective stakeholder</b>				<b>96,69</b>	<b>96,69</b>	<b>Baik</b>





Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria	
<b>Internal Process Perspective</b>							
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	87,58%	97,31	97,31	Baik
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	62,98%	125,96	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	100,00%	113,64	113,64	Sangat Baik
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	50%	60,66%	121,31	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	60%	56,21%	93,69	93,69	Baik
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,39	104,52	104,52	Baik
<b>Capaian SS4</b>				<b>109,41</b>	<b>108,19</b>	<b>Baik</b>	
5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,63	100,68	100,68	Baik
	17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	100,00	Baik
	18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	100,00	Baik
	19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	100,00	Baik
<b>Capaian SS5</b>				<b>100,17</b>	<b>100,17</b>	<b>Baik</b>	
6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,88%	99,88	99,88	Baik
	21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	95,52%	95,52	95,52	Baik
<b>Capaian SS6</b>				<b>97,70</b>	<b>97,70</b>	<b>Baik</b>	
7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	77,50%	121,09	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	<b>Capaian SS7</b>				<b>121,09</b>	<b>120,00</b>	<b>Tidak Dapat Disimpulkan</b>
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>				<b>107,09</b>	<b>106,52</b>	<b>Baik</b>	
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	82,67	99,96	99,96	Baik
	24	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	79,78	103,07	103,07	Baik
<b>Capaian SS8</b>				<b>101,52</b>	<b>101,52</b>	<b>Baik</b>	
9 Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	85,11	101,02	101,02	Baik
	<b>Capaian SS9</b>				<b>101,02</b>	<b>101,02</b>	<b>Baik</b>
10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	75%	97,40	97,40	Baik
	27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	1,825	91,25	91,25	Baik
<b>Capaian SS10</b>				<b>94,33</b>	<b>94,33</b>	<b>Baik</b>	



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	28 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	89,06	97,98	97,98	Baik
	29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%	100,00%	105,26	105,26	Baik
Capaian SS11				101,62	101,62	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective				99,62	99,62	Baik
<b>NPS TOTAL</b>				<b>101,13</b>	<b>100,94</b>	<b>Baik</b>

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total pada Tahun 2021 sebesar 101,13 dan NPS total pada aplikasi *e-performance* (capaian penyesuaian) sebesar 100,94 dengan kriteria **baik**. Dari capaian 11 sasaran strategis tahun 2021, terdapat **10** (sepuluh) sasaran strategis dengan kriteria **baik** dan **1** (**satu**) sasaran strategis dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

Pada Triwulan IV Tahun 2021, terdapat penambahan satu indikator kinerja utama yaitu persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sehingga jumlah indikator kinerja utama tahun 2021 menjadi 29 indikator. Dari **29** (**dua puluh sembilan**) Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **2** (**dua**) indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **23** (**dua puluh tiga**) indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **1** (**satu**) indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, dan **3** (**tiga**) indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

**SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang terdiri dari 5 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan *sampling* atau pengambilan contoh oleh seksi pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan oleh seksi pengujian Balai POM di Pangkalpinang. Berikut hasil pengujian sampel Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021.





Tabel 3.2 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Komoditi	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Obat	229	234	234	231	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 1 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Obat Tradisional	194	194	194	116	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 4 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 70 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 4
Suplemen Makanan	58	58	58	35	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 7 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 14 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2
Kosmetik	341	341	340	208	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 128 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2
Pangan	198	203	203	162	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 16 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 17 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 8
Pangan Fortifikasi	65	65	65	37	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 28 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
<b>TOTAL</b>	<b>1085</b>	<b>1095</b>	<b>1094</b>	<b>789</b>	





**Tabel 3.3 Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Stakeholder Perspective</b>						
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	73,89%	98,52	98,52	Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	84,14%	118,50	118,50	Sangat Baik
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	65,91%	82,39	82,39	Cukup
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	68,97%	95,79	95,79	Baik
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	100,00%	105,26	105,26	Baik
<b>Capaian SS1</b>				<b>100,09</b>	<b>100,09</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** sebesar 100,09. Berdasarkan tabel 3.3, pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 5 (Lima) indikator sebagai berikut:

**1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	416	563	73,89%	98,52	Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} =$$

$$(\text{jumlah sampel acak obat MS} / \text{total sampel acak obat yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 563 sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Pangkalpinang bersama Loka POM di Kabupaten Belitung, dengan hasil 416 sampel MS (memenuhi syarat) dan 147 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase





obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 98,52 % dengan kriteria “baik”. Jenis Obat yang di-sampling sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter uji standarnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

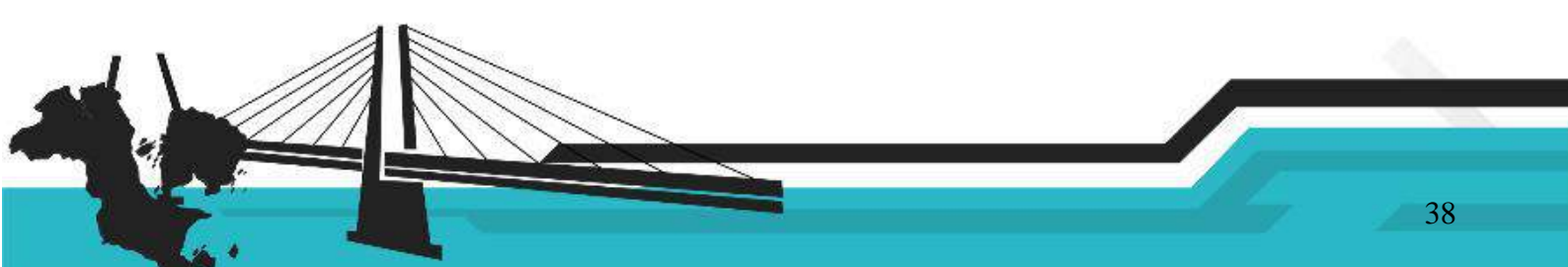
- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Pada realisasi triwulan II dan III terdapat perubahan nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5 Perubahan Data Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,86%	75,88%	74,62%	Persentase Obat yang memenuhi syarat	77,86%	76,13%	74,23%

Terdapat perbedaan realisasi pada triwulan II, hal ini disebabkan karena adanya ketidacermatan dalam penginputan jumlah dan kategori sampel sehingga mempengaruhi pada data perhitungan capaian data kinerja pada laporan kinerja interim. Sedangkan untuk triwulan III, perbedaan disebabkan karena adanya penambahan hasil uji sampel regionalisasi setelah perhitungan laporan kinerja interim. Selain itu, adanya perubahan data ini juga disebabkan karena hasil evaluasi penandaan label/kemasan yang tindaklanjuti oleh petugas evaluator Pusat baru sampai pada triwulan/bulan berikutnya sehingga pada akhir triwulan IV dilakukan penyesuaian data dengan data hasil evaluasi tersebut.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.6 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	73,89%	98,52	80,80%	75,30%	93,19

Dari hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2020 diperoleh obat yang memenuhi syarat sebesar 93,19% dengan realisasi sebesar 75,30% obat yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2021, diperoleh data capaian persentase sampel obat yang memenuhi syarat sebesar 98,52% dengan realisasi sebesar 73,89% apabila dibandingkan dengan target yaitu 75%. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya karena penurunan target pada reviu renstra 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi tahun 2020.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80%	73,89%	92,36

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



Gambar 3.2 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang. Namun, target Balai POM di Pangkalpinang juga paling rendah dibanding empat balai lainnya. Sehingga jika dibandingkan dari segi capaiannya Balai POM di Pangkalpinang berada di urutan ketiga dalam klaster tersebut.

Jika dibandingkan dengan target IKU BPOM hanya Balai POM di Pangkalpinang yang belum mencapai target IKU BPOM, sedangkan empat balai lainnya sudah melampaui target IKU BPOM.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian target terhadap realisasi yaitu 98,52% dengan kategori baik. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian obat sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan serta proses pengambilan sampel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya peningkatan kompetensi petugas evaluasi penandaan/label di Balai POM di Pangkalpinang sehingga presentase penandaan sampel obat yang memenuhi syarat semakin meningkat.

Selain itu, salah satu faktor realisasi yang lebih kecil dibandingkan dengan target dikarenakan ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium dan cukup banyaknya penandaan label produk komoditi obat yang TMK. Komoditi obat





yang TMS label ini telah dilaporkan ke direktorat terkait di Badan POM untuk dilakukan tindak lanjut ke produsennya. Hal ini juga menggambarkan masih adanya obat yang tidak memenuhi syarat yang beredar di Bangka Belitung. Di sisi internal, Balai POM di Pangkalpinang mampu menguji sampel obat sesuai standar parameter uji yang dipersyaratkan sesuai pedoman sampling tahun berjalan.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

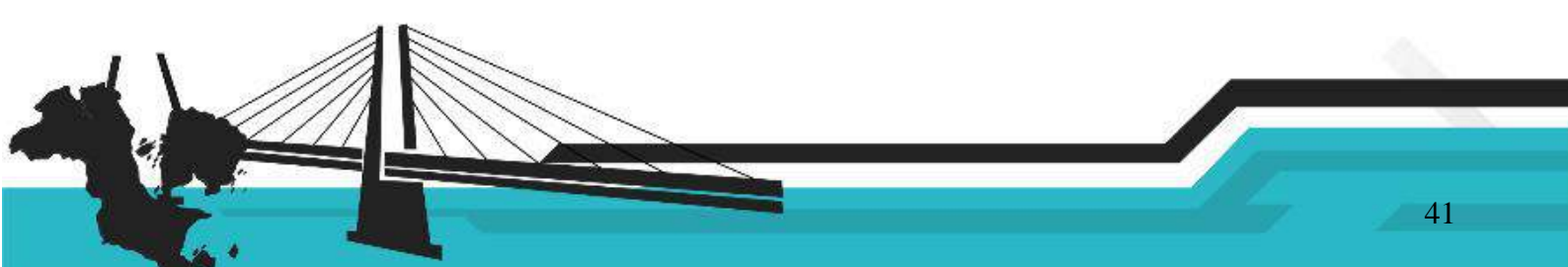
Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian obat yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam prioritas *sampling* Badan POM. Selain itu, telah dilakukan pelaporan hasil penandaan label obat ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha serta telah dilakukan bimtek penilaian/evaluasi penandaan/label kemasan sampel obat. Obat yang TMS bisa juga karena perlakuan pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan mutu obat. Selain itu capaian keberhasilan pada indikator juga disebabkan :

1. Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan sampling dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun dan dilakukan evaluasi setiap bulannya.
2. KIE yang telah dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman agar mendistribusikan produk-produk yang legal, mempunyai izin edar, tidak kadaluarsa, rusak maupun penyimpanan produk yang benar.
3. Pengawasan pada sarana dan label produk sehingga pelaku usaha lebih perhatian terhadap produknya.
4. Adanya pelatihan, *workshop* dan magang guna meningkatkan kompetensi petugas.
5. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Adanya intensifikasi dalam pemeriksaan sarana serta monitoring evaluasi terhadap tindak lanjut yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang terbukti meningkatkan capaian kinerja pada indikator ini.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan sampling yang mencakup semua kategori obat yang telah





ditentukan. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi obat.
3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan obat sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas sampling dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

## 2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

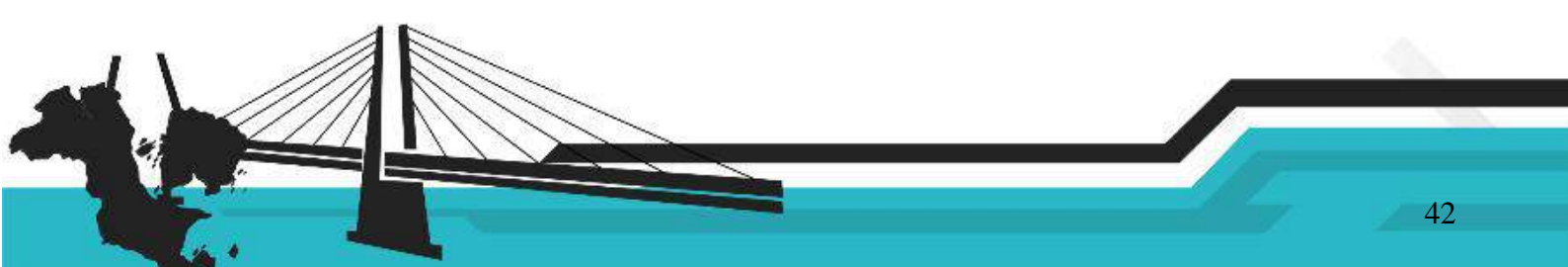
**Tabel. 3.8 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	122	145	84,14%	118,50	Sangat Baik

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Jenis Makanan yang di-*sampling* sesuai kategori pangan pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan kriteria Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari 145 sampel acak yang diperiksa dan diuji Balai POM di Pangkalpinang, terdapat 122 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 23 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Kepulauan





Bangka Belitung adalah 118,50% melampaui target tahun 2021 sebesar 71% dan masuk pada kriteria sangat baik.

**Tabel 3.9 Perubahan Data Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	60,00%	72,50%	82,42%	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	60,00%	77,08%	83,17%

Terdapat perubahan data pada laporan Triwulan II dan III yang disebabkan oleh perubahan kategori sampel acak dan target. Perubahan data yang diinput mempengaruhi jumlah total sampel yang diperiksa dan diuji sehingga terjadi perbedaan nilai realisasi yang dicapai.

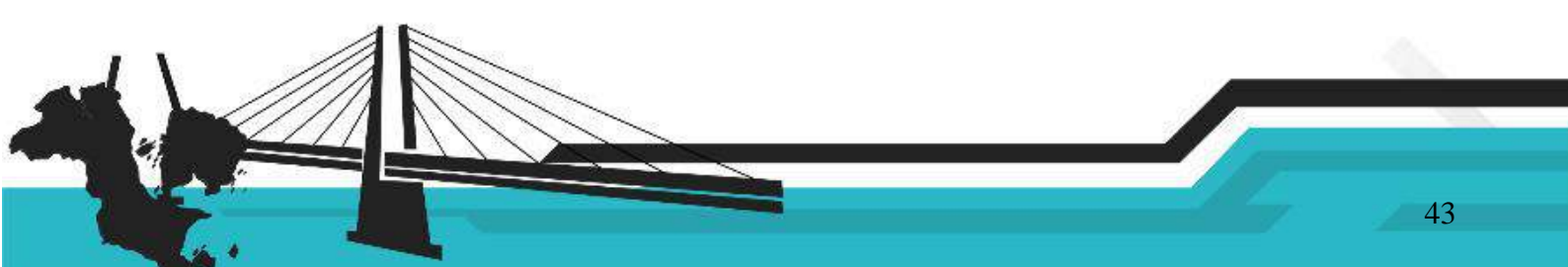
b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	84,14%	118,50	78,00%	70,50%	90,38

Dari tabel di atas diketahui bahwa target untuk Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan target pada tahun 2020. Penurunan target terjadi karena adanya reviu renstra 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi pada tahun 2020.

Realisasi dan capaian pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan capaian dan realisasi pada tahun 2021 disebabkan sampel yang memenuhi syarat (MS) hasil uji dan memenuhi ketentuan (MK) penandaan label lebih banyak dibandingkan tahun 2020.





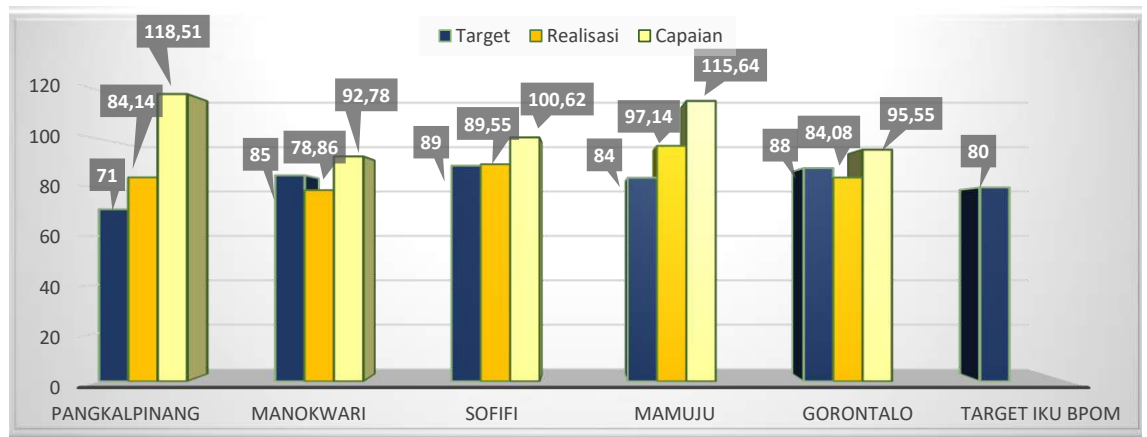
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	84,14%	107,87

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 telah melampaui target Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 107,87%. Perlu upaya untuk mempertahankan realisasi dan capaian yang telah diperoleh pada tahun 2021 dan reuiu target renstra 2020-2024.

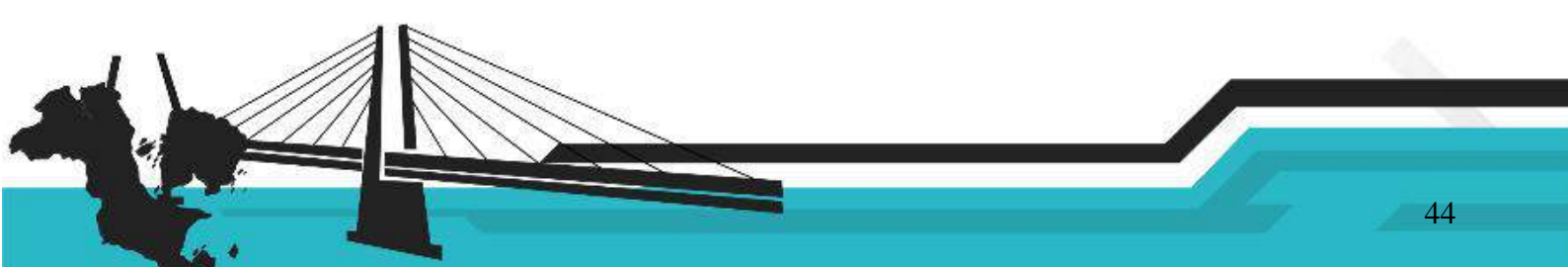
d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.3 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 tertinggi diperoleh Balai POM di Mamuju dan terendah diperoleh Balai POM di Manokwari. Balai POM di Pangkalpinang berada pada posisi ketiga setelah Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi.

Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Pangkalpinang berada di urutan pertama dan Balai POM di Manokwari berada di urutan terakhir dalam klaster tersebut. Dari kelima balai tersebut, hanya Balai POM Manokwari yang belum mencapai target IKU BPOM.





- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 telah mencapai target yaitu sebesar 84,14% dengan capaian 118,50% dengan kriteria sangat baik. Dari 145 sampel acak yang diperiksa dan diuji terdapat 23 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat yang disebabkan oleh pemeriksaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan ataupun hasil pengujian Tidak Memenuhi Syarat.

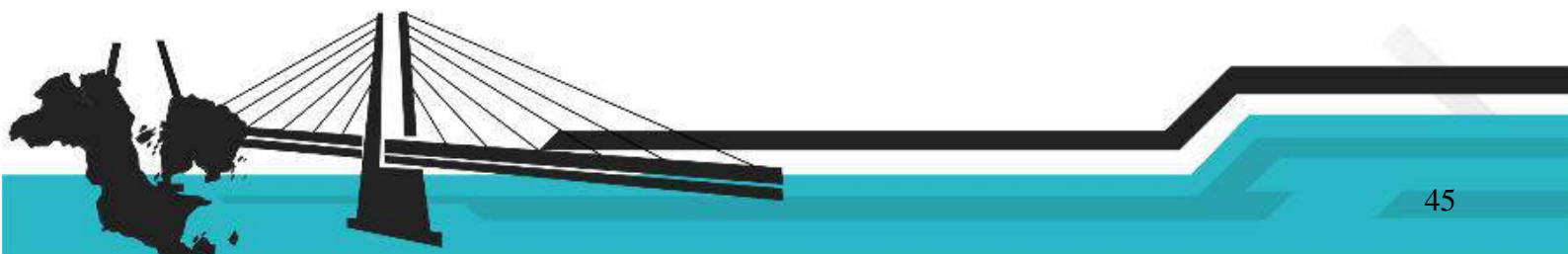
Tingginya nilai capaian yang diperoleh dipengaruhi oleh jenis sampel yang diuji. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin edar baik MD, PIRT ataupun ML.

Hal ini sesuai dengan solusi yang dilakukan pada tahun 2021 yaitu dengan meningkatkan jumlah sampel acak dan menyelesaikan seluruh sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan target dan tidak melewati tahun. Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut bisa disebabkan karena menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Izin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di Bangka Belitung baik produk pangan dengan nomor izin edar MD, PIRT maupun ML.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat yang diperoleh pada tahun 2021 telah memenuhi target dengan capaian realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target yaitu sebesar 118,50% dengan kriteria sangat baik. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian makanan yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam prioritas *sampling* Badan POM. Selain itu capaian keberhasilan pada indikator juga disebabkan :

1. Adanya koordinasi antara Bidang Pemeriksaan dan Pengujian terkait perencanaan *sampling* dan pengujian yang dilaksanakan di awal tahun dan dilakukan evaluasi setiap bulannya.
2. KIE yang telah dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman agar mendistribusikan produk-produk yang legal, mempunyai izin edar, tidak kadaluarsa, rusak maupun penyimpanan produk yang benar.





3. Pengawasan pada sarana dan label produk sehingga pelaku usaha lebih perhatian terhadap produknya.
4. Adanya pelatihan, *workshop* dan magang guna meningkatkan kompetensi petugas.
5. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori pangan yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan *monitoring* terhadap tindak lanjut penandaan label ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti perbaikan oleh pelaku usaha. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi makanan.
3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan makanan ilegal.
7. Melakukan reviu terhadap target Renstra 2020-2024.

**3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

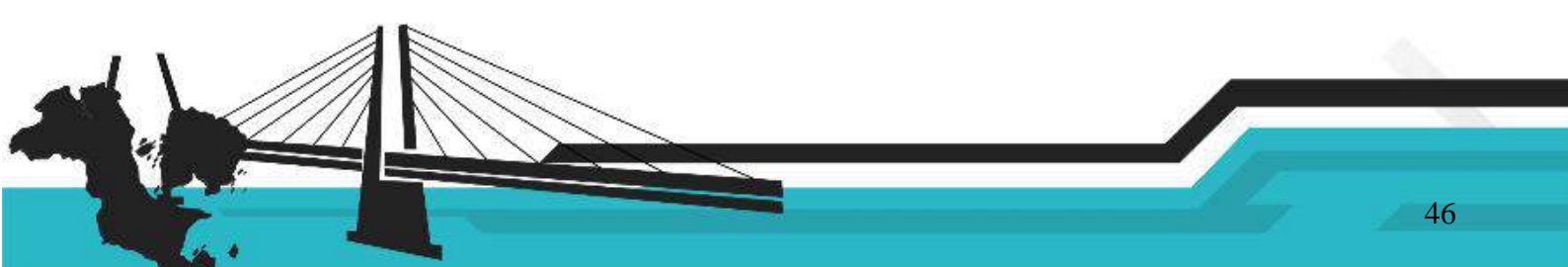
**Tabel 3.12 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	174	264	65,91%	82,39	Cukup

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} =$$

$$(\text{jumlah sampel } \textit{targeted} \text{ obat MS} / \text{total sampel } \textit{targeted} \text{ obat yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$



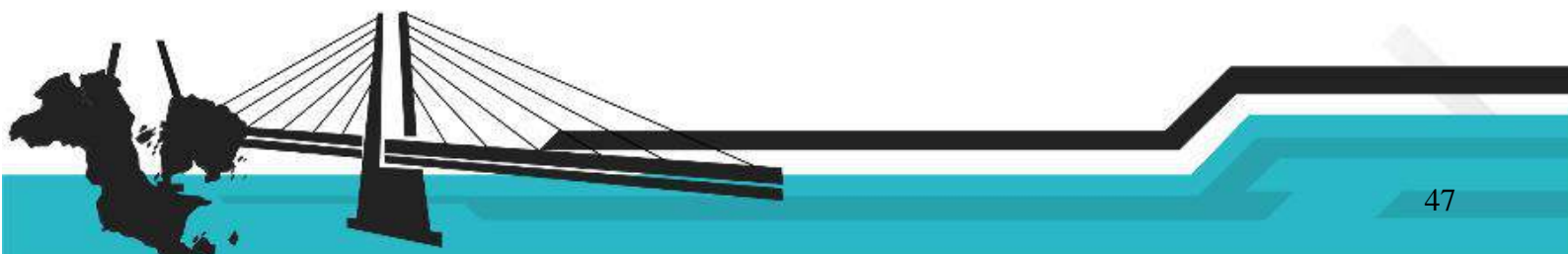


Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted*/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Dari hasil pengujian komoditi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh Obat sampel *targeted* yang memenuhi syarat dengan realisasinya sebesar 65,91% dengan capaian sebesar 82,39% sampel obat *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel obat *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 174 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel obat *targeted* yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 264 sampel.

Jenis sampel obat *targeted* yang di-sampling sesuai kategori obat *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel obat *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran. Kriteria obat *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan (80,00%), capaian yang diperoleh sebesar 82,39% dengan kriteria cukup.





**Tabel 3.13 Perubahan Data Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	63,89%	72,37%	69,71%	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,86%	72,37%	69,71%

Terdapat perbedaan realisasi pada triwulan I, hal ini disebabkan karena adanya ketidakcermatan dalam penginputan jumlah dan kategori sampel sehingga mempengaruhi pada data perhitungan capaian data kinerja pada laporan kinerja interim.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.14 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	65,91%	82,39	78,00%	74,47%	95,47

Dari hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2020 diperoleh obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 95,47% dengan realisasi sebesar 74,47% obat yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2021, diperoleh data capaian persentase sampel obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 82,39% dengan realisasi sebesar 65,91% apabila dibandingkan dengan target yaitu 80%. Capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adanya penurunan capaian pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, disebabkan karena lebih banyak sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan label.





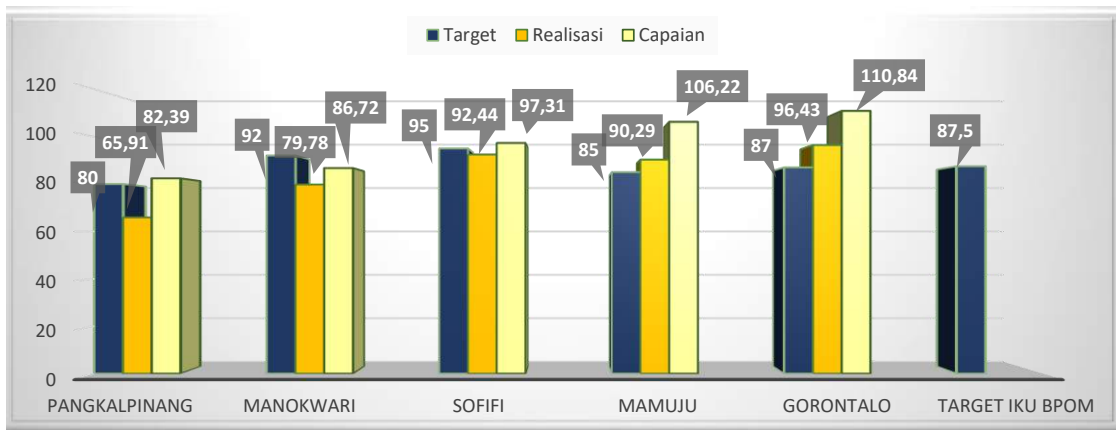
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86%	65,91%	76,64

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, capaian yang diperoleh kategori cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

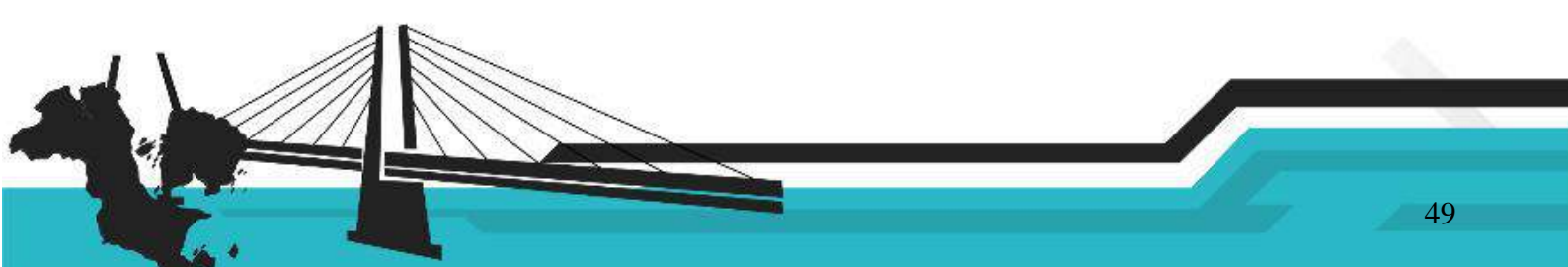
d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang.

Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Gorontalo juga berada di urutan pertama dan Balai POM di Pangkalpinang berada di urutan terakhir dalam klaster tersebut. Jika dibandingkan dengan target IKU BPOM, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Gorontalo sudah melampaui target IKU BPOM, sedangkan Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Pangkalpinang masih di bawah target IKU BPOM.





- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi obat sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas Sampling Badan POM.

Capaian obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai pada tahun 2021 ini belum sesuai target yang ditetapkan (80%) dikarenakan pada sampel targeted ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel untuk masyarakat menengah ke bawah dan lain sebagainya yang memiliki risiko pelanggaran dalam hasil pengawasannya sehingga menyebabkan jumlah sampel yang TMS cukup tinggi. Sesuai dengan target risiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel tidak memenuhi syarat (TMS).

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian ini didukung oleh kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian serta proses sampling yang sesuai dengan pedoman sampling yang berlaku. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas Sampling Badan POM. Selain itu telah dilakukan pelaporan hasil penandaan label obat ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian pada indikator ini antara lain:

1. Menindaklanjuti dengan tegas terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran/sarana yang produknya tidak memenuhi ketentuan.
2. Melakukan pengawasan sarana distribusi dan produksi obat yang lebih intensif
3. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
4. Pembinaan kepada pelaku usaha
5. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi dan produksi obat.





g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan sampling yang mencakup semua kategori obat yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan *monitoring* terhadap tindak lanjut penandaan label dan hasil uji ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha sehingga pelaku usaha dapat melakukan perbaikan.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.16 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	40	58	68,97%	95,79	Baik

Makanan Aman dan Bermutu adalah makanan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan *sampling targeted* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Dari tabel dapat diketahui realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 adalah 68,97% dengan capaian sebesar 95,79% (Baik). Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan *targeted* yang diperiksa dan diuji memenuhi syarat pada tahun 2021 dibandingkan dengan jumlah seluruh sampel target yang diperiksa dan diuji di Kepulauan Bangka Belitung. Dari 58 sampel target diperoleh 40 sampel memenuhi syarat.

Jenis sampel makanan *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori makanan *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM, yaitu sampel yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel makanan *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan UMKM.





**Tabel 3.17 Perubahan Data Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	14,29%	63,41%	65,00%	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,00%	69,23%	60,00%

Terdapat perubahan data pada laporan Triwulan I, II dan III yang disebabkan oleh perubahan kategori sampel acak dan target serta pangan fortifikasi. Pada Triwulan IV perhitungan pangan fortifikasi dibedakan dari sampel targeted sehingga terjadi perubahan jumlah sampel yang masuk kategori targeted. Perubahan data yang diinput mempengaruhi jumlah total sampel yang diperiksa dan diuji sehingga terjadi perbedaan nilai realisasi yang dicapai.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.18 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	68,97%	95,79	70,00%	69,57%	99,39

Dari tabel di atas diketahui bahwa target untuk Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Pengawasan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan target pada tahun 2020. Peningkatan target terjadi karena adanya rewiu renstra 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi pada tahun 2020.

Realisasi dan capaian pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan capaian dan realisasi pada tahun 2021 disebabkan sampel yang memenuhi syarat (MS) hasil uji dan memenuhi ketentuan (MK) penandaan label lebih sedikit dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sampel yang berisiko TMS yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung.





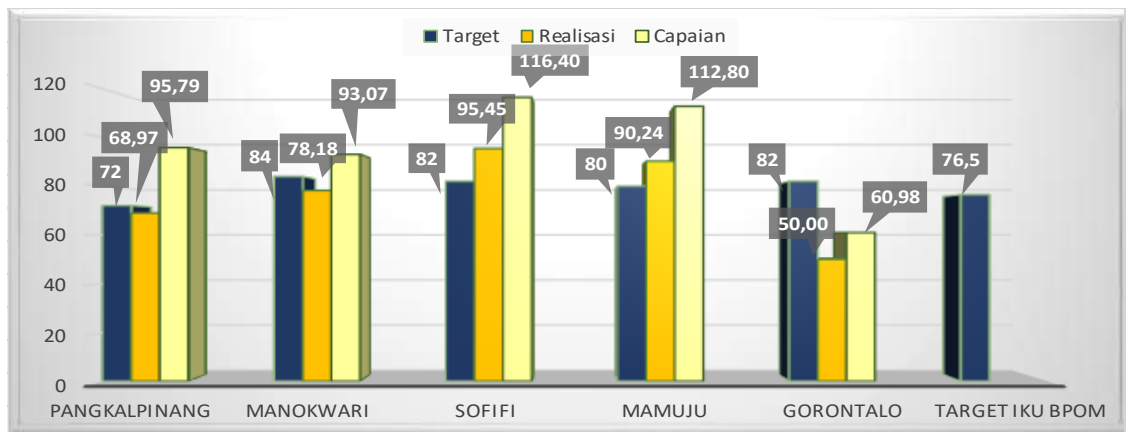
- c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78%	68,97%	88,42

Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 88,42%. Perlu upaya untuk meningkatkan realisasi dan capaian yang telah diperoleh pada tahun 2021.

- d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021 tertinggi diperoleh Balai POM di Sofifi dan terendah diperoleh Balai POM di Gorontalo. Balai POM Pangkalpinang berada pada posisi keempat setelah Balai POM Sofifi, Balai POM Mamuju dan Balai POM Manokwari.

Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Sofifi juga memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Gorontalo memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut. Dari kelima balai, Balai POM Pangkalpinang dan Gorontalo belum mencapai target IKU BPOM sebesar 76,50%. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak pangan olahan yang belum Memenuhi Syarat di Kepulauan Bangka Belitung.





- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai pada tahun 2021 ini belum sesuai target yang ditetapkan (72%) dikarenakan pada sampel *targeted* ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan UMKM. Sesuai dengan target resiko yang ditentukan maka pada sampel *targeted* ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Dari 18 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat, sebagian besar merupakan sampel PJAS dan sampel pendampingan UMKM yang TMS pengujian mikrobiologi.

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi makanan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan. Sampel target yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

Pencapaian target atau realisasi pada tahun 2021 didukung oleh waktu *sampling* yang sesuai dengan target dan hasil pengujian yang sesuai dengan target waktu. Hal ini juga dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara tim *sampling* dan tim pengujian sehingga pelaksanaan *sampling* bisa menyesuaikan dengan kemampuan laboratorium.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Adanya koordinasi antara kelompok substansi pemeriksaan dan substansi pengujian dalam perencanaan *sampling*.
2. Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
3. Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan (misalnya kegiatan intensifikasi pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru).





g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan olahan.
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

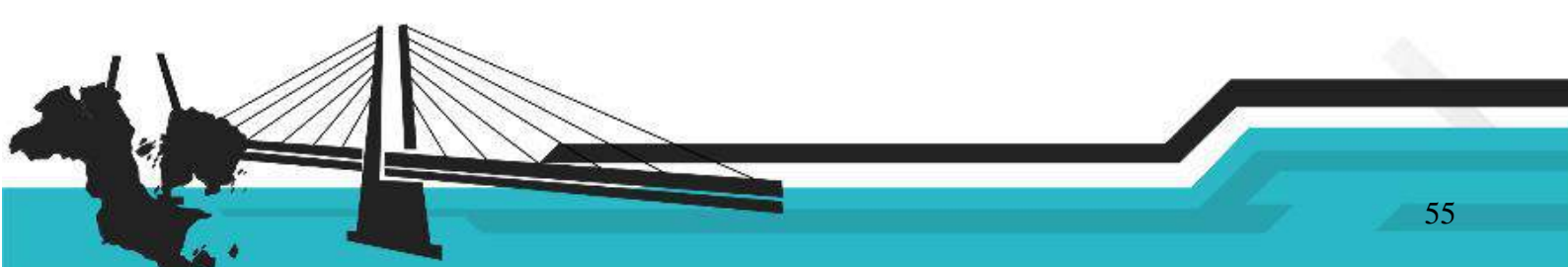
**5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.20 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	65	65	100,00%	105,26	Baik

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat baru ditetapkan pada Triwulan IV tahun 2021. Sampel pangan fortifikasi meliputi sampel garam, tepung terigu dan minyak goreng. Sampel yang diperiksa dan diuji sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun 2021 dan diambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian laboratorium. Realisasi yang dicapai untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah 100% dengan capaian sebesar 105,26% terhadap target (95%). Jumlah sampel diuji adalah 65 sampel dengan jumlah sampel Memenuhi Syarat sebanyak 65 sampel. Kriteria yang diperoleh dari capaian ini adalah baik.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.21 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	100,00%	105,26	-	-	-

Target, realisasi dan capaian untuk Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat baru ada pada tahun 2021. Pada tahun 2020 pangan fortifikasi masuk dalam kategori sampel pangan *targeted* dan dihitung dalam Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan sehingga belum bisa dibandingkan.

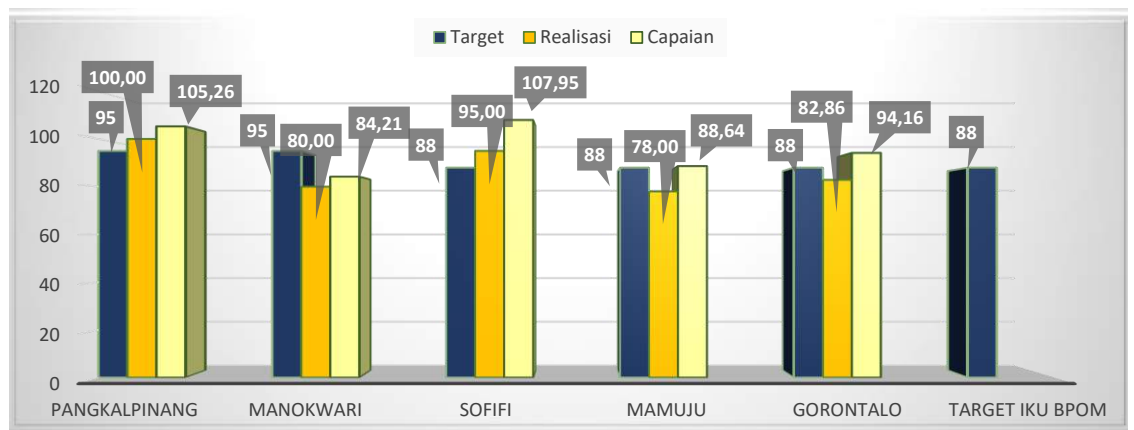
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.22 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99%	100,00%	101,01

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 telah melampaui target Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 101,01%. Perlu upaya untuk mempertahankan realisasi dan capaian yang telah diperoleh pada tahun 2021 dan reviu target renstra 2020-2024.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**





Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2021 tertinggi diperoleh Balai POM di Pangkalpinang dan terendah diperoleh Balai POM di Mamuju. Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Sofifi memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Manokwari memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut.

Terdapat tiga balai yaitu Balai POM di Mamuju, Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Gorontalo yang belum mencapai target IKU BPOM sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pangan fortifikasi di Kepulauan Bangka Belitung telah Memenuhi Syarat berdasarkan pengujian bahan fortifikan yang ditambahkan.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian untuk sampel Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat disebabkan oleh hasil pengujian untuk semua sampel adalah memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan penambahan bahan untuk fortifikasi.

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan khususnya pangan fortifikasi mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung.
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan fortifikasi.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM terutama yang termasuk dalam pangan fortifikasi.





5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

**SS 2 : Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan melibatkan baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin suatu kerja sama, komunikasi, informasi dan edukasi yang baik.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus ditingkatkan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

**Tabel 3.23 Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Stakeholder Perspective</b>						
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	71,56	92,94	92,94	Baik
<b>Capaian SS2</b>				92,94	92,94	Baik

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** sebesar 92,94. Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan satu indikator sebagai berikut:

1. **Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**
  - a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021





**Tabel 3.24 Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	-	-	71,56	92,94	Baik

Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 mendapatkan realisasi sebesar 71,56 sehingga didapatkan capaian 92,94%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.25 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	71,56	92,94	75	76,73	102,31

Dari hasil kajian pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) melalui pihak ketiga, tingkat kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu diperoleh nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan tahun 2020 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 76,73 dan capaian sebesar 102,31%. Sedangkan capaian indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu pada Tahun 2021 adalah 92,94 % yaitu target sebesar 77 dengan realisasi sebesar 71,56. Salah satu penyebab terjadi penurunan pada realisasi dari tahun sebelumnya adalah target KIE Obat dan Makanan berkurang dikarenakan pandemi Covid-19.





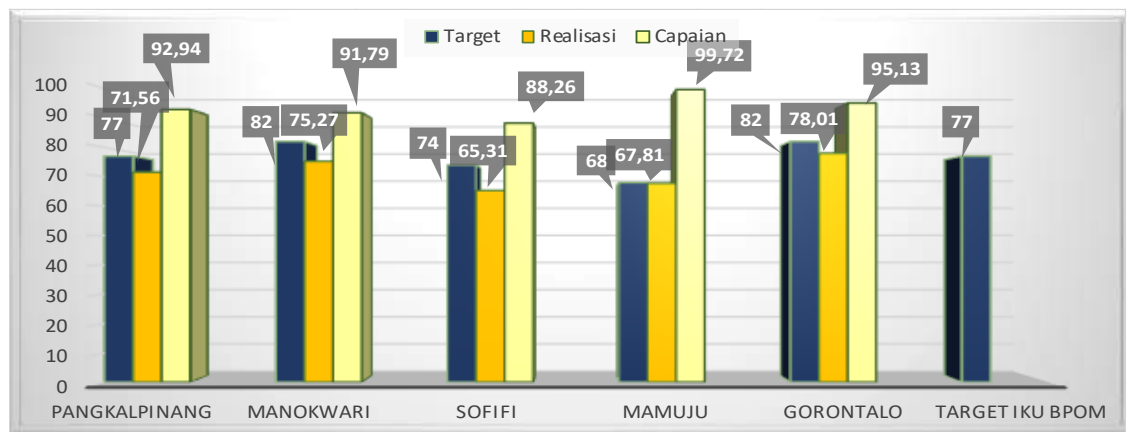
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.26 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	82	71,56	87,27

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indexes*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu pada Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 71,56 masih cukup jauh dengan target tahun 2024 bahkan belum mencapai target tahun 2021. Berdasarkan capaian di atas maka Balai POM di Pangkalpinang perlu meningkatkan KIE kepada masyarakat agar target jangka menengah bisa tercapai.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.7 Perbandingan Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi kesadaran masyarakat (*awareness indexes*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi.

Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Mamuju memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Sofifi memperoleh capaian terendah dalam klaster





tersebut. Selain itu, realisasi semua Balai POM satu kluster masih berada di bawah target nasional.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakuka

Untuk pencapaian sesuai target, berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang, diantaranya adalah:

1. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukai (KIE) kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan Penyebaran Informasi, Kampanye Obat dan Makanan, Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Gerakan Keamanan Pangan Desa, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.
2. Selain Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukai (KIE) secara langsung Balai POM di Pangkalpinang juga melakukan KIE melalui media sosial, media *online*, media elektronik, media cetak, media luar ruang, dan media media lainnya.
3. Membuat materi-materi KIE yang informatif dan konten yang menarik di media sosial (*instagram, facebook, twitter*), mengunggah berita-berita aktual.
4. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi baik *pre market* maupun *post market*.

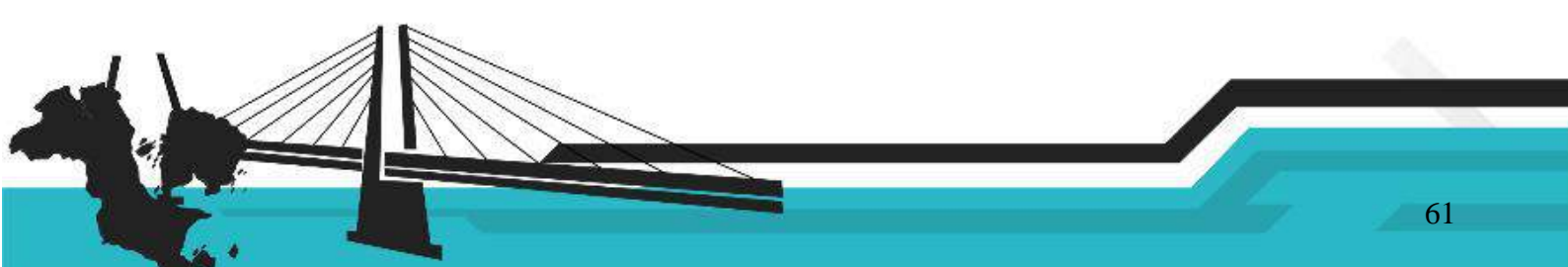
f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Pangkalpinang terus melakukan KIE kepada masyarakat walaupun di masa pandemi covid-19 baik secara langsung dengan pembatasan jumlah peserta dan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat. Selain itu, juga lebih aktif KIE melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut kedepannya yaitu koordinasi dengan PRKOM terkait metode pelaksanaan survei indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu serta meningkatkan lagi cakupan KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.

Dari hasil survei kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut:





- a. Memperbanyak kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat baik melalui kegiatan tatap muka maupun melalui *online*.
- b. Memberdayakan kader-kader dan petugas pasar yang telah dilatih untuk menyebarkan informasi tentang obat dan makanan
- c. Pembinaan dan pengawasan pelaku usaha sehingga produk yang dihasilkan/dijual aman.

**SS 3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional.

**Tabel 3.27 Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Stakeholder Perspective</b>						
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	84,50	92,76	92,76	Baik
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	69,06	97,23	97,23	Baik
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	91	92,01	101,11	101,11	Baik
<b>Capaian SS3</b>				<b>97,03</b>	<b>97,03</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** sebesar 97,03. Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dengan 3 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.





1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.28 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	-	-	84,50	92,76	Baik

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan UPT pada pelaku usaha yang dapat berupa distributor, produsen dan sarana pelayanan. Dari hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang selama periode tahun 2021 realisasinya yaitu 84,50 dengan capaian terhadap target yaitu 92,76 dengan kriteria baik. Bila di dibandingkan dengan target tahun 2021 yaitu 91,1 capaian realisasi ini masih belum memenuhi target.

Kriteria yang digunakan untuk menilai capaian realisasi survei kepuasan masyarakat diantaranya berupa, kemudahan memperoleh informasi, keterjangkauan lokasi untuk mengakses layanan, fasilitas yang mendukung, kebermanfaatan materi, kemudahan materi untuk dipahami dan percepatan proses perizinan atau sertifikasi.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.29 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	84,50	92,76	86	92,21	107,22

Pada tahun 2020 realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan adalah 92,21% dengan target 86% sehingga persentase capaian terhadap target pada tahun 2020 yaitu 107,22%. Sedangkan pada tahun 2021 realisasi yang diperoleh adalah 84,50% dengan target 91,1% sehingga capaian terhadap target pada tahun 2021 yaitu 92,76%. Capaian pada tahun 2020 lebih besar dari pada capaian pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan target pada tahun 2021 lebih besar dari pada target pada tahun 2020 dan realisasi pada tahun 2021 lebih kecil dari pada realisasi tahun 2020.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.30 Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

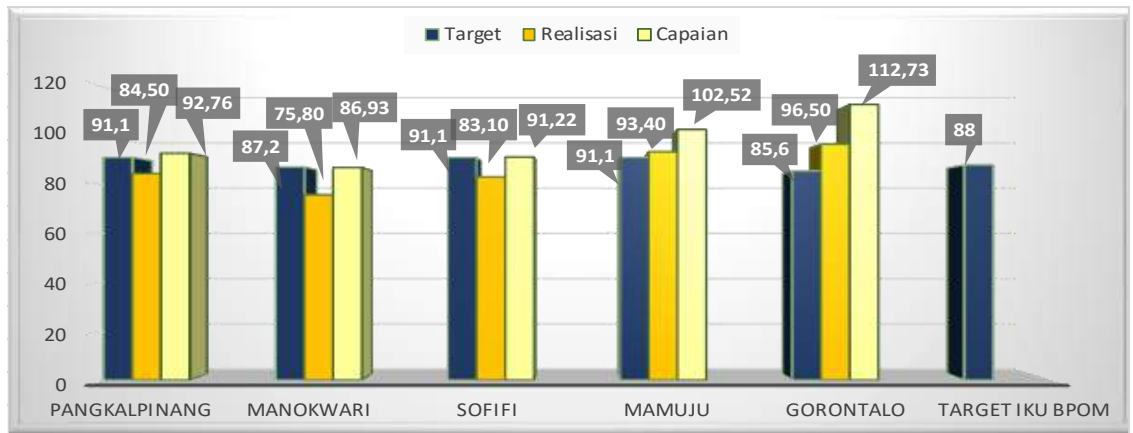
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6	84,50	89,32

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yaitu 84,50% belum mencapai target jangka menengah tahun 2024 yaitu 94,6%. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target jangka menengah tahun 2024 dapat tercapai.





- d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi diantara Balai Satu Klaster adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari.

Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Mamuju memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Sofifi memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut. Dari kelima balai satu klaster hanya Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Gorontalo yang mencapai target nasional (88%), sedangkan Balai POM di Pangkalpinang berada pada urutan ketiga dengan capaian 84,5%.

- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha atau pemohon yang mengajukan pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi dalam rangka registrasi/sertifikasi selalu dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Pangkalpinang. Petugas Balai POM di Pangkalpinang selalu membantu dalam pemenuhan persyaratan dokumen dengan memberikan contoh dokumen dan penjelasan yang sesuai. Petugas Balai POM di Pangkalpinang juga melakukan fasilitasi pelaku usaha terkait registrasi produk ke Badan POM melalui keberadaan fasilitator registrasi. Dengan adanya fasilitator registrasi di Balai POM di Pangkalpinang dapat mengurangi kesalahan dan memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dalam memenuhi hasil evaluasi registrasi





produk oleh petugas Badan POM. Namun perlu ditingkatkan lagi jumlah dan kompetensi petugas fasilitator di Balai POM di Pangkalpinang pada setiap komoditi produk agar kinerja Balai semakin baik dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

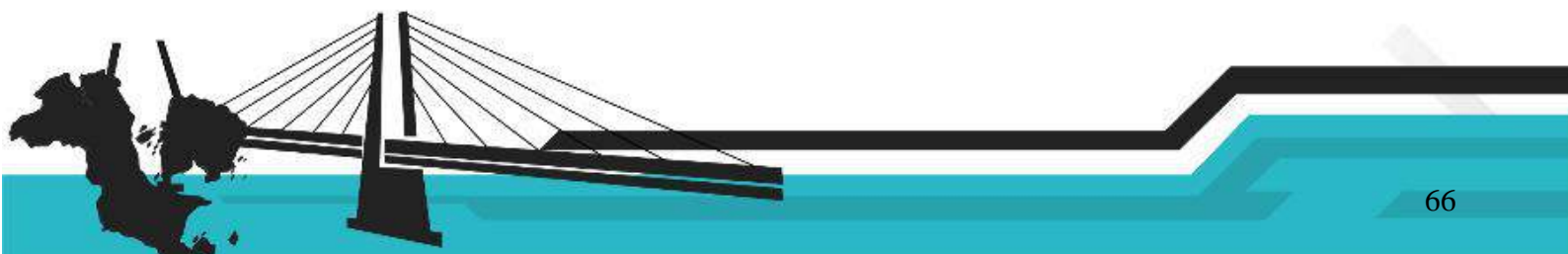
f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan berbagai macam kegiatan dalam rangka pendampingan untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam proses registrasi produk, sertifikasi/re-sertifikasi ataupun pemenuhan aspek Cara Produksi yang Baik baik dibidang pangan maupun usaha kecil/mikro obat tradisional. Diantaranya kegiatan workshop dan pendampingan registrasi produk *frozen food*, dimana pelaku usaha dibidang *frozen food* diundang dan dipaparkan terkait proses registrasi dan persyaratan yang untuk mendaftarkan produk. Petugas juga telah menyampaikan contoh dokumen-dokumen yang harus disiapkan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan pendaftaran. Selain itu petugas Balai POM di Pangkalpinang telah secara responsif dalam melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

Kompetensi petugas pemberian bimbingan dan pembinaan sangat mendukung pencapaian target indikator ini. Namun demikian, perlu ditingkatkan lagi dan harus merata setiap petugas sehingga antar petugas dapat saling melengkapi dan mengandalkan apabila salah satu petugas sedang berhalangan dalam melakukan pembinaan.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pada indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi setiap petugas. Selain itu, memberikan bimbingan dan pembinaan yang berbasis pendampingan secara langsung sehingga pelaku usaha dapat lebih memahami dan terbantu dengan bimbingan yang diberikan.





## 2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.31 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	-	-	69,06	97,23	Baik

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Dari hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang, selama periode tahun 2021 realisasinya yaitu 69,06 dengan capaian terhadap target yaitu 97,23% dengan kriteria baik.

### b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.32 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	69,06	97,23	74	69,7	94,19

Pada tahun 2020 realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan adalah 69,7% dengan target 74% sehingga persentase capaian terhadap target pada tahun 2020 yaitu 94,19%. Sedangkan pada tahun 2021 realisasi yang diperoleh adalah 69,06% dengan target 71,03% sehingga capaian terhadap target pada tahun 2021 yaitu 97,23%. Capaian pada tahun 2021 lebih besar dari pada capaian pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan target pada tahun 2020 lebih besar dari pada target pada tahun 2021, namun realisasi pada tahun 2021 lebih kecil dari pada realisasi tahun 2020.





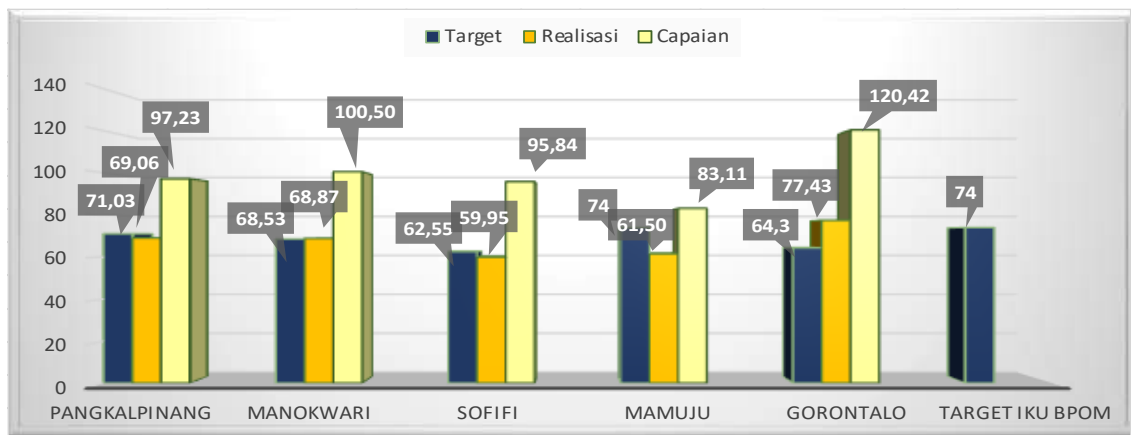
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.33 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,01	69,06	92,07

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yaitu 69,06% dengan capaian terhadap target sebesar 92,07. Realisasi ini belum mencapai Target Jangka menengah tahun 2024 yaitu 75,01%. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target jangka menengah tahun 2024 dapat tercapai.

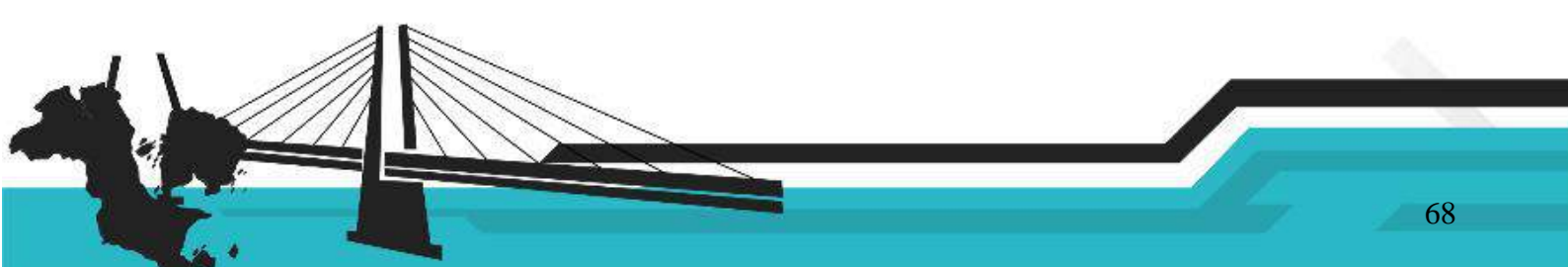
d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi diantara Balai Satu Klaster adalah Balai POM di Gorontalo dengan realisasi 77,43 dan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari dengan realisasi 67,87.

Namun, jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Gorontalo memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Mamuju memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut. Dari kelima balai satu klaster hanya Balai POM di Gorontalo





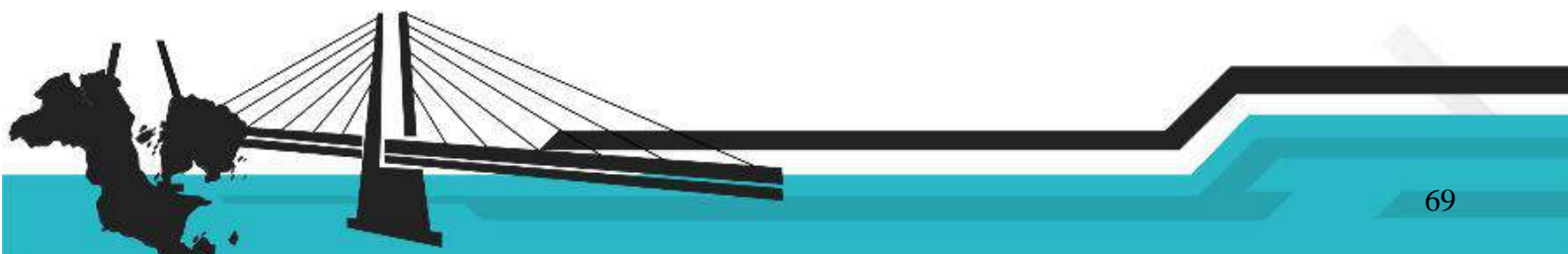
yang mencapai target nasional (74%), sedangkan Balai POM di Pangkalpinang sendiri berada pada urutan kedua dengan capaian 69,06.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini ditunjang oleh kompetensi petugas balai dalam melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan yang beredar di *catchment* pengawasan Balai POM di Pangkalpinang. Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang melalui berbagai media baik media sosial maupun media elektronik antara lain *WhatsApp*, *website*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, *Youtube* maupun melalui webinar. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon, email dan *WhatsApp* yang dapat diakses kapan saja. Penyebaran informasi dan pelayanan masyarakat telah dilakukan diberbagai media tersebut dengan konten yang ringkas dan mudah dipahami.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Peningkatan kompetensi petugas pengawas menunjang kepuasan pelaku usaha atas pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Program lain yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah KIE kepada masyarakat, pendampingan pelaku usaha, dan menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat. Kepatuhan dari sarana, pelaku usaha dan masyarakat dalam melaksanakan rekomendasi dari hasil pengawasan petugas turut menunjang tercapainya target pada indeks ini sehingga masyarakat merasakan dampak dari hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang.





g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pada indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi setiap petugas dalam melakukan pelayanan, pemberian KIE diberbagai media dengan konten yang lebih menarik serta pembinaan dan pengawasan obat dan makanan sehingga masyarakat dapat lebih merasakan hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang.

**3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) oleh Inspektorat Utama. Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021 pada Balai POM di Pangkalpinang dilakukan terhadap 2 (dua) jenis layanan yaitu Layanan Pengujian serta Layanan Informasi dan Pengaduan. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Pangkalpinang terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 92.01 diatas target nilai yang ditetapkan yaitu 91.00. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Pangkalpinang mendapat kategori A (Sangat Baik).

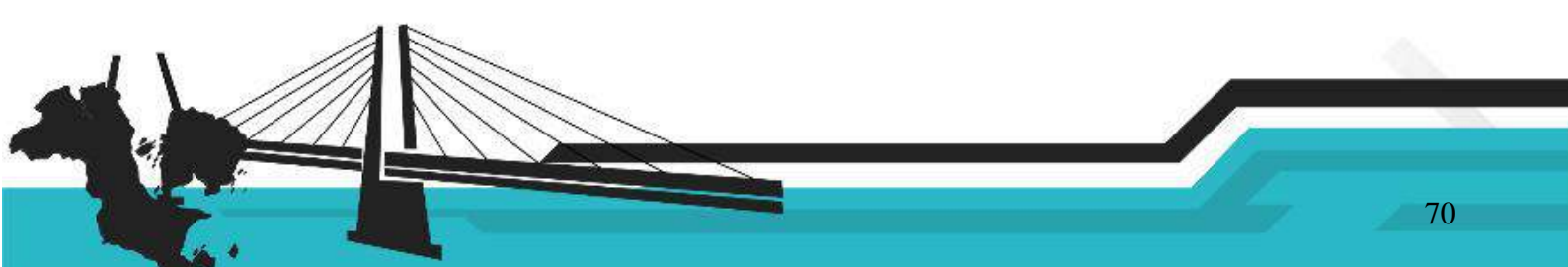
Keterangan kategori nilai:

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik : 88,31 - 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik : 76,61 - 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik : 65,00 - 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik : 25,00 - 64,99)

**Tabel 3.34 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Stakeholder Perspective</b>							
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	91	-	-	92,01	101,11	Baik

Target indeks kepuasan masyarakat Tahun 2021 adalah 91 dengan Realisasi sebesar 92,01 sehingga capaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 adalah 101,11%.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.35 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	91	92,01	101,11	83	90,83	109,43

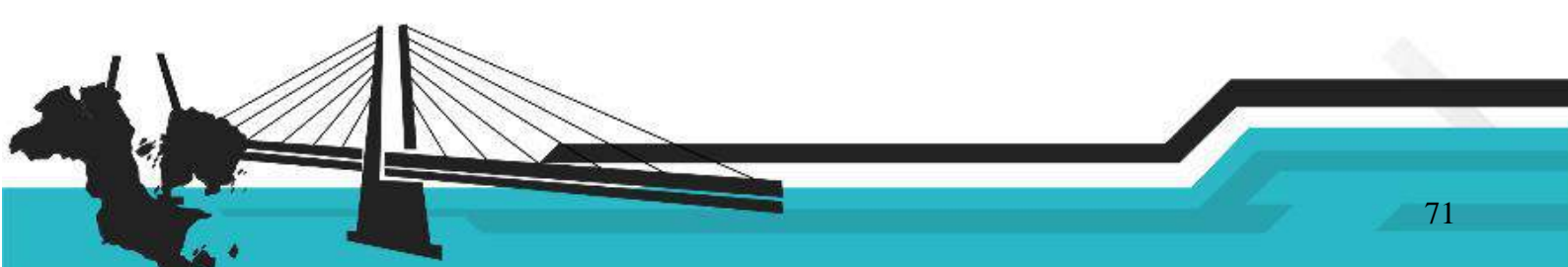
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 mendapatkan realisasi yang lumayan besar yaitu 90,83 % dari target 83% sehingga didapatkan capaian 109,43%. Berdasarkan capaian tersebut dilakukan penyesuaian target pada tahun 2021-2024. Adapun target 2021 direvisi menjadi 91%, namun demikian realisasi masih diatas target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 92,01 % dan didapatkan capaian sebesar 101,11%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

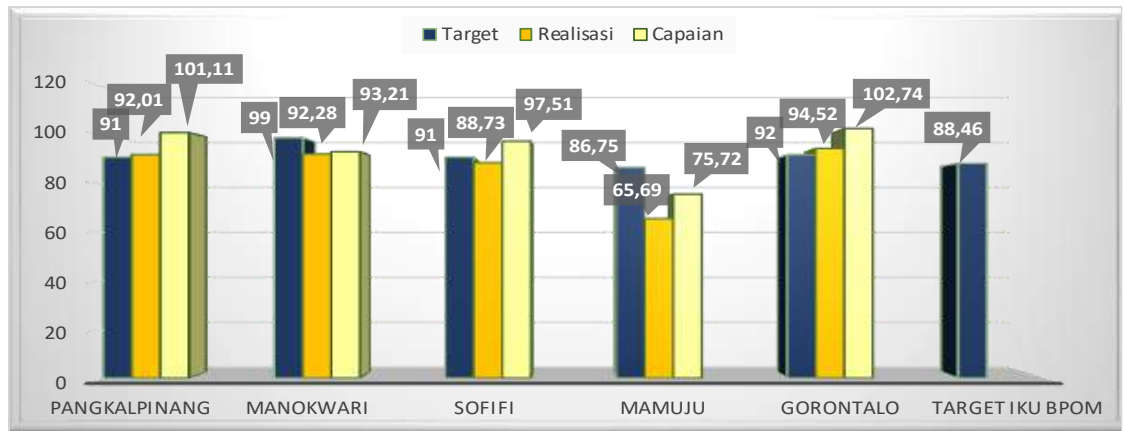
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	91,75	92,01	100,28

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 sebesar 92,01 bahkan telah mencapai target jangka menengah dengan capaian sebesar 100,28%. hal ini akan selalu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan sehingga capaian terhadap target jangka menengah bisa menjadi lebih baik.





- d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.10 Perbandingan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Mamuju. Realisasi Balai POM di Pangkalpinang berada pada urutan ketiga dalam klaster tersebut.

Jika dilihat dari segi capaian, Balai POM di Gorontalo juga memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Mamuju memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut. Dari kelima balai tersebut, hanya realisasi Balai POM di Mamuju yang berada di bawah target nasional. Sedangkan, keempat balai lain yang setara berada di atas target nasional.

- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sebagai berikut:

- Pengujian = 7 orang
- Layanan Informasi dan Pengaduan = 34 orang

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Pangkalpinang terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah 92,01 terhadap target yang ditetapkan yaitu 91. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik di Balai POM di Pangkalpinang mendapat kategori A (Sangat Baik). Jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2020 yaitu 90,83 maka terjadi peningkatan indeks kepuasan masyarakat. Peningkatan tersebut





disebabkan 8 (delapan) unsur yaitu 1. Persyaratan, 2. Waktu Penyelesaian, 3. Biaya/Tarif, 4. Kompetensi Pelaksana, 5. Perilaku Pelaksana, 6. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan, 7. Sarana dan Prasarana.

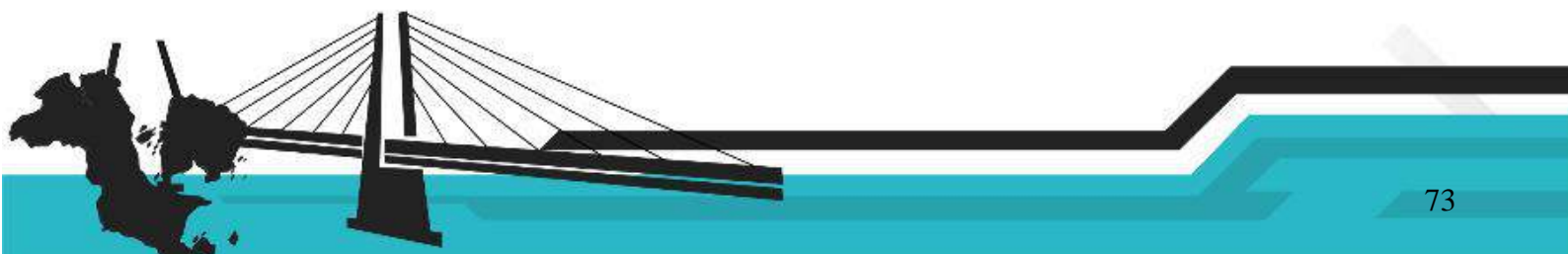
Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Pangkalpinang dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Adanya aplikasi SILASMI (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Secara Online) melalui telepon dan *whatsapp*. Hal ini disambut baik oleh masyarakat, kebutuhan akan layanan informasi terkait obat dan makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Pangkalpinang ditunjukkan dengan adanya hasil perolehan SKM unit sebesar 92,01 dari total 41 responden yang terdiri dari 7 responden Layanan Pengujian Sampel Pihak Ketiga dan 34 responden Layanan Informasi dan Pengaduan.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat antara lain dengan melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru sehingga masyarakat, pelaku usaha dan stakeholder terkait dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut. Forum Konsultasi Publik dengan Lintas Sektor diadakan rutin setiap tahun dengan mengundang instansi pemerintah terkait Pelayanan Publik di BPOM Pangkalpinang dengan tujuan menyamakan persepsi dan pemahaman yang sama serta untuk menerima saran dan masukan dari lintas sektor guna meningkatkan pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang.

- g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Berdasarkan survei kepuasan masyarakat tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang harus berupaya dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan prima. Dari survei tersebut ada 3 (tiga) unsur pelayanan dengan nilai terendah dari tahun 2020 yaitu: 1) Sistem, Mekanisme dan Prosedur 2) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan. Balai POM di Pangkalpinang akan lebih intensif mempublikasikan Prosedur/Alur Pelayanan, Standar Pelayanan Publik dan Jenis Pelayanan yang ada di Balai POM di Pangkalpinang melalui Media Sosial, Media Elektronik dan Papan Informasi.





**SS 4 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

**Tabel 3.37 Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	87,58%	97,31	97,31	Baik
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	62,98%	125,96	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	100,00%	113,64	113,64	Sangat Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	50%	60,66%	121,31	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang	60%	56,21%	93,69	93,69	Baik
	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,39	104,52	104,52	Baik
	<b>Capaian SS4</b>				<b>109,41</b>	<b>108,19</b>

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** sebesar 109,41 dan pada aplikasi *e-performance* sebesar 108,19 dengan kriteria baik. Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 6 (enam) indikator sebagai berikut:





**1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.38 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	-	-	87,58%	97,31	Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 adalah 87,58% dengan capaian terhadap target sebesar 97,31%. Apabila dibandingkan dengan target yaitu 90%, realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan namun sudah mencapai kriteria baik karena semua keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh UPT sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur *timeline* pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi. Selain itu, rekomendasi yang dikirimkan ke pusat beberapa juga sudah ditindaklanjuti oleh Pusat walaupun tidak langsung diberikan dan sampai ke UPT lebih lama.

Capaian realisasi sampai dengan triwulan IV ini didukung dari capaian-capaian pada pada triwulan sebelum-sebelumnya. Pada hasil realisasi triwulan I, II dan III terdapat perubahan data seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.39 Perubahan Data Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021**

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	SEMULA			Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	MENJADI		
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	54,66%	63,82%	70,54%	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	56,89%	65,45%	80,36%





Dari tabel di atas terdapat perubahan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan I, II dan Triwulan III. Dimana Pada triwulan I, II dan III yang semula realisasinya berturut-turut yaitu 54,66%, 63,82%, dan 70,54% berubah menjadi 56,89%, 65,45%, dan 80,36%. Perubahan data realisasi ini terjadi setelah dilakukan evaluasi dan perhitungan ulang oleh petugas pada akhir triwulan IV. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi dalam memahami definisi operasional indikator kinerja sasaran strategis oleh petugas sehingga menyebabkan kesalahan input data realisasi. Dengan demikian perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman antar petugas yang mengisi data realisasi indikator kinerja sasaran strategis serta evaluasi pengisian data realisasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan input data realisasi.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.40 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	87,58%	97,31	90%	86,81%	96,46

Pada tahun 2020, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 86,81% dengan target 90% sehingga persentase capaian terhadap target pada tahun 2020 yaitu 96,46%. Sedangkan pada tahun 2021 realisasi yang diperoleh adalah 87,58% dengan target yang sama yaitu 90% sehingga capaian terhadap target pada tahun 2021 yaitu 97,31%. Realisasi pada tahun 2021 lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2020 sehingga capaian pada tahun 2021 juga lebih besar dari pada tahun 2020.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

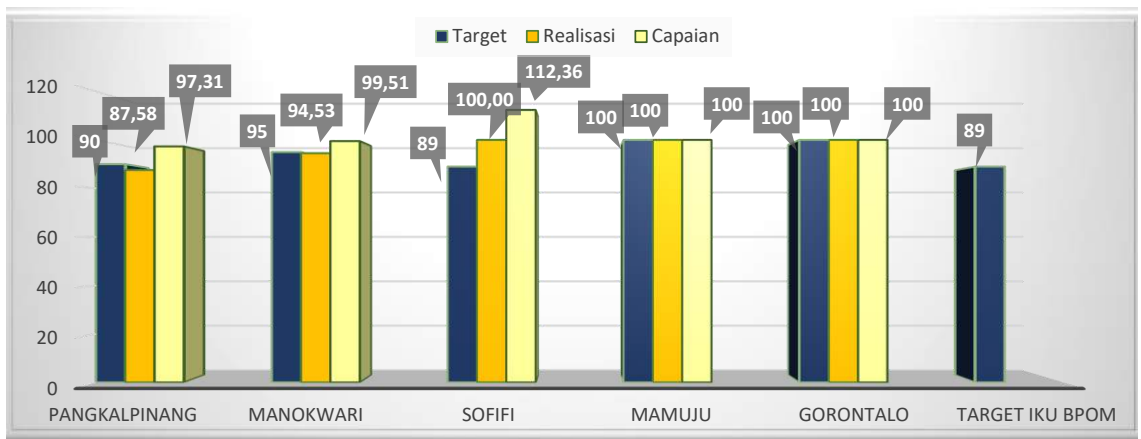
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93%	87,58%	94,17





Pada tahun 2021 realisasi persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah 87,58%, sedangkan target realisasi jangka menengah tahun 2024 adalah 93% sehingga capaian terhadap target adalah 94,17%. Realisasi pada tahun 2021 ini belum mencapai target jangka menengah tahun 2024 sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target jangka menengah tahun 2024 dapat tercapai.

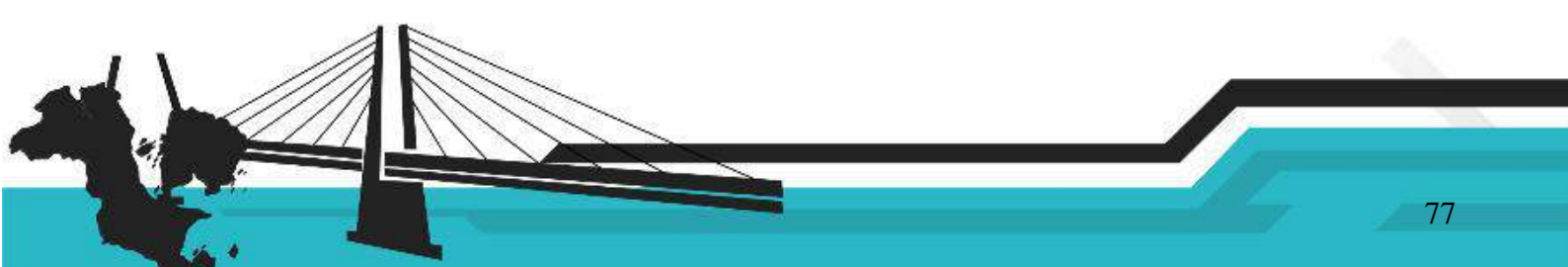
d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.11 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 yang tertinggi diantara balai satu klaster adalah 100% yaitu dicapai oleh Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Sofifi dan Balai POM di Mamuju. Realisasi terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang dengan realisasi 87,58%.

Jika dilihat dari segi capaiannya, capaian tertinggi diperoleh Balai POM di Sofifi dan capaian terendah diperoleh Balai POM di Pangkalpinang. Dari kelima balai dalam satu klaster tersebut, empat balai sudah mencapai target nasional, hanya Balai POM Pangkalpinang yang belum mencapai target nasional. Masih diperlukan upaya perbaikan agar Balai POM Pangkalpinang dapat meningkatkan realisasi ini.





e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yang mana hasil realisasi pada tahun 2021 ini yaitu 100%; rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dengan realisasi 90,57% dan rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat dengan realisasi sebesar 72,18%. Rendahnya perolehan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain disebabkan oleh tindak lanjut yang disampaikan oleh pusat atas rekomendasi dari UPT sering melewati waktu pengisian data RAPK sehingga tidak terhitung sebagai output bulan berjalan.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- *Monitoring* yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap rekomendasi/tindak lanjut cukup berdampak kepada respon pelaku usaha dalam menjawab surat tindak lanjut. Selain itu, mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan tindak lanjut kedua juga telah dilakukan oleh petugas.
- Melakukan pendampingan pada pelaku usaha terkait tindak lanjut yang harus diberikan.
- Melakukan *follow up* terhadap tindak lanjut dari rekomendasi/keputusan yang diterbitkan oleh UPT ke Pusat/UPT lain.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Berdasarkan evaluasi pada tahun sebelumnya, pada tahun 2021 ini Balai POM di Pangkalpinang pangkalpinang telah meningkatkan *monitoring* pelaksanaan CAPA sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan. Selain itu, juga sudah berkoordinasi dengan *stakeholder*





terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi. Berdasarkan hasil evaluasi tahun ini dimana persentase realisasi yang rendah adalah persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain yang dalam hal ini adalah Pusat/Direktorat terkait maka Balai POM di Pangkalpinang harus meningkatkan koordinasi/*monitoring* rekomendasi tindak lanjut dari pusat dengan selalu melakukan *follow up* rekomendasi yang dikeluarkan UPT agar segera ditindaklanjuti oleh Direktorat terkait tepat waktu.

**2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

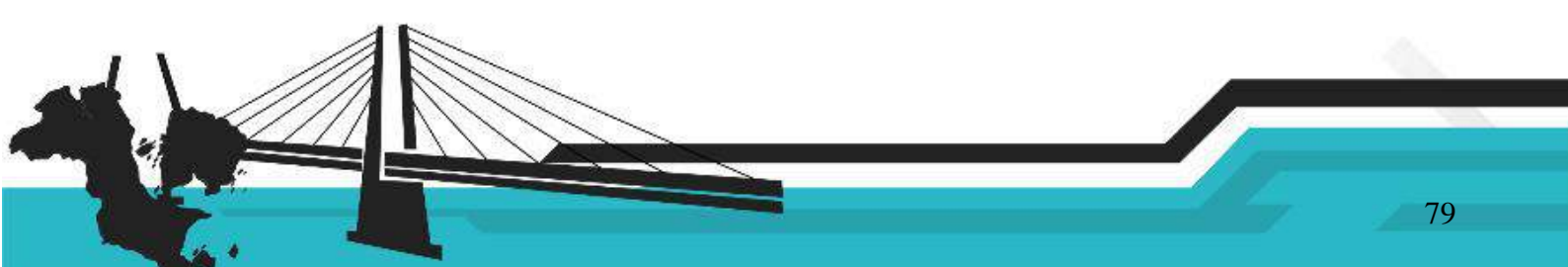
**Tabel 3.42 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	-	-	62,98%	125,96	Tidak Dapat Disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada tahun 2021 sebesar 125,96% dengan realisasi sebesar 62,98%. Apabila dibandingkan terhadap target tahun 2021 (50%), realisasi telah melampaui target dengan kriteria capaian yang tidak dapat disimpulkan.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.43 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	62,98%	125,96	47%	38,43%	81,77

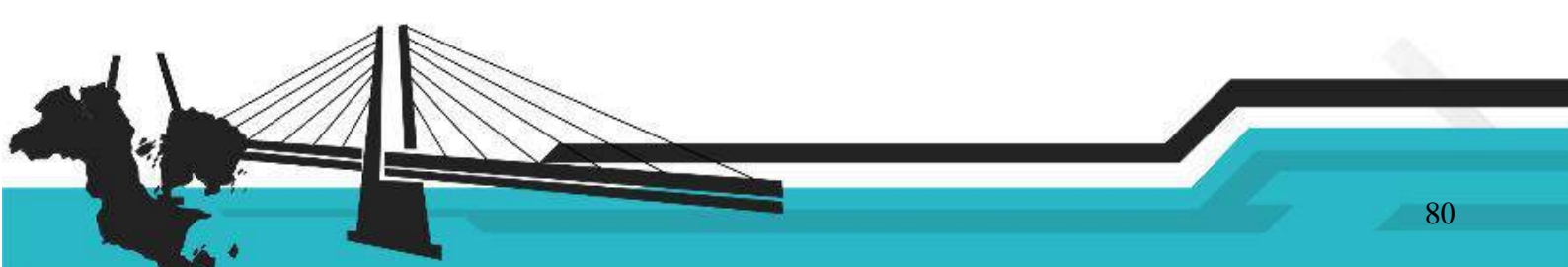
Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2020 sebesar 81,77% dengan realisasi sebesar 38,43% dimana target tahun 2020 yaitu 47%. Sedangkan capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 yaitu 125,96% dengan realisasi 62,98% dan target 50%. Dapat dilihat bahwa realisasi pada tahun 2021 lebih besar dari pada realisasi pada tahun 2020 dan target tahun 2021 juga lebih besar dari pada target tahun 2020 sehingga capaian pada tahun 2021 jauh lebih besar dari pada tahun 2020.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

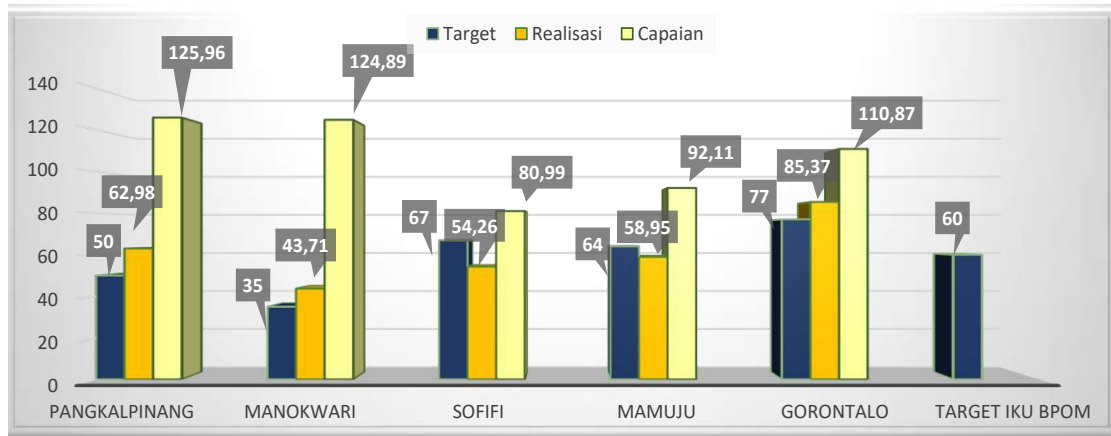
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65%	62,98%	96,89

Pada tahun 2021 realisasi presentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah 62,98% sedangkan target realisasi jangka menengah tahun 2024 adalah 65% sehingga capaian terhadap target adalah 96,89%. Realisasi pada tahun 2021 ini sudah baik namun belum mencapai target jangka menengah tahun 2024 sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target jangka menengah tahun 2024 dapat tercapai.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2021 yang tertinggi diantara balai satu klaster dengan realisasi 85,37% dicapai oleh Balai POM di Gorontalo. Sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari dengan realisasi 43,71%. Realisasi Balai POM di Pangkalpinang berada pada urutan kedua dalam klaster tersebut dengan realisasi sebesar 62,98%.

Jika dilihat dari segi capaiannya, Balai POM di Pangkalpinang memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Sofifi memperoleh capaian terendah. Dari kelima balai dalam satu klaster tersebut, balai yang sudah mencapai target nasional yaitu Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkalpinang.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha pada tahun 2021 yaitu 52,63%, sedangkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor adalah 73,33%. Dari data realisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua indikator





sudah mencapai target tahun 2021 (50%). Keberhasilan capaian indikator pada tahun 2021 ini disebabkan adanya peningkatan respon dari sarana terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan peningkatan pemahaman pelaku usaha akan kewajiban dalam memberikan respon tindak lanjut yang telah diberikan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu, adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara petugas Balai POM dengan *stakeholder* yang ada sehingga dapat saling mendukung untuk meningkatkan pengawasan terhadap sarana obat dan makanan. Adapun kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Balai POM di Pangkalpinang.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

- Telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana apabila menerima surat tindak lanjut.
- Memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan dan mengingatkan yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan surat permintaan respon tindak lanjut kedua kepada sarana yang bersangkutan.
- Memberikan kualitas pelayanan yang prima kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang jelas, efektif, efisien dan memuaskan.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya Balai di POM Pangkalpinang sudah melakukan sosialisasi kepada sarana/pelaku usaha untuk memberikan *feedback* terhadap hasil rekomendasi pemeriksaan yang dilakukan, UPT juga telah melakukan pendampingan terkait tindakan perbaikan yang perlu dilakukan sarana serta melakukan monitoring kepada sarana yang belum menyampaikan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan BPOM dengan menyampaikan surat permintaan perbaikan kedua kepada sarana per semester.





Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah dengan:

- a) Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
- b) Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
- c) Menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pelayanan yang prima kepada pemangku kepentingan.
- d) Melakukan monitoring tindak lanjut oleh lintas sektor.

### 3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.45 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	21	21	100,00%	113,64	Sangat Baik

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Pada tahun 2021 telah diterima 21 permohonan dan telah ditindaklanjuti sesuai *timeline* sebanyak 21 keputusan. Sehingga diperoleh realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 100% dengan capaian terhadap





target (88%) yaitu 113,64%. Dengan demikian, persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria sangat baik.

Capaian realisasi sampai dengan Triwulan IV atau pada tahun 2021 ini didukung dari capaian-capaian pada pada triwulan sebelum-sebelumnya yaitu pada triwulan I, II dan III. Pada hasil realisasi triwulan II dan III terdapat perubahan nilai realisasi seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.46 Perubahan Data Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	36,04%	56,97%	57,63%	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	36,03%	56,97%	57,63%

Dari tabel di atas, terdapat perubahan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan II dan triwulan III. Pada triwulan II dan III yang semula realisasinya berturut-turut yaitu 53,70% dan 47,97% berubah menjadi 56,70% dan 57,22%. Perubahan data realisasi ini terjadi setelah dilakukan evaluasi dan perhitungan ulang oleh petugas pada akhir triwulan IV. Hal ini dikarenakan adanya kesalahan input data pada triwulan II dan triwulan III, terjadi *double* input data realisasi pada bulan Agustus dan bulan September oleh petugas pada data sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga sehingga dilakukan *adjustment* pada akhir triwulan IV.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.47 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	100,00%	113,64	85,00%	78,95%	92,88

Capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 sebesar 92,88% dengan realisasi sebesar 78,95% dimana target tahun 2020 yaitu 85%. Sedangkan capaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 yaitu 113,64% dengan realisasi 100% dan target 88%. Dapat dilihat bahwa realisasi pada tahun 2021 lebih besar dari pada realisasi pada tahun 2020 dan target tahun 2021 juga lebih besar daripada target tahun 2020 sehingga capaian pada tahun 2021 lebih besar dari pada tahun 2020.





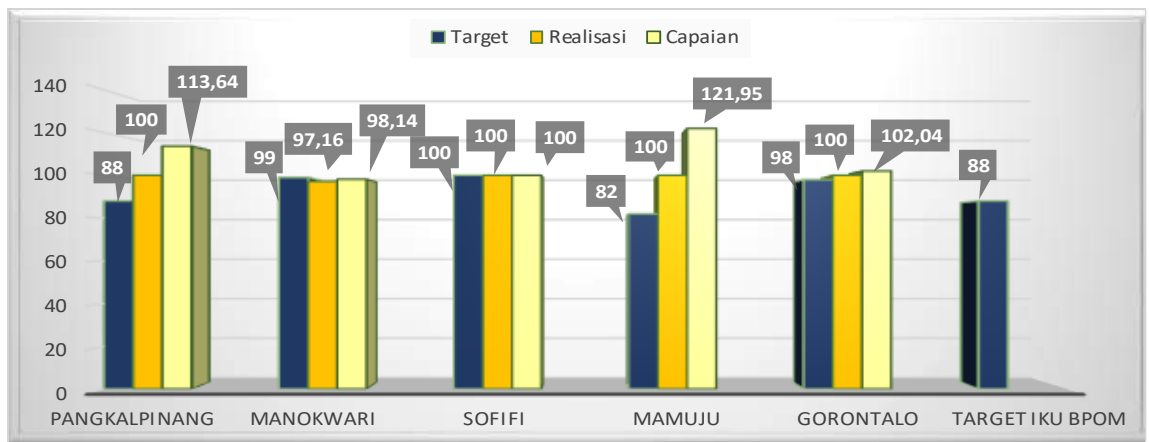
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	95%	100,00%	105,26

Pada tahun 2021 realisasi presentase keputusan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 100%, sedangkan target realisasi jangka menengah tahun 2024 adalah 95% sehingga capaian terhadap target adalah 105,26%. Realisasi pada tahun 2021 ini sudah baik dan telah mencapai target jangka menengah tahun 2024. Capaian ini harus dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.13 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2021 yang tertinggi diantara Balai Satu Klaster adalah 100% yang dicapai oleh Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari dengan realisasi 97,16%.

Jika dilihat dari segi capaiannya, Balai POM di Mamuju memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Manokwari memperoleh capaian terendah. Capaian Balai





POM di Pangkalpinang berada pada urutan kedua dalam klaster tersebut. Dari kelima balai dalam satu klaster tersebut semua balai telah mencapai target nasional sebesar 88%.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

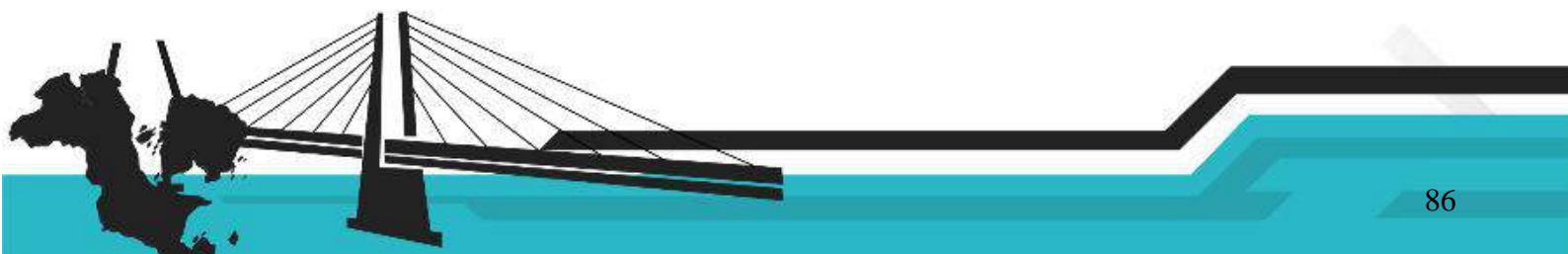
Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Pangkalpinang sampai pada tahun 2021 ini sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 88% dengan realisasi 100%. Hal ini didukung oleh kompetensi petugas evaluator yang responsif dan kompeten dalam menindaklanjuti permohonan sertifikasi pelaku usaha. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi baik secara langsung maupun secara daring sehingga menyebabkan peningkatan pemahaman pelaku usaha melalui pelatihan dan bimtek pendaftaran produk yang difasilitasi oleh Balai POM di Pangkalpinang cukup berperan dalam peningkatan capaian indikator ini.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keputusan sertifikasi sudah sesuai dengan *timeline* yang ditetapkan, semua pengajuan yang masuk ke Balai POM di Pangkalpinang yaitu 21 pengajuan, semua sudah ditindaklanjuti tepat waktu oleh UPT. Keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan terus meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, *workshop*, maupun bimtek dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima kepada pelaku usaha. Koordinasi lintas sektor juga diperlukan karena pelaku usaha memerlukan konsultasi dengan instansi di daerah terkait perizinan berusaha dan hal lainnya sebelum mengajukan permohonan sertifikasi ke Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu juga, peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam proses pendaftaran produknya ke Badan POM melalui *workshop* dan pelatihan juga berperan dalam pencapaian indikator ini.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi dari hasil evaluasi terhadap indikator persentase keputusan penilaian yang diselesaikan tepat waktu ini agar dapat tetap mempertahankan capaian ini yaitu dengan terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang





sedang melakukan pendaftaran produknya sehingga memudahkan pelaku usaha dalam pemenuhan terhadap regulasi yang ada. Selain itu juga, melakukan *monitoring* dan apresiasi terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan kepada sarana dan mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut serta selalu meningkatkan kompetensi petugas Balai POM di Pangkalpinang dengan terus meng-*update* pengetahuan terkait regulasi terkini. Balai POM di Pangkalpinang juga harus terus meningkatkan koordinasi dengan instansi daerah yang bersangkutan untuk memudahkan dalam pendampingan pelaku usaha.

#### 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

##### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.49 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	37	61	60,66%	121,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dilaksanakan di industri Pangan (AMDK dan Tapioka) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Definisi Operasional terkait Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan adalah :

##### a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

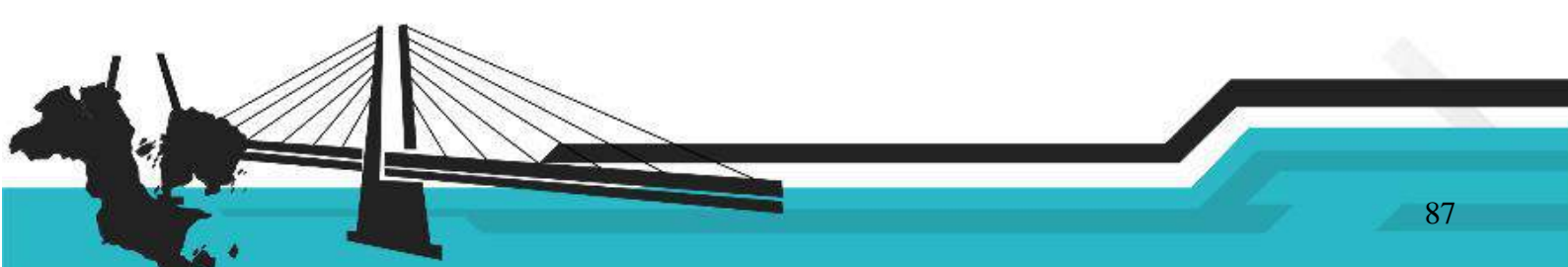
##### b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan *form* yang berbeda dengan sarana produksi IOT

##### c. Sarana Produksi Kosmetik





Sarana produksi kosmetik mencakup industri kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d . Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi suplemen kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), industri farmasi (Fasber) dan industri pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e . Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh *rating* A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan *form* pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

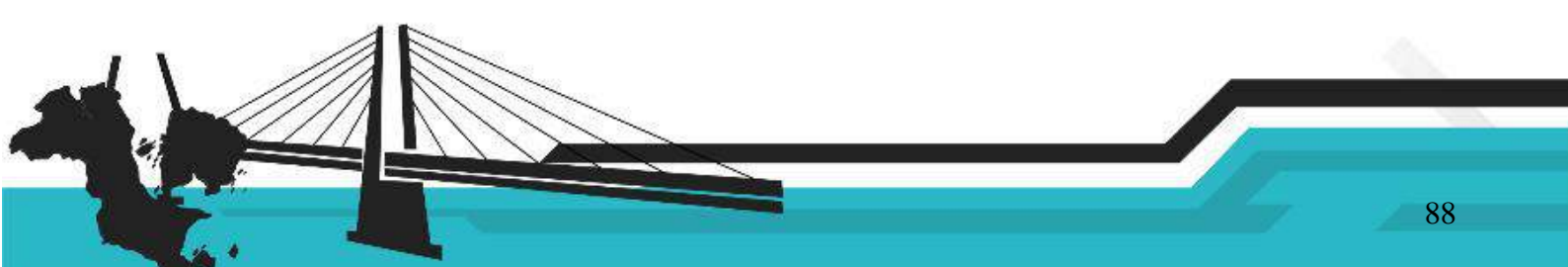
Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 adalah 60,66% dengan realisasi sebesar 121,31%. Apabila dibanding dengan target yang telah ditetapkan (50%), realisasi sudah mencapai target, tetapi kriteria capaian tidak dapat disimpulkan.

Capaian realisasi sampai dengan triwulan IV ini didukung dari capaian-capaian pada pada triwulan sebelum-sebelumnya. Pada hasil realisasi triwulan I, II dan III terdapat perubahan nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.50 Perubahan Data Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	40,00%	44,83%	64,62%	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	48,15%	58,18%

Dari tabel di atas terdapat perubahan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I, II dan III. Pada triwulan I, II dan III yang semula realisasinya berturut-turut yaitu 40%; 44,83% dan 64,62% berubah menjadi 50%; 48,15% dan 58,18%. Perubahan data realisasi ini terjadi setelah dilakukan evaluasi dan perhitungan ulang oleh petugas pada akhir triwulan IV. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi dalam memahami definisi operasional indikator kinerja sasaran strategis oleh petugas sehingga menyebabkan kesalahan input data realisasi. Dengan





demikian, perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman antar petugas yang mengisi data realisasi indikator kinerja sasaran strategis serta evaluasi pengisian data realisasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan input data realisasi.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.51 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	60,66%	121,31	20,00%	35,42%	177,10

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 sebesar 121,31% dengan realisasi sebesar 60,66% dan target 50%. Sedangkan pada tahun 2020, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 177,10% dengan realisasi sebesar 35,42% dan target 20%. Dapat dilihat bahwa capaian pada tahun 2020 lebih besar dari pada tahun 2021 dikarenakan perbedaan target pada tahun 2020 dan 2021. Target tahun 2021 jauh lebih besar dan realisasi pada tahun 2021 juga jauh lebih besar dari pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dari pelaku usaha sarana produksi terhadap pedoman yang berlaku.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

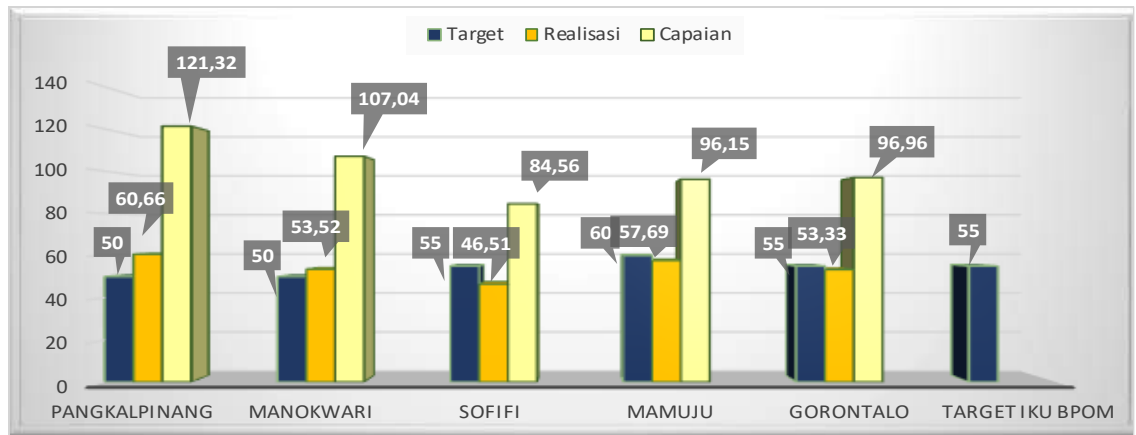
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	60,66%	93,32

Pada tahun 2021 realisasi presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 60,66%. Sedangkan, target realisasi jangka menengah tahun 2024 adalah 65% sehingga capaian terhadap target adalah 93,32%. Realisasi pada tahun 2021 ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan sehingga masih memerlukan perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target yang ditetapkan.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 yang tertinggi diantara balai satu klaster adalah 60,66% yang dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi dengan realisasi 46,51%.

Jika dilihat dari capaiannya, Balai POM di Pangkalpinang juga berada di urutan pertama dan Balai POM di Sofifi berada di urutan terakhir dalam klaster tersebut. Dari kelima balai dalam satu klaster tersebut, hanya Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Mamuju yang telah mencapai target nasional.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada pemeriksaan sarana produksi tahun 2021, sudah lebih banyak sarana yang memenuhi ketentuan dan hanya beberapa sarana yang masih belum memenuhi ketentuan disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan dari standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terutama pada sarana Pangan Industri Rumah Tangga dan beberapa industri pangan (MD). Para pelaku usaha ini diberikan pembinaan di tempat dan bimbingan terhadap CAPA sarana sehingga temuan pada sarana bisa diperbaiki.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja





Koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam pembinaan dan peningkatan pemahan pelaku usaha IRTP sudah berjalan dengan baik dan harus terus di tingkatkan. Selain itu, melakukan pembinaan dan peningkatan pengetahuan dari pelaku usaha terutama industri pangan olahan agar memproduksi produk pangannya sesuai dengan standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Perlu dilakukan *monitoring* CAPA terhadap sarana produksi dengan selalu mengingatkan sarana untuk membuat tindakan perbaikan terhadap temuan yang ada di sarana. Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.

**5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

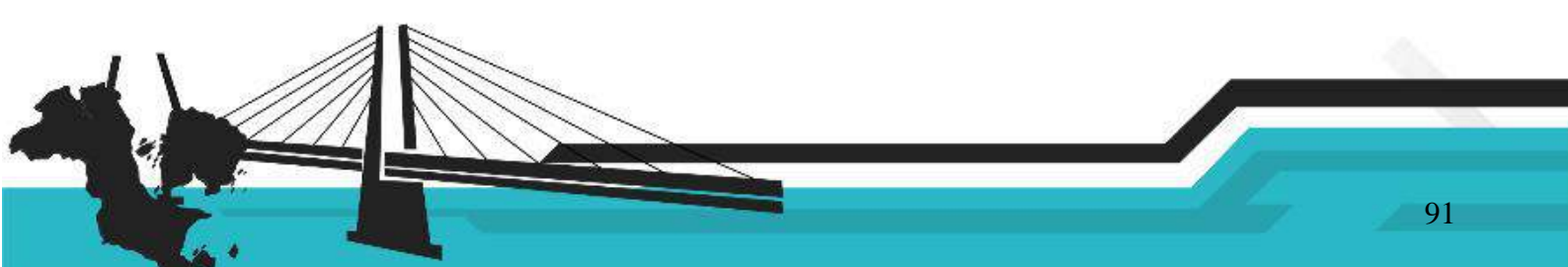
a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.53 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	285	507	56,21%	93,69	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 adalah 56,21% dimana dari 507 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 285 sarana diantaranya sudah Memenuhi Ketentuan berdasarkan definisi operasional :

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan serta sarana distribusi pangan olahan.
- Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan.
- Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.





- d. Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
- e. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila realisasi dibandingkan dengan target tahun 2021 yang telah ditetapkan (60%), realisasi belum melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 93,69% dengan kriteria baik. Capaian realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2021 ini didukung dari capaian-capaian pada pada triwulan sebelum-sebelumnya. Pada hasil realisasi Triwulan I, II dan III terdapat perubahan nilai seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.54 Perubahan Data Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47,54%	53,70%	55,59%	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	47,97%	56,70%	57,22%

Dari tabel di atas terdapat perubahan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan ii dan triwulan III. Pada triwulan II dan III yang semula realisasinya berturut-turut yaitu 47,54%; 53,70% dan 55,59% berubah menjadi 47,97%; 56,70% dan 57,22%. Perubahan data realisasi ini terjadi setelah dilakukan evaluasi dan perhitungan ulang oleh petugas pada akhir Triwulan IV. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan persepsi dalam memahami definisi operasional indikator kinerja sasaran strategis oleh petugas sehingga menyebabkan kesalahan input data realisasi. Dengan demikian, perlu adanya penyamaan persepsi dan pemahaman antar petugas yang mengisi data realisasi indikator kinerja sasaran strategis serta evaluasi pengisian data realisasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan input data realisasi.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	56,21%	93,69	20,00%	38,10%	190,50

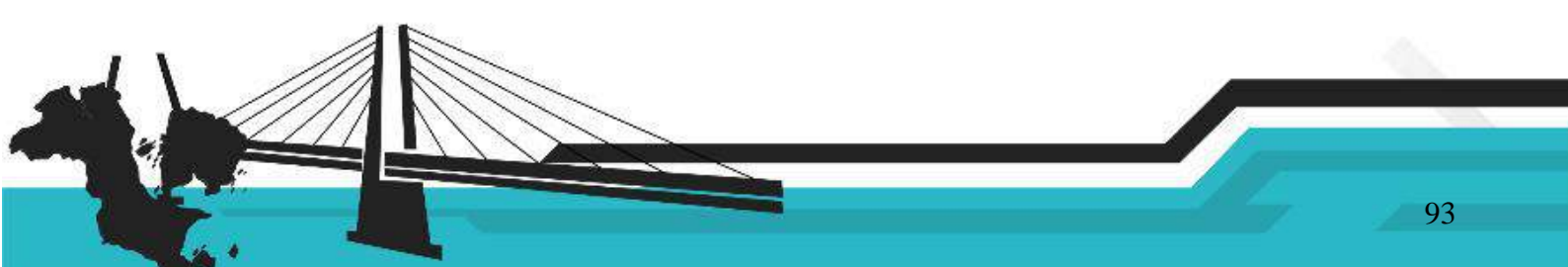
Capaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 sebesar 93,69% dengan realisasi sebesar 56,21% dan target 60%. Sedangkan pada tahun 2020 Capaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 190,50% dengan realisasi sebesar 38,10% dan target 20%. Dapat dilihat bahwa capaian pada tahun 2020 lebih besar dari pada tahun 2021, hal ini dikarenakan perbedaan target pada tahun 2020 dan 2021 dimana target tahun 2021 jauh lebih besar dan realisaasi pada tahun 2021 juga jauh lebih besar dari pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan dari pelaku usaha sarana distribusi terhadap pedoman yang berlaku.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

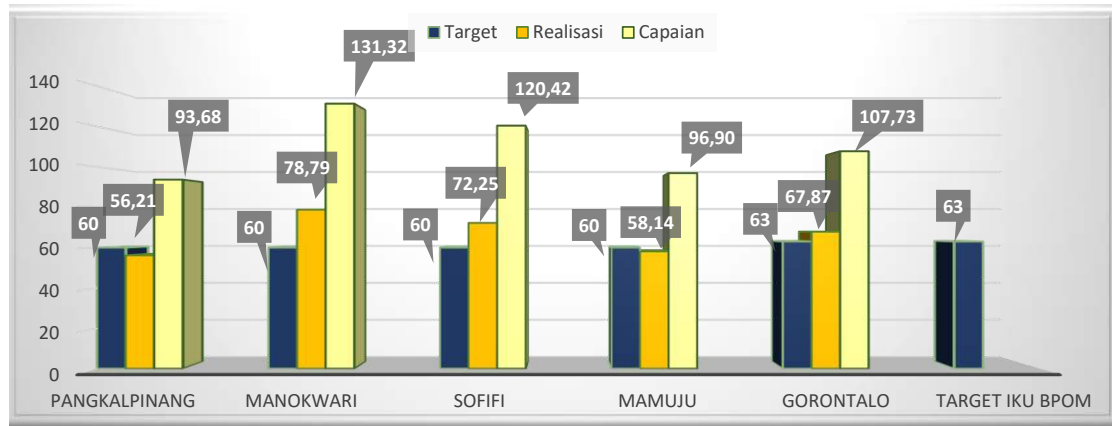
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	56,21%	82,67

Pada tahun 2021 realisasi presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 56.21% sedangkan target realisasi jangka menengah tahun 2024 adalah 68% sehingga capaian terhadap target adalah 82,67%. Realisasi pada tahun 2021 ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan sehingga masih memerlukan perbaikan berkesinambungan untuk mencapai target yang ditetapkan.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2021 yang tertinggi diantara balai satu klaster adalah 78,79% yang dicapai oleh Balai POM di Manokwari. Sedangkan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang dengan realisasi 56,21%.

Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Manokwari juga berada di urutan pertama dan Balai POM di Pangkalpinang berada di urutan terakhir dalam klaster tersebut. Dari kelima balai satu klaster tersebut hanya Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Mamuju yang belum mencapai target nasional.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pencapaian realisasi dengan kriteria baik sampai pada tahun ini mengindikasikan telah meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini juga didukung dengan penggunaan *tools* pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang memudahkan sarana dalam memahami standar pelayanan kefarmasian, distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan Makanan yang baik. Hal ini juga mengindikasikan pemeriksaan sarana yang telah dilakukan oleh petugas sudah cukup efektif terhadap peningkatan kualitas sarana distribusi obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa sarana yang persentase MK nya kecil yaitu sarana distribusi obat tradisional (43,75%), sarana distribusi kosmetik (36,73%) dan





sarana distribusi pangan olahan (54,42%). Masih tingginya angka ketidakpatuhan ini disebabkan belum adanya efek jera kepada pelaku usaha sehingga masih banyak ditemukan produk tanpa izin edar (TIE) dan kadaluarsa dipasaran. Selain itu kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait produk-produk yang aman dan legal untuk didistribusikan sehingga perlu ditingkatkan penyebaran informasi keamanan produk pangan, obat tradisional dan kosmetik yang aman di wilayah kepulauan Bangka Belitung agar pengetahuan masyarakat terkait produk obat dan makanan yang aman meningkat.

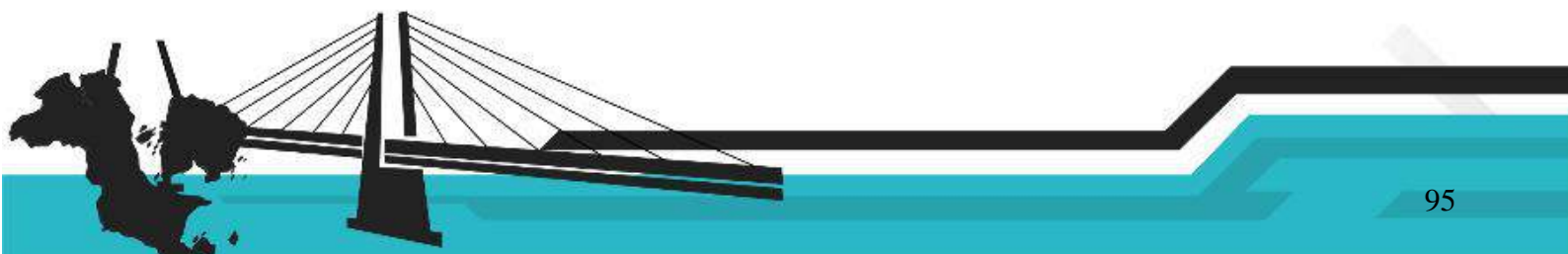
f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pengawasan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, serta *monitoring* evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi obat dan makanan sesuai regulasi yang ada. Selain itu pedoman tindak lanjut sarana distribusi sudah diterapkan dengan baik, hal ini membantu petugas dalam menentukan tindak lanjut atas pemeriksaan yang sesuai kepada sarana sehingga meminimalkan risiko terjadinya kesalahan pemberian sanksi kepada pelaku usaha.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Rekomendasi untuk mempertahankan capaian kinerja indikator ini adalah:

- a. Perlunya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana distribusi menjadi lebih optimal.
- b. Selalu melakukan *update* peraturan dan pedoman pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dan pedoman tindak lanjut sarana distribusi obat dan makanan yang terbaru bagi petugas pengawas.
- c. Meningkatkan penyebaran informasi/*champaign* terkait produk-produk obat dan makanan yang aman kepada masyarakat di wilayah kepulauan Bangka Belitung.
- d. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi yang ada dan dampaknya apabila melakukan pelanggaran pada regulasi tersebut.





## 6. Indeks Pelayanan Publik

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

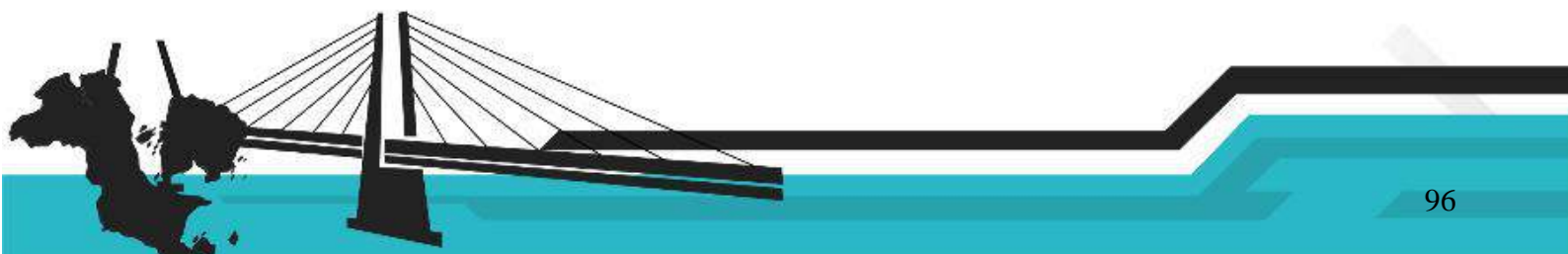
- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan Laporan Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 mendapatkan nilai sebesar 4,39 kategori A – dengan makna Sangat Baik.





**Tabel 3.57 Indeks Pelayanan Publik**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Pelayanan Publik	4,2	-	-	4,39	104,52	Baik

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 4,2 dengan realisasi 4,39. Dari Realisasi tersebut didapatkan Capaian Target tahun 2021 sebesar 104,52 dengan kategori Baik.

- b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.58 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,39	104,52	3,51	3,95	112,54

Hasil penilaian indeks pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 mendapatkan realisasi yang lumayan besar yaitu 3,95 % dari target 3,51 sehingga didapatkan capaian 112,54%. Berdasarkan capaian tersebut dilakukan penyesuaian target pada tahun 2021-2024. Adapun target 2021 direvisi menjadi 4,2, namun demikian realisasi masih di atas target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 4,39 dan didapatkan capaian sebesar 104,52%.

- c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.59 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

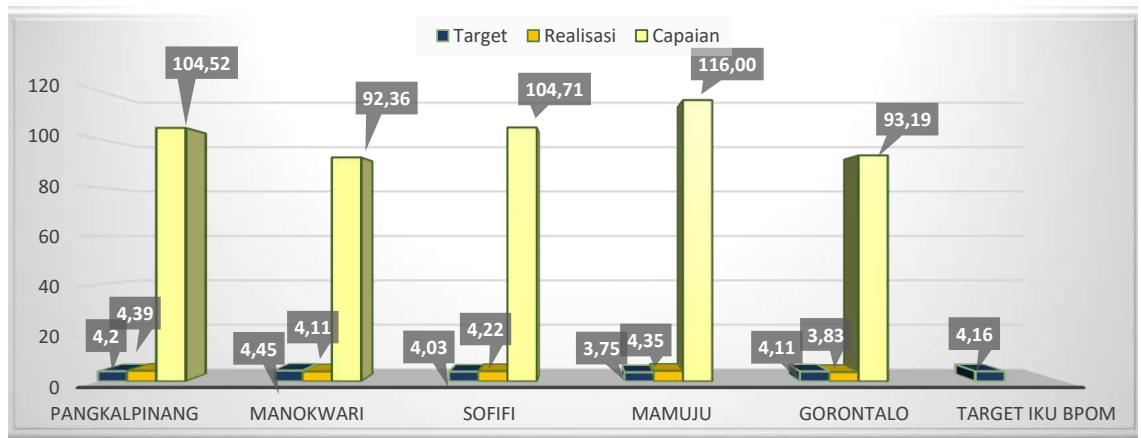
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,39	97,34

Realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 belum mencapai target jangka menengah, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.





- d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pelayanan publik tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Mamuju berada di urutan pertama dan Balai POM di Manokwari berada di urutan terakhir dalam klaster tersebut. Dari kelima balai tersebut, Balai POM di Manokwari dan Balai POM di Gorontalo yang berada di bawah target nasional, sedangkan ketiga balai lain sudah berada di atas target nasional.

- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 104,52. Hal ini didapatkan karena komitmen dari seluruh personil dalam meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik.





- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan ini diantaranya yaitu ditetapkan kebijakan layanan, peningkatan profesionalisme SDM, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana, adanya sistem informasi pelayanan publik sehingga memudahkan masyarakat memperoleh pelayanan, tersedianya sarana prasarana yang mudah untuk layanan konsultasi dan pengaduan serta selalu meningkatkan inovasi untuk pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang.

- g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Melakukan publikasi terkait hasil SKM dengan berbagai media, peningkatan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan pelatihan dan *update* data SDM serta melakukan survei kepada pelanggan untuk mendapatkan saran dan masukan untuk meningkatkan pelayanan publik pada Balai POM di Pangkalpinang.

**SS 5 : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

**Tabel 3.60 Sasaran Strategis 5: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,63	100,68	100,68	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	100,00	Baik
	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	100,00	Baik
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	100,00	Baik
<b>Capaian SS5</b>				<b>100,17</b>	<b>100,17</b>	<b>Baik</b>

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu, peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat**





dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang sebesar 100,7 dengan kriteria baik. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator berikut.

**1. Persentase KIE Obat dan Makanan**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

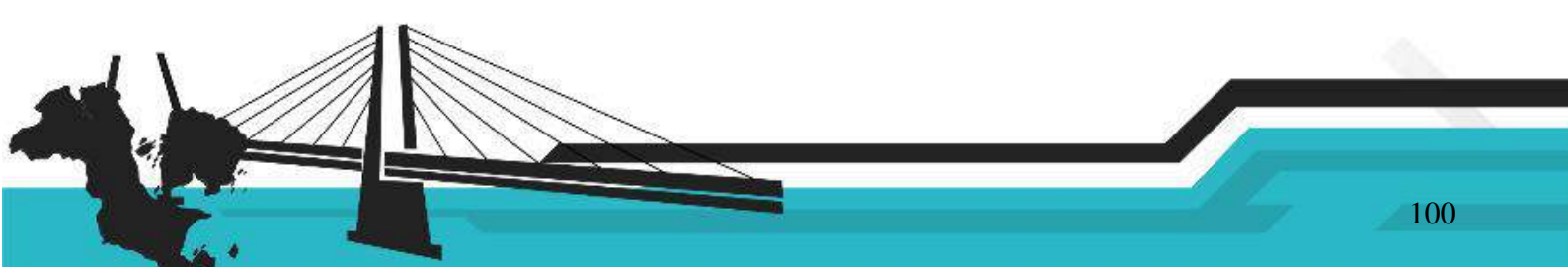
**Tabel 3.61 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	-	-	92,63	100,68	Baik

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020-2024.

Pada Laporan Kinerja Interim Triwulan I realisasi Tingkat Efektifitas KIE belum ada hasilnya, hal ini disebabkan hasil perhitungan dari Badan POM belum diumumkan pada saat penyusunan laporan dengan hasil realisasi 92,97 % dari Target 91,68% sehingga capaian Tingkat Efektifitas KIE di Triwulan I sebesar 101,41%. Akan tetapi, pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II sampai Triwulan IV merupakan Akumulasi dari Triwulan I.

Pada tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang telah menerima hasil penilaian indeks efektifitas KIE sebesar 92,63. Berdasarkan surat dari Plt. Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November 2021 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 terjadi perubahan target yang semula 91,68 menjadi 92,00. Dengan demikian tingkat efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 100,68% dengan kriteria “Baik”.





- b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.62 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	92,63	100,68	89,89%	94,10%	104,68

Capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 sebesar 104,68% dengan realisasi sebesar 94,10. Capaian Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan pada Tahun 2021 di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100,68% dengan realisasi sebesar 92,63. Terjadi penurunan tingkat efektifitas KIE baik di realisasi maupun capaian efektifitas KIE obat dan makanan dari tahun sebelumnya, namun masih dengan kriteria Baik.

- c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

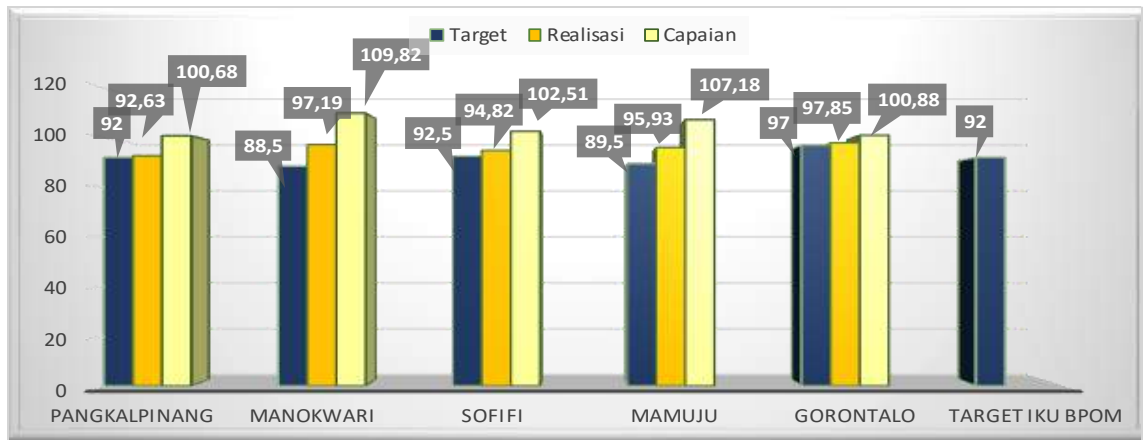
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,00	92,63	97,51

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target Jangka Menengah dengan capaian sebesar 97,51. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tahun 2024 dapat tercapai.





- d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Kluster dan Target Nasional



**Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Kluster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang. Namun jika dibandingkan dari segi capaiannya, Balai POM di Manokwari berada di urutan pertama dan Balai POM di Sofifi berada di urutan terakhir dalam kluster tersebut. Namun demikian semua Balai yang satu kluster masih berada di atas capaian nasional.

- e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan KIE secara langsung ternyata masih merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat Kepulauan Bangka Belitung tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika dihadiri oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama. Pertanyaan yang disampaikan secara langsung mengindikasikan bahwa kehadiran Balai POM di Pangkalpinang belum terlalu dirasakan oleh masyarakat di pedesaan. Selain itu, kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah Peningkatan KIE melalui media sosial, media cetak dan media elektronik.





f) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Hasil survei Tingkat Efektifitas KIE yang melebihi target merupakan hasil kerja keras selama tahun 2021 baik dari Tim Balai POM di Pangkalpinang maupun masyarakat yang terlibat. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat BPOM Pangkalpinang lengah dan mengurangi intensitas pelaksanaan KIE. Berbagai upaya KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial dan KIE dengan metode daring harus terus dilakukan. Demikian juga dengan melibatkan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Pangkalpinang tetap terjalin. Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

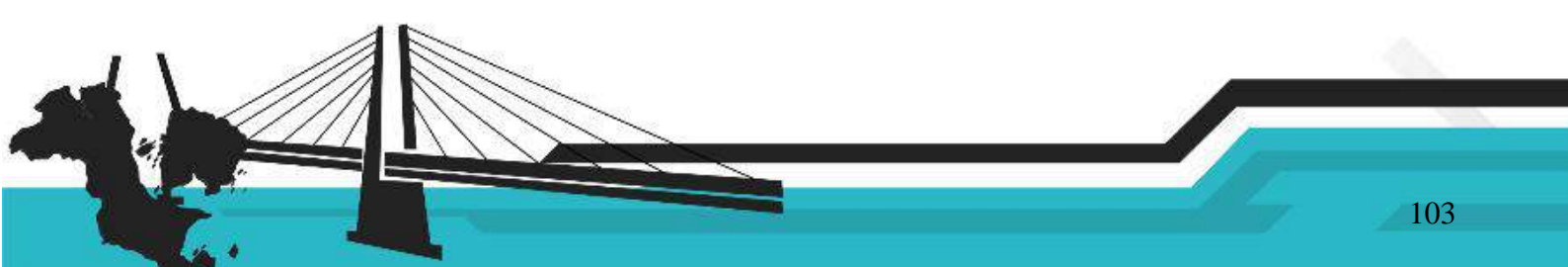
Tabel 3.64 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	-	-	40	100,00	Baik

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

- a) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- b) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- c) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Intervensi yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap komunitas sekolah. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut membuat dokumen rencana aksi dan menerapkan persyaratan keamanan pangan di sekolah. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta





memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah.

Intervensi Keamanan Pangan yang dilakukan pada kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) telah membuahkan hasil dengan diraihnya Juara 2 Tingkat Nasional Tahun 2021 Sekolah dengan Komitmen dan Inovasi Terbaik oleh SMP Negeri 1 Koba di Kabupaten Bangka Tengah. Hal ini tentu tidak lepas dari komitmen dan kerja keras dari Tim BPOM di Pangkalpinang dan Kader Keamanan Pangan Sekolah SMP Negeri 1 Koba untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan, serta komitmen dari Kepala Sekolah yang senantiasa mendukung terlaksananya program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).

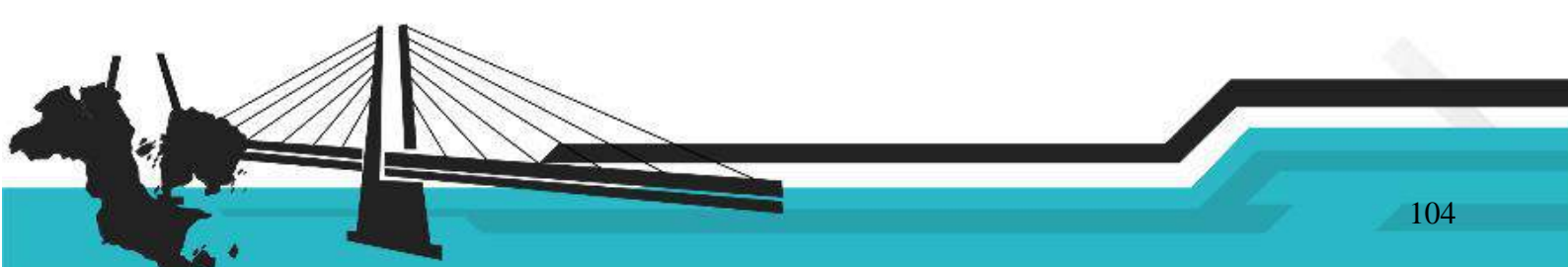
Pada akhir tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah selesai dilaksanakan sampai dengan tahap Sertifikasi PJAS Aman. Realisasi jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman pada tahun 2021 adalah sebanyak 40 sekolah terdiri dari 12 Sekolah intervensi Tahun 2020 dan 28 Sekolah merupakan intervensi tahun 2021. Capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.65 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	12	12,00	100,00

Target Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 sebanyak 12 sekolah dengan realisasi 12 sekolah, sedangkan Target Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2021 sebanyak 40 sekolah dengan realisasi 40 sekolah yang merupakan akumulasi dari tahun 2020. Dari hasil realisasi di atas didapatkan capaian indikator pada tahun 2021 dan 2020 tercapai seluruhnya sebesar 100%.





c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

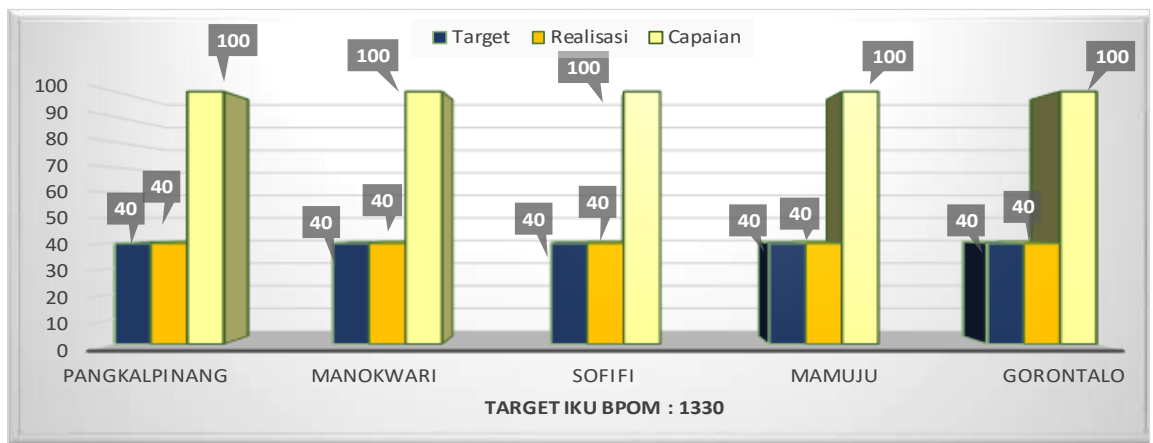
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	40	52,63

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2021 sudah sesuai target tahunan Renstra Badan POM 2020 – 2024. Adapun pembagian target sebagai berikut:

1. Tahun 2020 sebanyak 12 Sekolah
2. Tahun 2021 sebanyak 40 Sekolah
3. Tahun 2022 sebanyak 52 Sekolah
4. Tahun 2023 sebanyak 64 Sekolah
5. Tahun 2024 sebanyak 76 Sekolah

Target di atas merupakan target kumulatif sehingga sampai tahun 2024 target sekolah sebanyak 76 sekolah. Dengan pelaksanaan program PJAS setiap tahun diupayakan dapat mencapai target jangka menengah.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.18 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2021 untuk Balai POM di





Manokwari, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju, Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Gorontalo memenuhi target sebesar 40 sekolah dengan capaian sebesar 100%.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

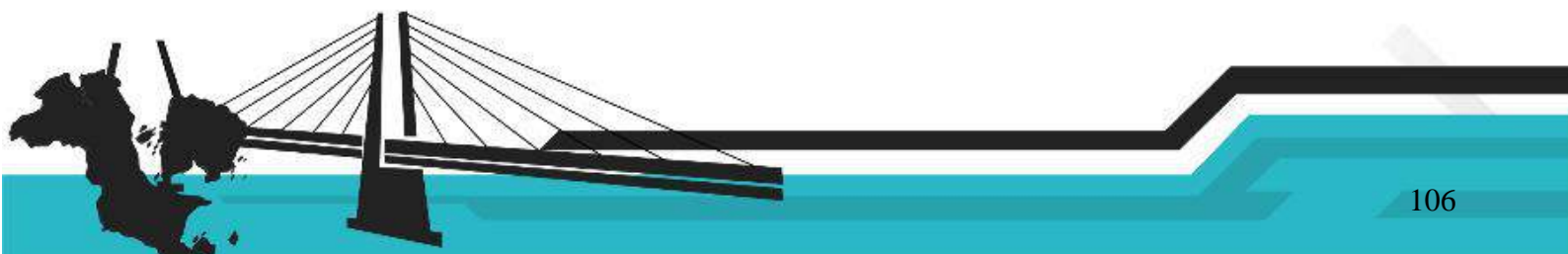
Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Tahapan Kegiatan Intervensi Keamanan PJAS kepada sekolah yang telah dilakukan sampai pada akhir tahun 2021 adalah Advokasi Lintas Sektor PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawasan Sekolah yang sudah diintervensi Tahun sebelumnya.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan harus dilakukan penyesuaian terhadap pelaksanaan program Pangan Jajanan Anak Sekolah. Sebagian Sekolah masih melaksanakan Bimbingan Teknis PJAS secara *online*. Namun demikian, komitmen Kepala Sekolah dan Komunitas Sekolah yang tetap mendukung pelaksanaan program ini sehingga dapat tetap dilaksanakan. Selain itu, pemberian paket edukasi untuk sekolah membuat komunitas sekolah semakin bersemangat meneruskan program PJAS sampai selesai dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan semua tahapan Program PJAS pada tahun 2021 dengan target akhir sebanyak 40 sekolah yang mendapatkan sertifikat PJAS Aman serta akan melakukan Pengawasan Sekolah terhadap 40 sekolah yang telah mendapatkan sertifikat PJAS Aman pada Tahun 2022.





### 3. Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.67 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman	12	-	-	12	100,00	Baik

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada Program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Pada tahun 2021 seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah selesai dilakukan sampai dengan tahap Monitoring dan Evaluasi. Realisasi jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 sebanyak 12 desa terdiri dari 5 desa intervensi tahun 2020 dan 7 desa intervensi tahun 2021. Capaian jumlah desa pangan aman telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “baik”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel 3.68 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dan Tahun 2020

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	5	5	100,00

Target Tahun 2020 sebanyak 5 desa dengan realisasi sebanyak 5 desa sehingga capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan, tahun 2021 sebanyak 12 desa yang terdiri dari 5 desa intervensi 2020 yang telah dilakukan pengawalan dan 7 desa intervensi tahun 2021 dengan realisasi sebanyak 12 desa sehingga capaian indikator





Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 sebesar 100%. Dari uraian di atas, didapatkan capaian indikator pada tahun 2021 dan 2020 tercapai seluruhnya sebesar 100%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.69 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

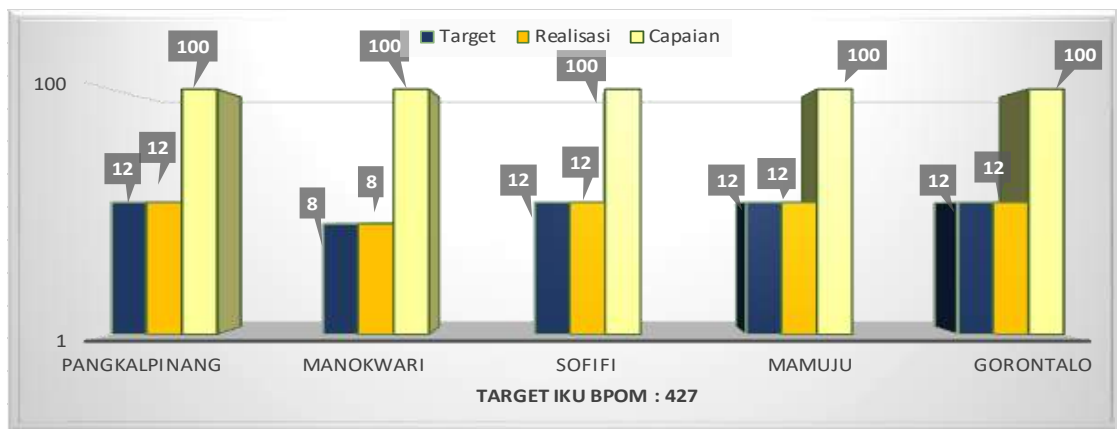
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman	31	12	38,71

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 sudah sesuai target tahunan Renstra Badan POM 2020 – 2024. Adapun pembagian target sebagai berikut :

1. Tahun 2020 sebanyak 5 Desa
2. Tahun 2021 sebanyak 12 Desa
3. Tahun 2022 sebanyak 18 Desa
4. Tahun 2023 sebanyak 24 Desa
5. Tahun 2024 sebanyak 31 Desa

Target di atas merupakan target kumulatif sehingga sampai tahun 2024 target Desa Pangan Aman sebanyak 31 desa. Dengan pelaksanaan program Desa Pangan Aman setiap tahun diupayakan dapat mencapai target jangka menengah.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**





Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2021 untuk Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju, Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Gorontalo memenuhi target masing-masing sebesar 12 Desa. Hanya saja Balai POM di Manokwari capaiannya 8 desa, tetapi masih sesuai dengan pembagian target Jumlah Desa Pangan Aman pada Balai POM di Manokwari yaitu 8 desa sehingga Target Nasional akan dapat tercapai yaitu 427 desa. Capaian semua balai dalam satu klaster tersebut adalah 100% karena semua balai mencapai targetnya masing-masing.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

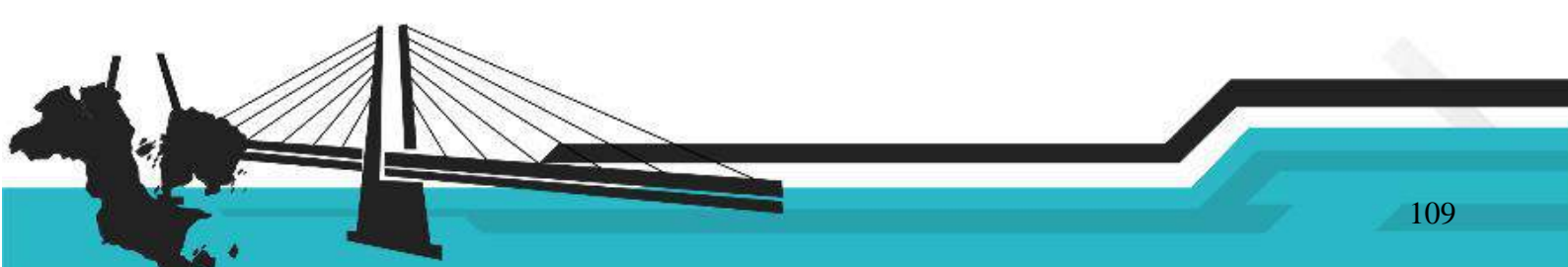
Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan intervensi Desa Pangan Aman yang telah dilakukan sampai pada tahun 2021 adalah Advokasi Kelembagaan Desa, Pengadaan Paket Informasi Keamanan Pangan, *rapid test* dan lain-lain, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas Desa sekaligus Survei Pre Intervensi untuk Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi serta Pengawasan Desa terintervensi tahun sebelumnya.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat seperti Desa Pangan Aman ini adalah komitmen seluruh unsur masyarakat dan pemerintah, mulai dari pemerintahan desa sampai dengan Pemerintah Daerah Kabupaten serta Balai POM di Pangkalpinang. Kader Keamanan Pangan desa memegang peran yang sangat penting untuk menggerakkan aktivitas penerapan keamanan pangan di desa. Komitmen ini harus diapresiasi sewajarnya oleh Balai POM Pangkalpinang sehingga ikatan positif yang telah terbentuk tetap dapat terjaga dan berkontribusi secara positif pada pencapaian sasaran yang diharapkan.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawasan kepada Desa Pangan Aman dalam memperluas cakupan intervensi di





komunitasnya. Diperlukan komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa dan Pemerintah Daerah Kabupaten setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Advokasi kepada Pemerintah Daerah harus terus dilakukan secara intensif sehingga program Desa Pangan Aman yang telah dilakukan di Satu Desa dapat direplikasi ke desa-desa lainnya.

#### 4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

##### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.70 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	-	-	4	100,00	Baik

Pasar aman dari Bahan Berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
- Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Pada tahun 2021 jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang adalah sebanyak 4 (empat) pasar terdiri dari 1 (satu) Pasar Intervensi Tahun 2020 dan 3 (tiga) Pasar Intervensi tahun 2021.

Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah berhasil mencapai target yaitu 100% dengan kriteria “Baik”.





b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.71 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	1	1	100,00

Target tahun 2020 sebesar 1 pasar dengan realisasi sebanyak 1 pasar sehingga capaian indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang sebesar 100%. Sedangkan, tahun 2021 sebanyak 4 pasar yang terdiri dari 1 Pasar Intervensi 2020 yang telah dilakukan pengawalan dan 3 Pasar Intervensi tahun 2021 dengan realisasi sebanyak 3 pasar sehingga capaian indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021 sebesar 100%. Dari uraian di atas didapatkan Capaian Indikator pada tahun 2021 dan 2020 tercapai seluruhnya sebesar 100%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

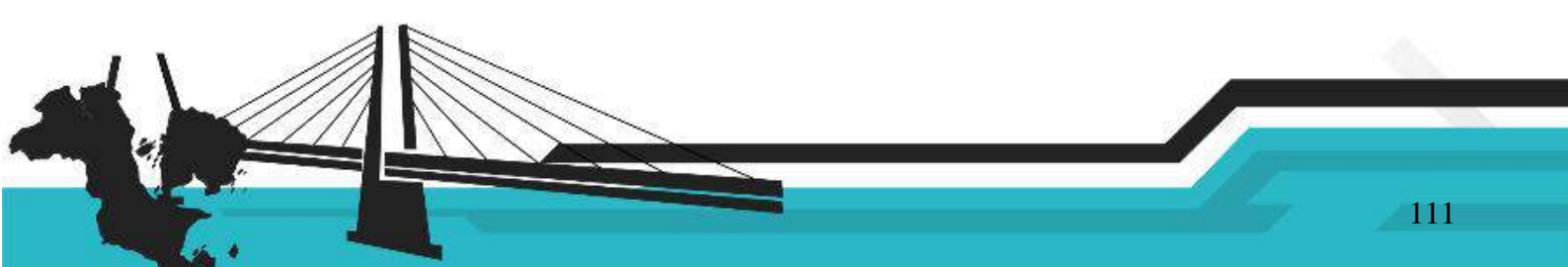
**Tabel 3.72 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	8	4	50,00

Realisasi jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2021 sudah sesuai Target tahunan Renstra Badan POM 2020 – 2024. Adapun pembagian target sebagai berikut :

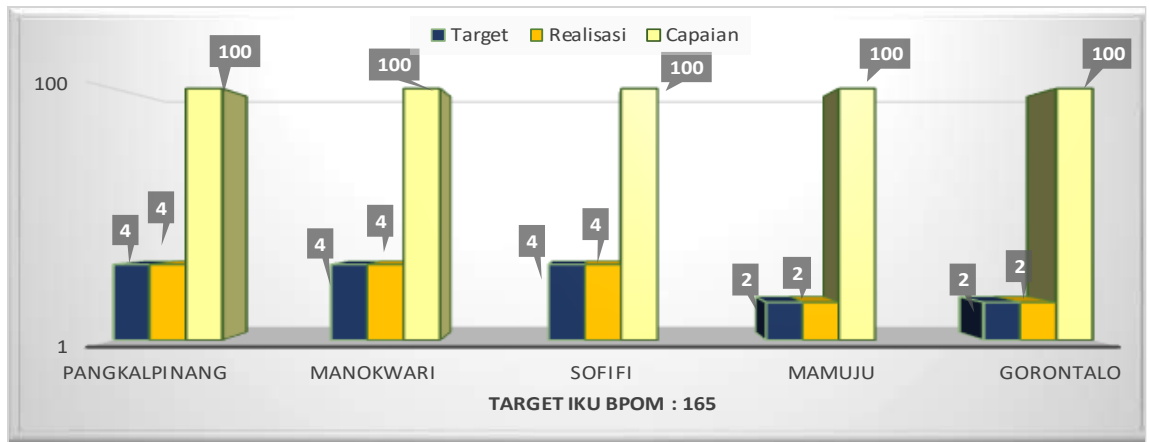
1. Tahun 2020 sebanyak 1 Pasar
2. Tahun 2021 sebanyak 4 Pasar
3. Tahun 2022 sebanyak 6 Pasar
4. Tahun 2023 sebanyak 8 Pasar
5. Tahun 2024 sebanyak 10 Pasar

Target di atas merupakan Target Kumulatif sehingga sampai tahun 2024 target Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sebanyak 10 pasar. Dengan pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya setiap tahun diupayakan dapat mencapai target jangka menengah.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

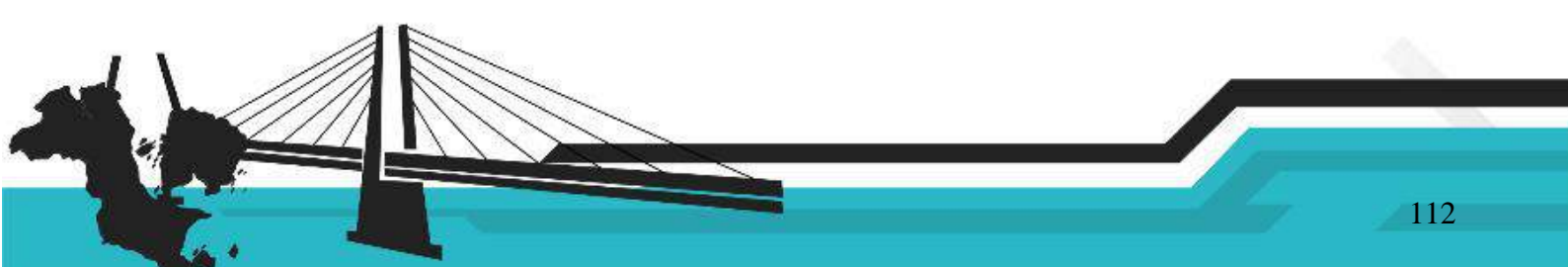


**Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah Pasar Aman dari bahan Berbahaya tahun 2021 untuk Balai POM di Manokwari, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju, Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Gorontalo memenuhi target masing masing sebesar 4 Pasar. Hanya Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Gorontalo capaiannya 2 pasar, tetapi masih sesuai dengan pembagian target Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya yaitu 2 pasar. Capaian kelima balai tersebut adalah 100% karena semua balai dalam klaster tersebut dapat mencapai targetnya masing-masing.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan kordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan intervensi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya yang telah dilakukan sampai pada tahun 2021 adalah Survey Pasar, Advokasi Lintas Sektor, Bimtek Pengelola Pasar dan Materi Pelatihan Fasilitator, Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap I Pasar, Penyuluhan, Kampanye, Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap II Pasar, serta Lomba Pasar Aman.





- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan ekonomi yang terkait didalamnya merupakan tantangan tersendiri bagi pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Pangkalpinang telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Upaya yang dilakukan dengan pengawalan pasar serta koordinasi dengan petugas pasar serta dinas terkait.

- g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Balai POM di Pangkalpinang akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman dari bahan Berbahaya yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas pasar dan Pemerintah Daerah Kabupaten setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Diharapkan agar Pemerintah Daerah mereplikasi program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ke pasar-pasar lainnya.

**SS 6 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang**

**Tabel 3.73 Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,88%	99,88	99,88	Baik
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	95,52%	95,52	95,52	Baik
<b>Capaian SS6</b>				<b>97,70</b>	<b>97,70</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang** Tahun 2021 sebesar 97,70% dengan kriteria baik. Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:





### 1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

#### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Tabel 3.74 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	99,88%	99,88	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $A + B/2$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Sampel obat yang ditargetkan meliputi sampel balai dan loka pada tahun 2021 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 288, 216, 72, dan 432 (total 1008 sampel). Karena adanya pengurangan jumlah sampel maka target untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 229, 194, 58, 341 (total 822 sampel). Jumlah sampel yang di-sampling berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik pada tahun 2021, sebanyak 234, 194, 58, dan 341 (total 827 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar adalah 232, 194, 58, dan 340 (total 824 sampel). Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan, kriteria persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah :

- Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan
- Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah





Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data sampel obat yang diperiksa dan diuji pada Tahun 2021 mencapai 99,88% dengan kriteria baik.

**Tabel 3.75 Perubahan Data Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,63%	44,00%	71,48%	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20,63%	44,00%	90,63%

Terdapat perbedaan realisasi pada triwulan III, disebabkan karena adanya penambahan hasil uji sampel regionalisasi setelah perhitungan laporan kinerja interim.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.76 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,88%	99,88	55,00%	98,34%	178,80

Dari hasil pengujian komoditi obat pada tahun 2020 diperoleh obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 178,80% dengan realisasi sebesar 98,34% obat yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Realisasi tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, tetapi capaiannya menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan target pada tahun 2021 menjadi 100%.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	99,88%	99,88

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 belum mencapai target renstra tahun 2024 yaitu 99,88%. Sehingga perlu upaya perbaikan meningkatkan capaian agar mencapai target renstra tahun 2024.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, target semua balai dalam klaster tersebut yaitu 100% dengan realisasi dan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Gorontalo. Sedangkan realisasi dan capaian terendah adalah Balai POM di Sofifi. Dari kelima balai tersebut, Balai POM di Pangkalpinang, Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Manokwari sudah memenuhi target IKU BPOM, sedangkan Balai POM di Sofifi masih jauh dari target IKU BPOM.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tingginya capaian ini dipengaruhi oleh pengurangan target sampel terkait pandemi Covid-19 rata-rata 25% untuk masing-masing komoditi. Dan untuk kendala hanya ada pada komoditi obat, beberapa sampel yang tidak dilakukan uji sesuai standar dikarenakan ketiadaan reagen untuk uji mikrobiologi, sedangkan untuk komoditi lain semua sampel diperiksa dan diuji sesuai standar.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2021 diantaranya:

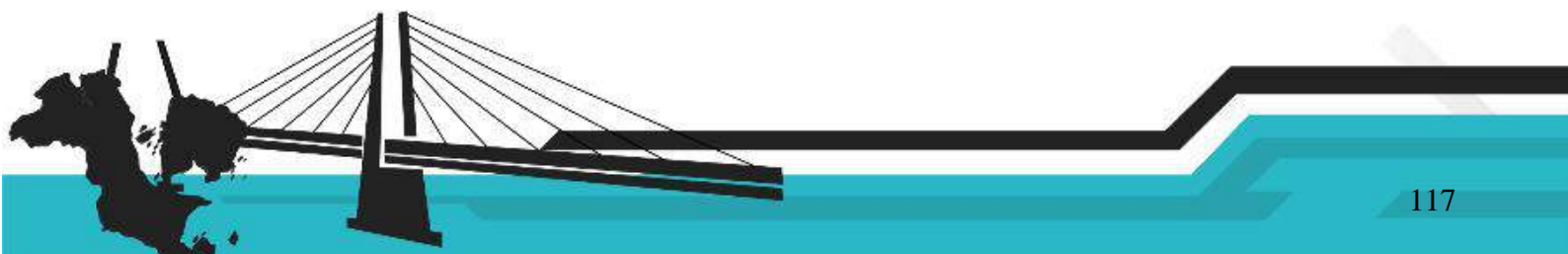
- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.





- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengkalibrasi alat-alat laboratorium
  - Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh P3OMN Badan POM
  - Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa, selama tahun 2021
  - Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
  - Konsisten dalam penerapan Sistem Manajemen Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2015
  - Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Oktober 2021
  - Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel obat
- g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Sampel yang sudah di-*sampling* akan dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Selain itu hasil pemeriksaan label/penandaan kemasan sampel obat terus dilakukan sesuai pedoman yang berlaku dan dilaporkan tepat waktu setiap bulan ke direktorat terkait agar dapat ditindaklanjuti ke pelaku usaha yang bersangkutan.





## 2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.78 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	95,52%	95,52	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah:

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Dari tabel di atas realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 95,52% dari target 100% dengan capaian 95,52%. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2021 sebanyak 263 sampel, pada pelaksanaannya di-*sampling* sebanyak 268 sampel dan diuji sesuai standar sebanyak 244 sampel. Capaian ini masuk dalam kriteria baik.

**Tabel 3.79 Perubahan Data Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	19,81%	22,84%	65,50%	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	19,81%	44,57%	77,95%

Terdapat perubahan data pada laporan Triwulan II dan III yang disebabkan oleh penambahan data sampel kasus yang belum diinput ke dalam perhitungan. Perubahan data





yang diinput mempengaruhi jumlah total sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar sehingga terjadi perbedaan nilai realisasi yang dicapai.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.80 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	95,52%	95,52	83,00%	100%	120,48

Dari tabel di atas diketahui bahwa target untuk persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan target pada tahun 2020. Peningkatan target terjadi karena adanya rewiu renstra 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi pada tahun 2020.

Realisasi dan capaian pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan capaian dan realisasi pada tahun 2021 disebabkan ada beberapa sampel yang melebihi timeline pengujian dan diuji tidak sesuai parameter yang ditentukan dalam Pedoman Sampling. Sampel yang tidak diuji sesuai standar disebabkan adanya stok reagen yang habis.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.81 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

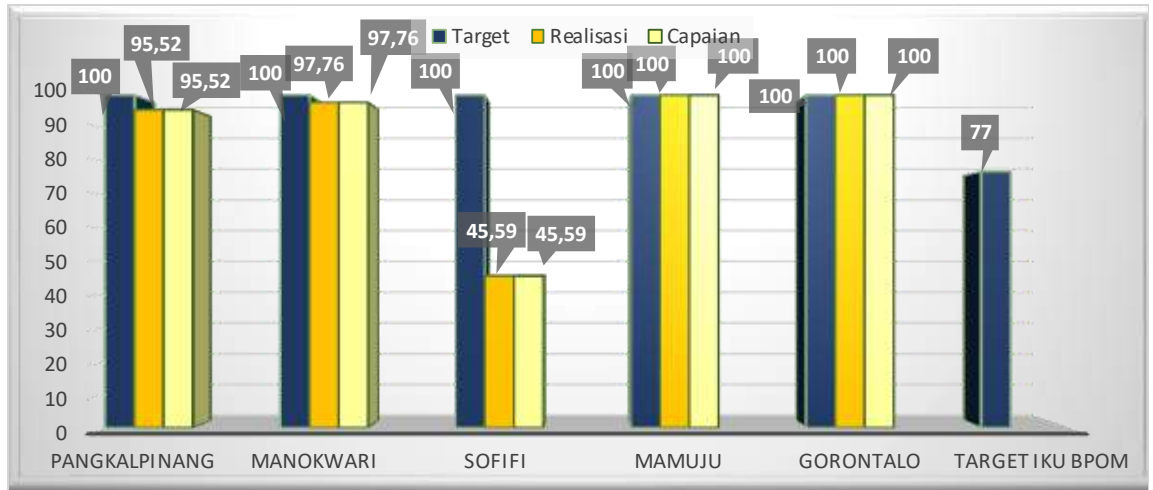
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	95,52%	95,52

Realisasi Persentase Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 95,52%. Perlu upaya untuk meningkatkan realisasi dan capaian yang telah diperoleh pada tahun 2021 agar mencapai target Renstra 2024.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa target semua balai dalam klaster tersebut sebesar 100%. Realisasi dan capaian persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 tertinggi diperoleh Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Gorontalo, sedangkan terendah diperoleh Balai POM di Sofifi. Balai POM di Pangkalpinang berada pada posisi keempat setelah Balai POM di Manokwari, Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Manokwari. Dari kelima balai hanya Balai POM di Sofifi yang belum mencapai target IKU BPOM sebesar 77%.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 adalah 95,52%. Penurunan capaian yang diperoleh pada tahun 2021 terjadi karena adanya satu sampel yang tidak diuji secara lengkap yaitu uji Histamin. Terdapat kebutuhan untuk pengujian meliputi reagen yang habis dan alat mengalami kendala sehingga sampel diuji tidak sesuai dengan parameter uji kritis yang ditetapkan. Satu sampel merupakan sampel *pilot project* regionalisasi yang melebihi *timeline* pengujian dan 15 sampel fortifikasi yang lewat *timeline* pengujian dikarenakan stok reagen menunggu proses pengadaan. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan penyusunan reagen dan kebutuhan pengujian yang memperhitungkan jumlah sampel pihak ketiga.





f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

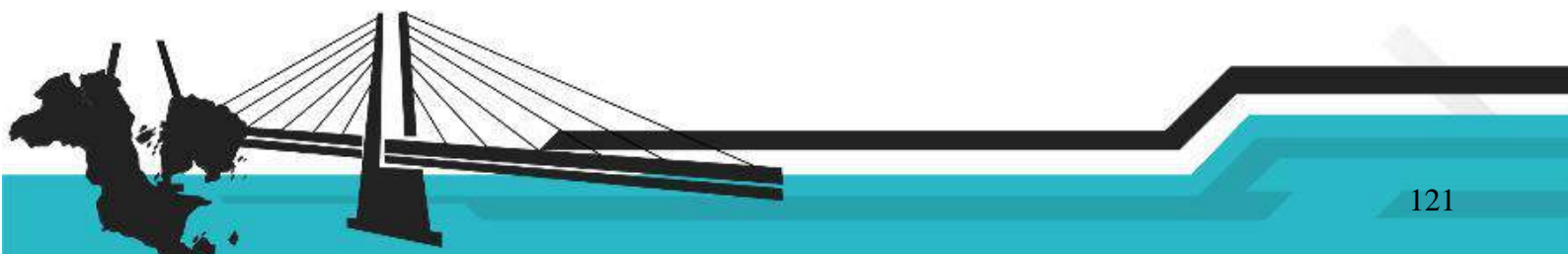
Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel makanan.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan kemampuan untuk memeriksa dan menguji makanan sesuai standar dalam Pedoman Sampling. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Meningkatkan koordinasi antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian dalam penentuan perencanaan sampling.
2. Perencanaan kebutuhan pengujian dilakukan dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi selain jumlah sampel.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi makanan.
4. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
5. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium sesuai dengan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015.
6. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.





**SS 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Pangkalpinang harus bertanggung jawab akan keamanan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka Balai POM di Pangkalpinang dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

**Tabel 3.82 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	77,50%	121,09	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan
<b>Capaian SS7</b>				121,09	120,00	Tidak Dapat Disimpulkan

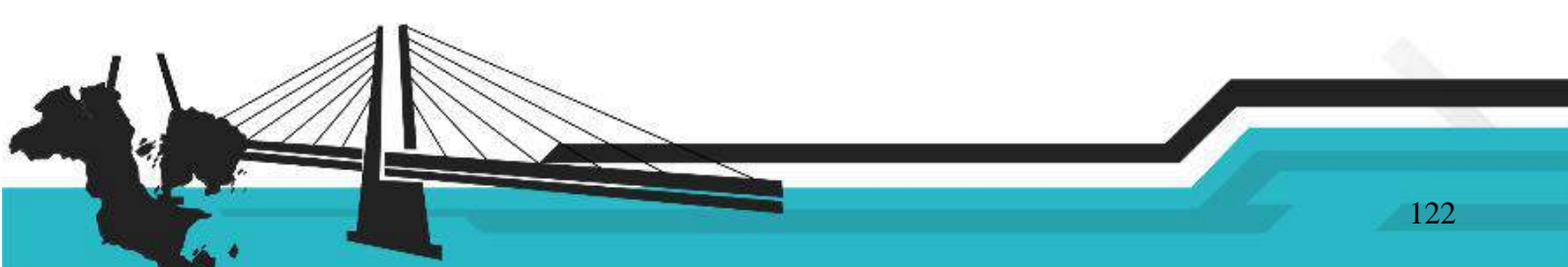
Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.





## 1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.83 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Internal Process Perspective</b>							
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	-	-	77,50%	121,09	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.  
Tahapan Penindakan antara lain:
  - a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
  - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
  - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
  - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Searah dengan program pemerintah dalam mendukung iklim usaha yang sehat dan berdaya saing maka BPOM harus lebih sensitif dan selektif dalam memilah mana pelaku usaha yang belum memahami ketentuan sehingga perlu dilakukan pembinaan dan mana pelaku usaha yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk melakukan perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Agar sebelumnya dilakukan *assessment* dengan baik dan mengedepankan upaya pencegahan melalui peningkatan kegiatan cegah tangkal,





intelligen, dan siber sehingga tindak lanjut yang diambil tepat sasaran, mampu menimbulkan efek jera, dan memiliki dampak yang luas.

**Tabel 3.84 Perubahan Data Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021**

SEMULA				MENJADI			
Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
	Realisasi	Realisasi	Realisasi		Realisasi	Realisasi	Realisasi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	12,92%	15,50%	25,83%	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8,50%	8,50%	14,17%

Berdasarkan tabel diatas, tersaji tabel perubahan realisasi indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Semula berdasarkan Laporan Kinerja Interim yang telah dilaporkan yaitu Triwulan I (12,92%), Triwulan II (15,50%) dan Triwulan III (25,83%) yang mengalami perubahan di Laporan Tahunan ini menjadi Triwulan I (8,50%), Triwulan II (8,50%) dan Triwulan III (14,17%). Hal ini disebabkan adanya salah persepsi terkait perhitungan realisasi terkait perkara *carry over* yang tidak berproses namun dimasukkan perhitungan sesuai tahap terakhir perkara di Triwulan I sehingga perhitungan tersebut terakumulasi sampai dengan Triwulan III. Perubahan data realisasi yang tertulis di dalam Laporan Kinerja Tahunan ini merupakan data final dan terakhir untuk indikator kinerja persentase keberhasilan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

**Tabel 3.85 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan**

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over								
Pangkal Pinang	SPDP Tahap I	1	2	0		1,00		0,15	15,00%	90,00%	66,67%	60,00%	
				0		1,00	0,50	0,4	40,00%				
		P21		1	0	1,00	0,50	0,3	30,00%				
		Tahap II		0	1	0,00	0,50	0,15	5,00%				
		Total	1	2	1	1							
	Kabupaten Belitung	SPDP	1	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	100,00%	55,00%
		Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
		Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total	1	0	1	0							
	TOTAL	SPDP	2	1	0		1,00		0,15	15,00%	77,50%	100,00%	77,50%
		Tahap I			1	0	1,00	0,33	0,4	40,00%			
P21				1	0	0,50	0,33	0,3	18,75%				
Tahap II				0	1	0,00	0,33	0,15	3,75%				
	Total	2	1	2	1								

Perkara untuk Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 awalnya adalah sebanyak 3 perkara dan 1 perkara untuk Loka POM di Belitung, sehingga total 4 perkara. Namun dengan adanya *refocussing* anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan terhadap pandemi virus Covid-19, target perkara Balai POM di Pangkalpinang





mengalami perubahan per Juli 2021 menjadi 1 perkara dan 1 perkara dari Loka POM di Kabupaten Belitung, sehingga total menjadi 2 perkara. Serta terdapat 2 perkara *carry over* pada tahun 2021.

Realisasi perkara pada tahun 2021 adalah telah tercapai 2 perkara dengan rincian 1 realisasi perkara tahap P-21 sebanyak 1 perkara (Perkara Balai POM di Pangkalpinang) dan tahap 1 sebanyak 1 perkara (perkara Loka POM di Belitung). Sedangkan realisasi perkara *carry over* untuk tahap 2 sebanyak 1 perkara (*carry over* tahun 2020) dan telah diterbitkan SP3 sebanyak 1 perkara (*carry over* 2018) sehingga persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar 77,50%. Dengan demikian, nilai persentase capaian sasaran indikator tersebut adalah 121,09% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.86 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	77,50%	121,09	45,00%	64,00%	142,22

Realisasi dan capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan pada tahun 2021 mendapat capaian (121,09%) dengan realisasi (77,50%) dibandingkan dengan tahun 2020 yang mendapat capaian (142,22%) dengan realisasi (64%). Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang telah berhasil melampaui target persentase yang ditetapkan karena telah tercapainya jumlah perkara Balai POM di Pangkalpinang yang terdiri dari 2 perkara (1 perkara Balai POM di Pangkalpinang dan 1 perkara Loka POM di Belitung). Hal ini memnandakan bahwa Balai POM di Pangkalpinang terus berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja penindakan sesuai prosedur yang berlaku.





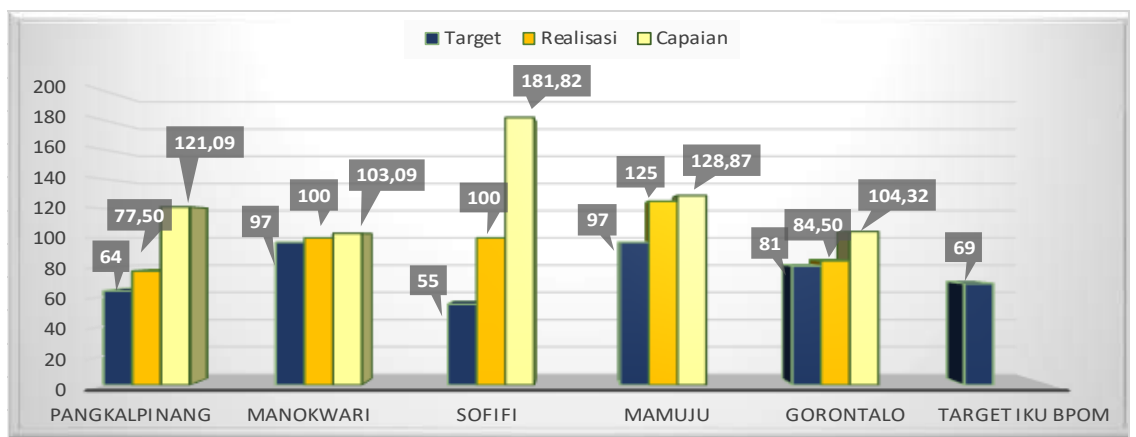
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.87 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75%	77,50%	103,33

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar (77,50%), sedangkan target akhir Renstra (tahun 2024) Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang adalah 75%, maka bila dibandingkan realisasi tahun 2021 dengan target akhir Renstra 2020-2024 capaian yang diperoleh adalah 103,33% dengan kriteria baik. Artinya bahwa sampai tahun 2024 Balai POM di Pangkalpinang mampu mempertahankan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Akan tetapi, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai dengan kriteria Sangat Baik.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase keberhasilan penindakan kejahatan Obat dan Makanan pada tahun 2021 tertinggi adalah Balai POM di Mamuju (125%) dan terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang (77,50%) untuk Balai Satu Klaster. Hal ini disebabkan oleh faktor sosio-kultural atau topografi daerah





masing-masing yang menyebabkan adanya perbedaan jumlah realisasi penyelesaian perkara.

Jika dilihat dari segi capaiannya, capaian Balai POM di Sofifi berada pada urutan pertama dan capaian Balai POM di Manokwari berada pada urutan terakhir dalam kluster tersebut. Akan tetapi jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2021 sebesar 69%, kelima Balai POM tersebut telah mencapai Target IKU BPOM.

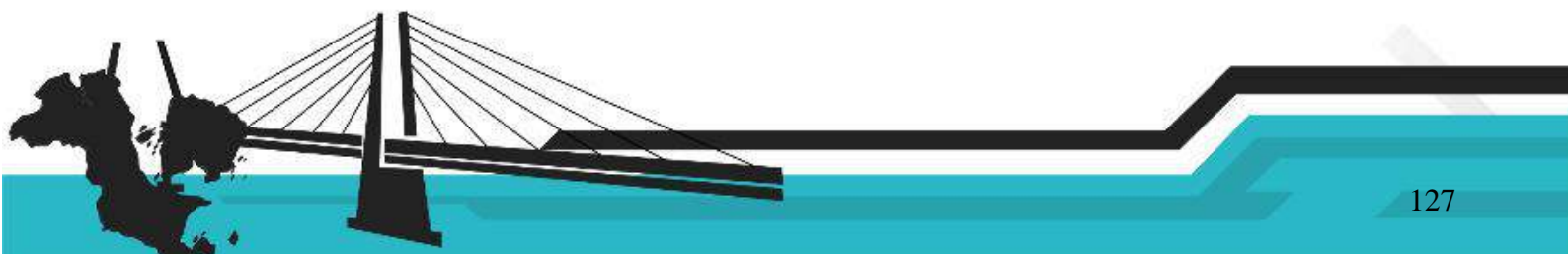
e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Dikarenakan jumlah PPNS BPOM di Pangkalpinang berjumlah 1 personil dan mencakup wilayah hukum BPOM di Pangkalpinang dan Loka POM di Belitung maka dari itu dalam memenuhi target perkara ini PPNS BPOM di Pangkalpinang melakukan penyidikan bersama atau *joint investigation* bersama Polda Kep. Bangka Belitung dan Polres Belitung.
2. Kerja sama atau join investigation ini mempunyai dampak yang positif apalagi dalam hal penangkapan dan penahanan tersangka.
3. Pihak Expedisi sebagai sarana pengiriman paket yang diduga tindak pidana sangat kooperatif dengan Petugas Balai POM di Pangkalpinang, sehingga sangat membantu tertangkapnya penerima paket obat-obat tertentu (OOT).
4. Proses penyidikan sudah sesuai prosedur sehingga bisa diselesaikan dengan tepat dan cepat.
5. Adanya 1 perkara *carry over* dari tahun 2020 yang belum dilakukan penyerahan Tahap II dikarenakan tidak memenuhi panggilan.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan kinerja terkait indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti:

1. Kegiatan Intelijen yang dilakukan secara terus menerus baik secara online maupun *offline*.
2. Kerja sama atau *joint investigation* antara Balai POM di Pangkalpinang, Loka POM di Belitung dengan Polda Kepulauan Bangka Belitung dan Polres Belitung makin solid dalam melakukan penindakan perkara.





- g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
1. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi, dan Operasi Intelijen.
  2. Memaksimalkan Koordinasi dengan Pihak Kepolisian dalam hal ini pihak Korwas PPNS secara intensif.

**SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal**

**Tabel 3.88 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	82,67	99,96	99,96	Baik
	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	79,78	103,07	103,07	Baik
<b>Capaian SS8</b>				<b>101,52</b>	<b>101,52</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal** pada tahun 2021 sebesar 101,52 dengan kriteria baik. Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang.

**1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada BPOM di Pangkalpinang.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang





memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

- Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Manajemen Perubahan : bobot 5%
- Penataan Tatalaksana : bobot 5%
- Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
- Penguatan Pengawasan : bobot 15%
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

- Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
- Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Berikut nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021.

**Tabel 3.89 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	-	-	82,67	99,96	Baik

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Pangkalpinang sebesar **91,75**. Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian Unit Kerja Pusat dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834)





menghasilkan Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang sebesar **82,67** sebagai capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang. Target Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021 sebesar 82,7. Apabila dibandingkan dengan target, capaiannya sebesar 99,96 dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.90 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	82,67	99,96	90	80,05	88,94

Nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 82,67 dengan capaiannya sebesar 99,96%. Jika dibandingkan dengan realisasi indeks RB Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020 sebesar 80,05 dengan capaian sebesar 88,94%, terjadi peningkatan baik pada realisasi maupun capaian indikator Indeks RB dari tahun sebelumnya.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020 dengan Target Renstra 2024**

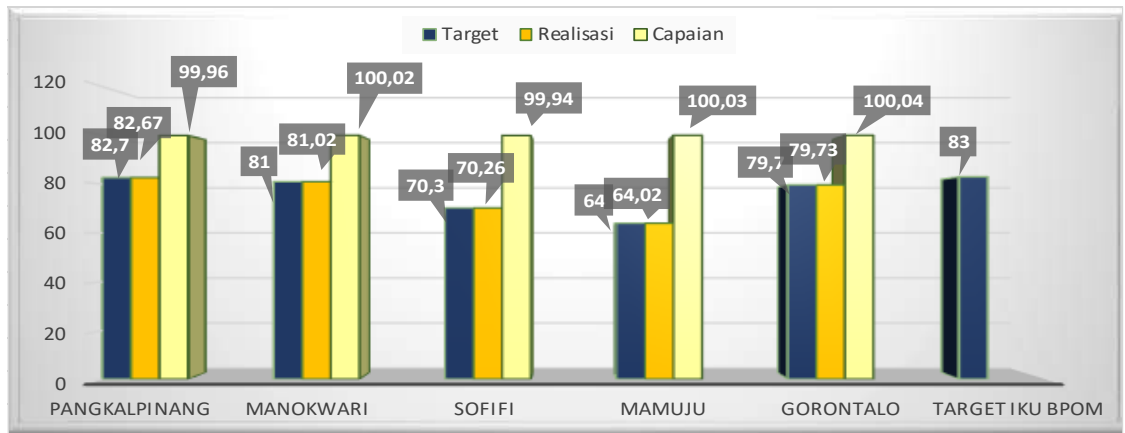
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	85,7	82,67	96,46

Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2024, capaian Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 96,46% dengan kriteria baik. Masih perlu terus dilakukan perbaikan dan peningkatan nilai komponen RB untuk mencapai target Indeks RB tahun 2024.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



Gambar 3.24 Perbandingan Realisasi Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi indeks RB Balai POM di Pangkalpinang memiliki nilai yang paling tinggi dari balai lainnya yaitu sebesar 82,67 dan realisasi yang paling rendah yaitu Balai POM di Mamuju sebesar 64,02.

Jika dilihat dari capaiannya, Balai POM di Gorontalo memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Sofifi memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut. Realisasi indeks RB dari lima balai tersebut, belum ada yang mencapai Target Nasional IKU BPOM sebesar 83.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Pembangunan ZI di BPOM Pangkalpinang telah dilakukan berdasarkan rencana kerja. Atas capaian rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan termasuk target prioritas.
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan pimpinan unit kerja yang telah berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi.
3. Peningkatan penataan Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, penegakan aturan disiplin dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian.





4. Pimpinan terlibat dalam perencanaan kinerja dan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala. Di samping itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berbagai inovasi yang telah dikembangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain Aplikasi "TERASI BANGKA" (Literasi Asik Bareng Kami), Aplikasi "LOKER" (Layanan e-book sertifikasi), Aplikasi "YAKIN ONLINE" (Layanan Tracking online) proses pengujian sampel pihak ketiga, Aplikasi "SILASMI" (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Melalui Online), Aplikasi "AKU KAMU" (Aplikasi Buku Tamu), Pelayanan Terpadu melalui website bpompp.info.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)  
Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilakukan:

1. Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai
2. Mengidentifikasi potensi benturan kepentingan pada seluruh fungsi tugas utama
3. *Public campaign* tentang pengendalian gratifikasi telah dilakukan secara berkala melalui berbagai media
4. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi penanganan pengaduan dan WBS
5. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik termasuk inovasi dalam pelaporan pengaduan dan WBS

Tindak lanjut rekomendasi untuk perbaikan kedepannya:

1. Menyusun dan melengkapi data dukung analisa dampak dari adanya program program AoC dalam rangka peningkatan kenaikan survei RB BPOM di Pangkalpinang
2. Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit dan operasionalisasi manajemen SDM yang menggunakan teknologi informasi/memanfaatkan IT pada unit kerja
3. Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan seluruh kriteria dari masing-masing standar kompetensi jabatan;





4. Menyusun *cascading* indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil;
5. Menyusun data analisa kondisi sebelum dan sesudah dilakukan *public campaign* pengendalian gratifikasi yang telah dilaksanakan oleh BPOM di Pangkalpinang;
6. Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi diluar BPOM.
7. Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

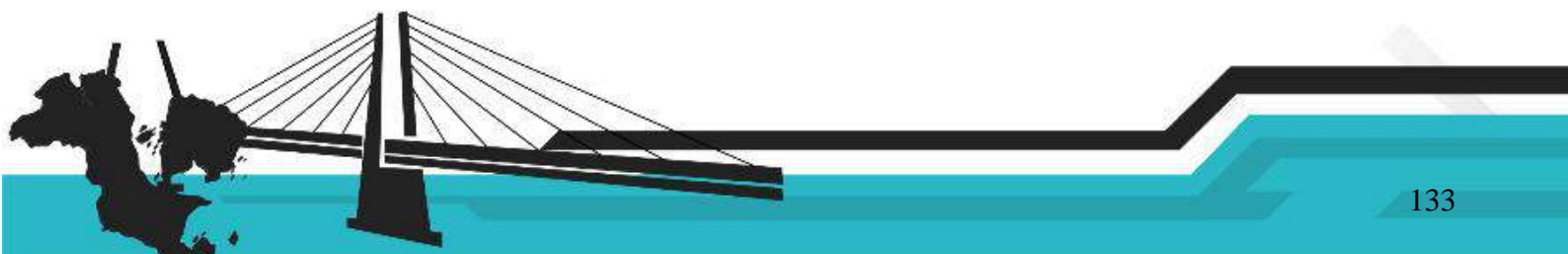
## 2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
3. Pelaporan Kinerja (15%)
4. Evaluasi Internal (10%)
5. Capaian Kinerja (20%)





Berikut nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021.

**Tabel 3.92 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	-	-	79,78	103,07	Baik

Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama sebesar 79,78 dengan target indikator sebesar 77,4. Balai POM di Pangkalpinang sudah mencapai target pada indikator nilai AKIP dengan capaian sebesar 103,07 dan kriteria baik.

- b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.93 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	79,78	103,07	80	76,15	95,19

Realisasi nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 79,78 dengan capaian sebesar 103,07. Jika dibandingkan dengan realisasi nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 sebesar 75,16 dengan capaian sebesar 95,19%, terjadi peningkatan baik pada realisasi maupun capaian indikator nilai AKIP dari tahun sebelumnya.

- c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	81,3	79,78	98,13

Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 (81,3), capaian nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 98,13% dengan kriteria baik. Masih perlu terus dilakukan perbaikan dan peningkatan pengelolaan AKIP untuk mencapai target nilai AKIP tahun 2024.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi nilai AKIP yang tertinggi yaitu Balai POM di Pangkalpinang dengan nilai sebesar 79,78 dan realisasi yang terendah yaitu Balai POM di Sofifi dengan nilai sebesar 74,78.

Jika dilihat dari segi capaiannya, Balai POM di Mamuju memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Gorontalo memperoleh capaian terendah dalam klaster tersebut. Namun realisasi nilai AKIP dari lima balai tersebut, belum ada yang mencapai Target Nasional IKU BPOM yaitu sebesar 81.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian target Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 103,07%, sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini disebabkan:

1. Menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2020 – 2024, mempublikasikan pada website Badan POM, dan melengkapi tujuan dengan mapping sasaran pada matriks mapping dalam dokumen Renstra
2. Menyusun Perjanjian Kinerja (PK) 2021 dan Indikator kinerja utama 2020-2024. Memonitor capaian Rencana Aksi atas Kinerja setiap triwulan dan mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci pada Rencana Aksi atas Kinerja.





3. Menyusun ukuran kinerja serta cascading indikator tahun 2020 tingkat eselon IV hingga individu sebagai turunan kinerja atasannya dan melaksanakan pengukuran kinerja Unit secara berkala.
- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Membuat website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja (madupelawan.bpompp.info)
  2. Melaksanakan pengumpulan data kinerja menggunakan teknologi informasi melalui monev online baik untuk internal maupun eksternal
  3. Menyusun SOP Mikro terkait mekanisme monitoring pengumpulan data kinerja dan pemberian *reward* dan *punishment* untuk eselon IV
- g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)  
Tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya:
1. Telah dilakukan penyempurnaan laporan evaluasi internal dengan menyajikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan atas RTL yang telah direncanakan
  2. Telah dilakukan perbaikan perencanaan atas target jangka menengah dalam dokumen reviu Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang pada tahun berikutnya diantaranya :

1. Membuat mapping tujuan yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan pencapaian tujuan yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan atas tujuan tersebut
2. Menetapkan target kinerja jangka menengah, jangka pendek dan triwulanan dengan memenuhi kriteria penetapan target yang baik berdasarkan basis data yg memadai dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan organisasi
3. Menyusun indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai sesuai struktur organisasi yang baru
4. Menyempurnakan SOP Mikro terkait mekanisme monitoring pengumpulan data kinerja dan pemberian reward dan punishment untuk eselon IV yang telah disusun dengan menambahkan sumber data capaian kinerja dan siapa yang memiliki otoritas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja





5. Mengimplementasikan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment (pemanfaatan pengukuran kinerja level Eselon IV s.d. Individu)
6. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan dalam rangka pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance dalam pengukuran kinerja berbasis teknologi informasi
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, jangka pendek dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi
8. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan di atas diharapkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang menjadi lebih baik.

**SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal**

**Tabel 3.95 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>						
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	85,11	101,02	101,02	Baik
<b>Capaian SS9</b>				<b>101,02</b>	<b>101,02</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal** sebesar 101,02. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.

**1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang**

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:





- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
  - 1) Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
  - 2) Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
  - 3) Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
  - 4) Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berikut nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021.

**Tabel 3.96 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	-	-	85,11	101,02	Baik

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM. Nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 85,11 dengan target indikator sebesar 84,25. Balai POM di Pangkalpinang telah mencapai target indikator indeks profesionalitas ASN dengan capaian sebesar 101,02% dan kriteria baik.

- b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.97 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	85,11	101,02	75	84,15	112,20

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 85,11. Jika dibandingkan dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020 (84,15), terjadi peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya. Namun, target indikator juga meningkat pada tahun 2021 (84,25) sehingga





capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

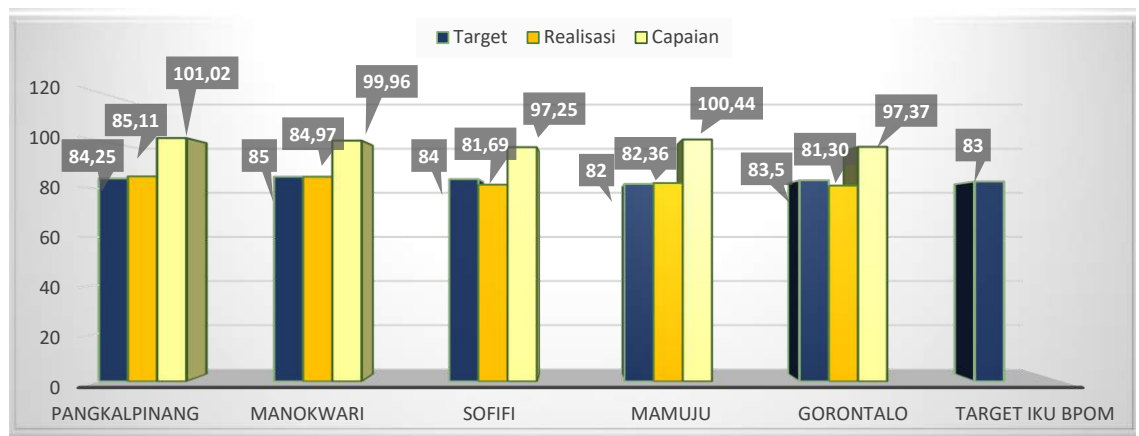
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	85	85,11	100,13

Jika realisasi tahun 2021 (85,11) dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 (85), capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sudah mencapai target dengan capaian sebesar 100,13% dan termasuk kriteria baik.

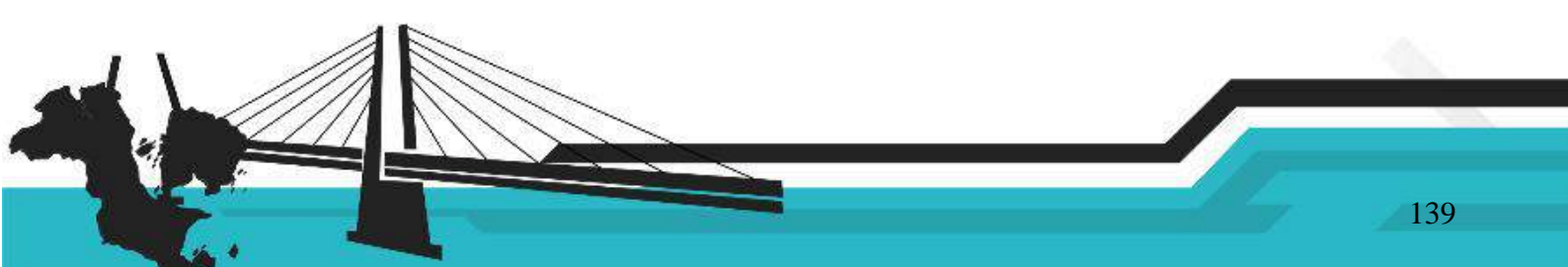
d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi Indeks Profesionalitas ASN yang tertinggi yaitu Balai POM di Pangkalpinang dengan nilai sebesar 85,11 dan realisasi yang terendah yaitu Balai POM di Gorontalo dengan nilai sebesar 81,3.

Jika dilihat dari capaiannya, Balai POM di Pangkalpinang berada pada urutan pertama dan Balai POM di Sofifi berada pada urutan terakhir dalam klaster tersebut. Apabila dibandingkan dengan target nasional, realisasi Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Manokwari telah mencapai Target Nasional IKU BPOM (83), sedangkan realisasi tiga balai lainnya masih di bawah target nasional.





e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang mencapai 101,02%, pencapaian ini disebabkan oleh:

1. Penilaian prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.
2. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.
3. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel untuk meningkatkan kualifikasi.
4. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.

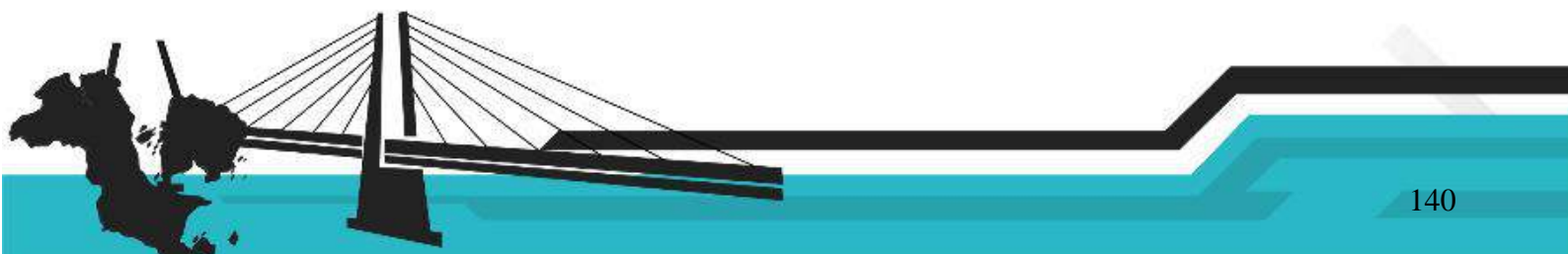
f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Perencanaan pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan setiap tahunnya, dimana setiap pegawai minimal mendapatkan pengembangan kompetensi 20 (dua puluh) Jam Pelajaran.
2. Adanya program tugas belajar dan izin belajar memberi kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan kualifikasinya.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Meskipun indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang sebesar 85,11 masuk dalam kategori baik, namun perlu terus dilakukan peningkatan berkelanjutan dan mempertahankan hal-hal baik yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Tubel dan/atau Ibel untuk pegawai.
2. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai setiap tahunnya. Pegawai dengan kompetensi yang masih belum optimal untuk menjadi prioritas utama diberikan pengembangan kompetensi.





**SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**

**Tabel 3.99 Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	75%	97,40	97,40	Baik
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	1,825	91,25	91,25	Baik
<b>Capaian SS10</b>				<b>94,33</b>	<b>94,33</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan** Tahun 2021 sebesar 94,33% dengan kriteria baik. Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

**1. Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.100 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	-	-	75%	97,40	Baik

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70





Nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada tahun 2021 dengan target tahun 2021 sebesar 75%. Persentase realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 77%, capaian yang diperoleh sebesar 97,40% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.101 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	75%	97,40	77	73,3	95,19

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2021 adalah sebesar 75% dengan nilai capaian 97,40% dari target 77%. Tidak ada perbedaan target antara tahun 2020 dan 2021 tetapi capaian dan realisasi pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.102 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

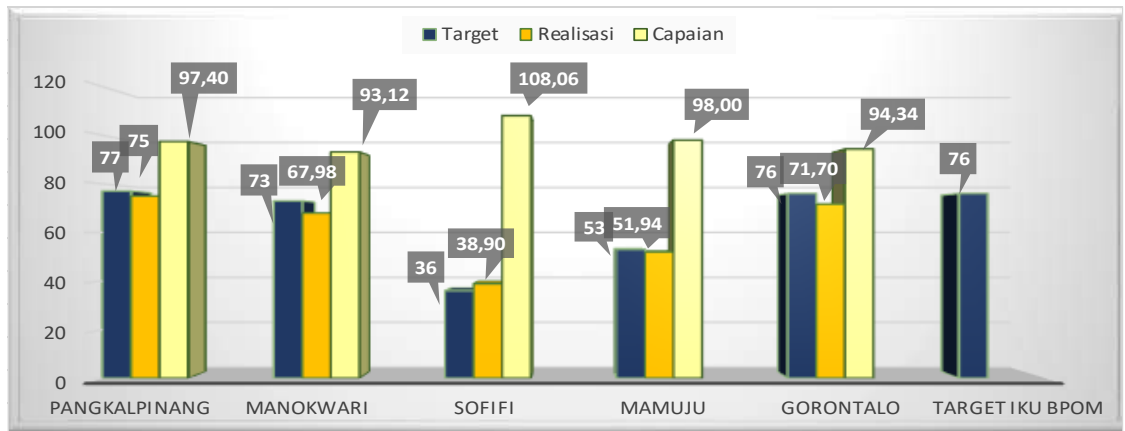
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92%	75%	81,52

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.





d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Kluster dan Target Nasional



Gambar 3.27 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP Tahun 2021 dengan Balai Satu Kluster dan Target Nasional

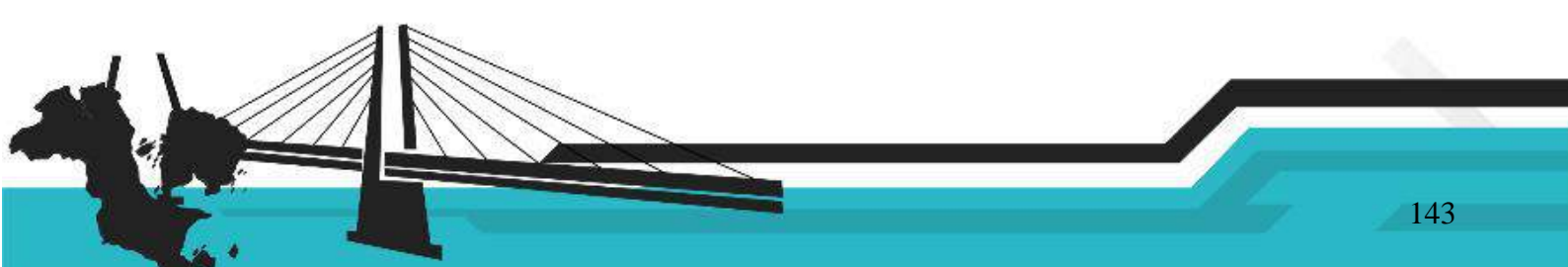
Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi. Realisasi kelima balai dalam satu kluster belum ada yang mencapai target IKU BPOM secara nasional.

Jika dilihat dari capaiannya, Balai POM di Sofifi memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Manokwari memperoleh capaian terendah dalam kluster tersebut.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2021 terdapat kenaikan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dikarenakan adanya peningkatan ruang lingkup pengujian, peningkatan kompetensi personil dan penambahan peralatan baru. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai.

Namun, realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP di Balai POM Pangkalpinang belum mencapai target. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa target pemenuhan yang tidak tercapai untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian adalah dengan meningkatkan peralatan yang dimiliki sesuai standar peralatan yang





ditentukan dan melakukan pengujian sesuai dengan standar ruang lingkup yang telah direncanakan.

Pada tahun 2021 ini telah dilaksanakan audit GLP oleh Tim penilai dari PPPOMN dengan rincian penilaian sebagai berikut, yaitu :

- Persentase pemenuhan standar ruang lingkup = 74,30%
- Persentase pemenuhan standar kompetensi = 77,71%
- Persentase pemenuhan standar peralatan = 72,99%

Dengan nilai pemenuhan standar kemampuan laboratorium = 75%

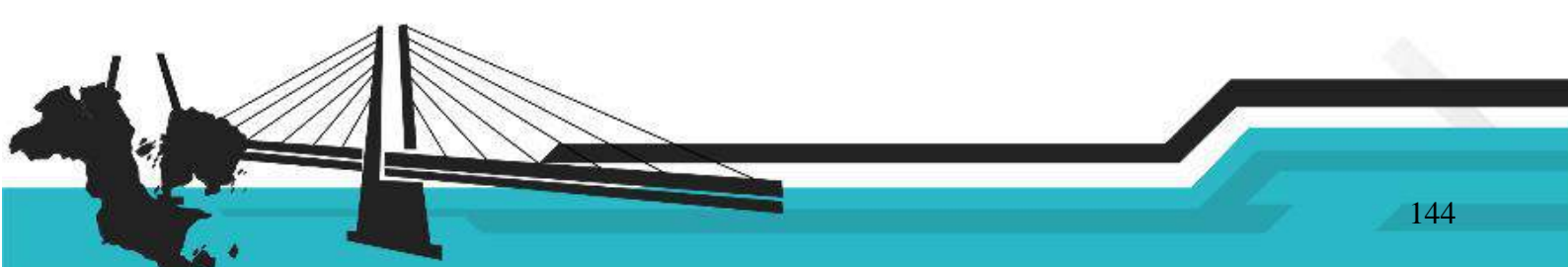
f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian Balai POM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar GLP pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh P3OMN Badan POM
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa, selama tahun 2021
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO/IEC 17025:2017.
- Adanya penambahan standar ruang lingkup
- Adanya penambahan peralatan laboratorium
- Pelatihan dan uji profisiensi laboratorium pengujian.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Laboratorium secara berkesinambungan akan terus meningkatkan nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai dengan standar GLP





dengan 3 (tiga) parameter yang harus dipenuhi yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, untuk standar ruang lingkup, laboratorium sudah melakukan perencanaan apa saja ruang lingkup yang akan ditambahkan hingga akhir tahun agar nilai persentase meningkat sesuai dengan target. Untuk standar alat laboratorium juga ada pengadaan alat-alat yang harus dipenuhi sesuai dengan standar untuk Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk standar kompetensi, personil laboratorium secara terus-menerus melakukan peningkatan kompetensi baik itu dengan pelatihan daring dan luring.

## 2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Penilaian Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi pada triwulan II-IV tahun 2021. Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal tahun 2021 sebesar 2.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
  - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
  - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
  - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
  - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
    1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
    2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing





2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- a. Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
- b. Pusat : *email* dan *dashboard* BCC

Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.103 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	-	-	1,825	91,25	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 diperoleh sebesar 1,825. Capaian ini lebih rendah dari target tahun 2021 yang telah ditetapkan yaitu sebesar 2. Jadi capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 adalah sebesar 91,25% dengan kategori baik.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.104 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	1,825	91,25	1,51	2,00	132,45

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 1,825 dengan capaian sebesar 91,25%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020, nilai indikator ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena pemanfaatan dashboard BCC dan pemutakhiran data pada SIPT belum optimal.





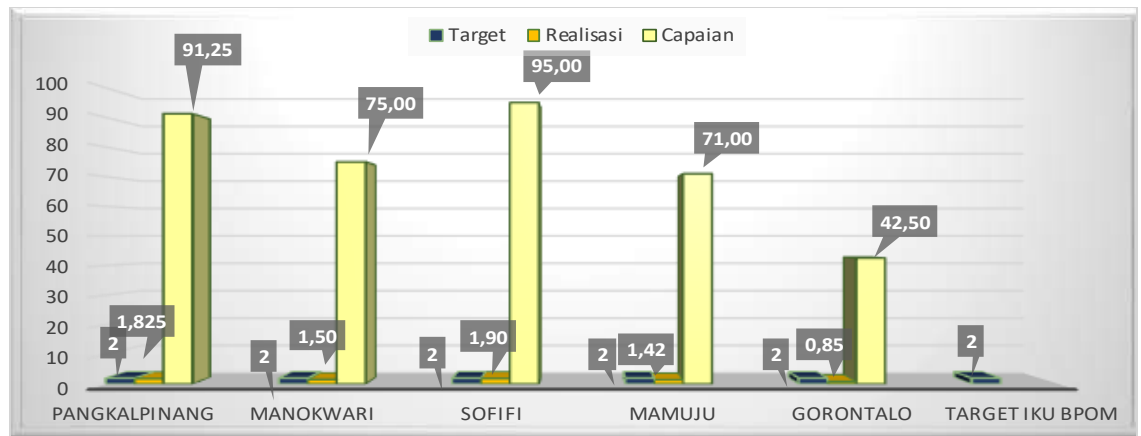
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	3	1,825	60,83

Jika realisasi indikator indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal tahun 2021 (1,825) dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 (3), capaian indikator belum mencapai target dengan capaian sebesar 60,83%. Masih perlu peningkatan dalam pemanfaatan sistem informasi BPOM dan pemutakhiran data dan informasi di BOC.

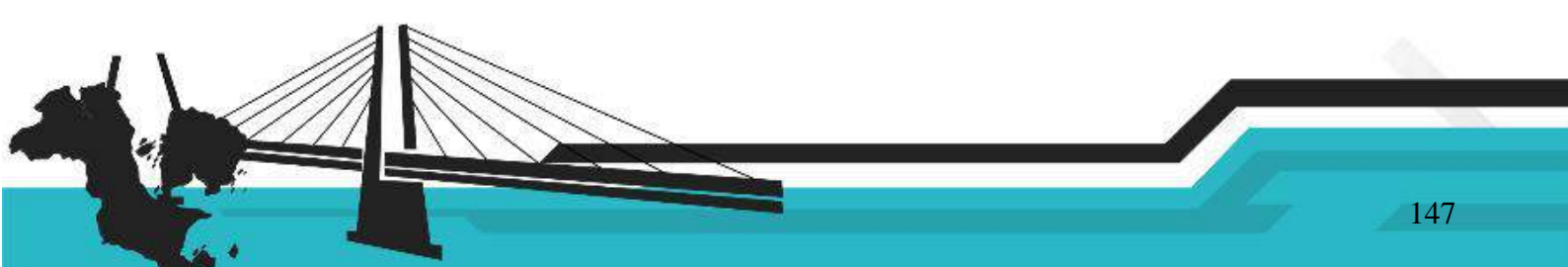
d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi indeks pengelolaan data dan informasi yang tertinggi yaitu Balai POM di Sofifi dengan nilai sebesar 1,9 dan realisasi yang terendah yaitu Balai POM di Gorontalo dengan nilai sebesar 0,85.

Jika dilihat dari capaiannya, Balai POM di Sofifi memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Gorontalo memperoleh capaian terendah. Capaian Balai POM di Pangkalpinang berada pada urutan kedua dalam klaster tersebut. Namun realisasi indeks





pengelolaan data dan informasi dari lima balai tersebut, belum ada yang mencapai Target Nasional IKU BPOM yaitu sebesar 2.

e) Analisis Penyebab Keberhasilan Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian tahun 2021 adalah sebesar 91,25%, hal ini karena terdapat akses/pemanfaatan dan pemutahiran data dan informasi yang belum optimal yaitu:

1. Pemutakhiran SIPT: masih terdapat kendala dalam aplikasi sehingga terjadi penumpukan di Pengujian yang belum dapat diteruskan ke proses selanjutnya.
2. BOC: pada triwulan III dan IV telah dilakukan pemanfaatan BOC secara optimal oleh pimpinan unit, namun karena penilaian pemanfaatan BOC ini sifatnya akumulasi dari Triwulan I sampai dengan Triwulan IV, dimana pada triwulan I dan II, belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil akhir pemanfaatan BOC.

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Kegiatan pemanfaatan *speaker* balai untuk mengingatkan pegawai agar menggunakan *email corporate* setiap hari ditambah dengan memanfaatkan *email corporate* dalam *sharing* informasi terkait pelaksanaan apel *online* yang cukup efektif sehingga dapat meningkatkan penggunaan/pemanfaatan *email corporate*.
- Menyampaikan informasi *link* berita aktual di *whatsapp* grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai terdapat kegiatan-kegiatan yang telah di-*update* dalam berita aktual di subsite Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan jumlah *viewer* berita aktual yang telah dirilis.

Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah terkait:

- Pemutahiran SIPT, dimana masih terdapat kendala dalam penggunaannya di substansi pengujian.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Pada tahun 2021 nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang sebesar 1,825, namun masih belum mencapai target indeks sebesar 2.

Di samping terus mempertahankan hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik diantaranya:

1. Menggunakan *Speaker* Balai sebagai media untuk mengingatkan seluruh pegawai untuk memanfaatkan *email corporate*, *email corporate* juga digunakan untuk *sharing*





informasi terkait pelaksanaan apel *online*, sehingga setiap pegawai akan mengakses *email corporate* masing-masing. Terus mengingatkan untuk aktif menggunakan *email corporate* dalam pelaksanaan pekerjaan.

2. Link setiap berita aktual yang telah dirilis telah dishare di *whatsapp* grup balai sehingga seluruh pegawai mengakses pemutakhiran yang telah dilakukan tersebut secara mudah.
  3. Terus memanfaatkan dan memutakhirkan *sharing folder* dan *spimker*
- Juga perlu dilakukan perbaikan diantaranya:

1. Melakukan pemanfaatan Informasi pada BOC sejak awal tahun dan konsisten sampai dengan akhir tahun oleh pimpinan unit.
2. Seseberapa mungkin melakukan pemutakhiran data di SIPT dan terus berkomunikasi dengan PUSDATIN untuk kendala-kendala teknis yang ditemui pada aplikasi SIPT.

**SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel**

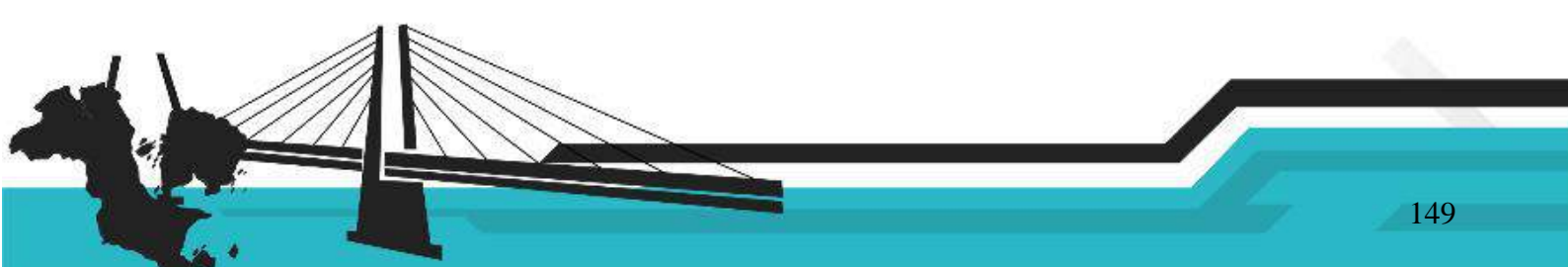
**Tabel 3.106 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
<b>Internal Process Perspective</b>						
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	89,06	97,98	97,98	Baik
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%	100,00%	105,26	105,26	Baik
<b>Capaian SS11</b>				<b>101,62</b>	<b>101,62</b>	<b>Baik</b>

Capaian sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel Tahun 2021 sebesar 101,62%**. Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 2 (dua) indikator sebagai berikut:

**1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**

Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai EKA dan IKPA yang terdapat pada aplikasi *Smart DJA* dan *Online Monitoring SPAN*. Pada aplikasi tersebut nilai dihitung akumulasi sampai dengan akhir tahun. Untuk memperoleh nilai kinerja anggaran yang baik, Balai POM di Pangkalpinang perlu memperhatikan indikator penilaian pada EKA dan IKPA, diantaranya :





1. Capaian Output (keluaran)
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat.
3. Optimalisasi penyerapan anggaran
4. Pengelolaan UP dan TUP
5. Data kontrak sesuai dengan ketentuan
6. Pelaksanaan revisi DIPA dan Revisi halaman III DIPA sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Meminimalisir kesalahan SPM
8. Mengurangi Retur SPDP

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.107 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	-	-	89,06	97,98	Baik

Nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 86,08 dan Nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang sebesar 93,53. Dari nilai EKA dan IKPA, didapatkan nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 89,06 dengan proporsi 60% nilai EKA dan 40% nilai IKPA. Sedangkan target indikator nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 90,9 sehingga belum memenuhi target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 97,98% dan masuk dalam kriteria baik.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.108 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	89,06	97,98	93	92,78	99,76

Realisasi nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 89,06 dengan capaian sebesar 97,98%. Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun 2020, nilai indikator ini baik realisasi maupun capaiannya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena ada beberapa indikator penilaian EKA dan IKPA yang nilainya belum optimal.





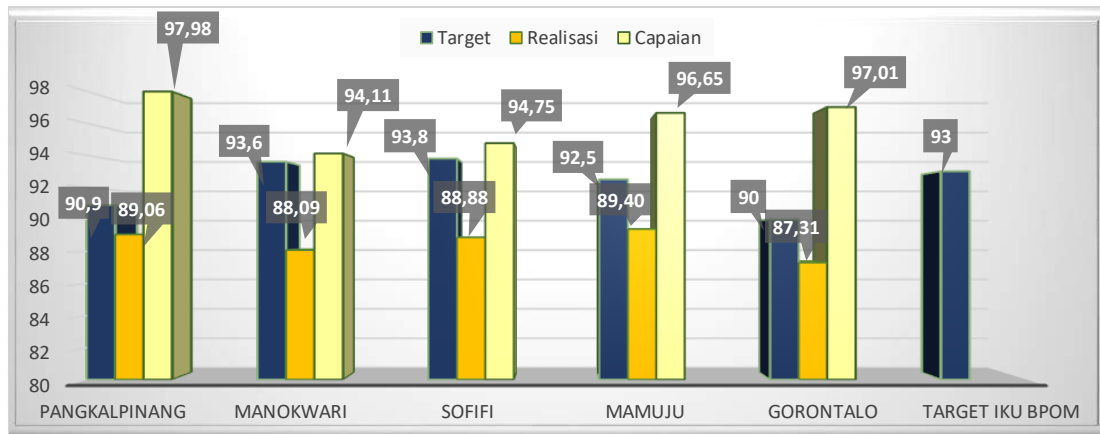
c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.109 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	93,9	89,06	94,85

Jika realisasi indikator nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 (89,06) dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 (93,9), capaian indikator belum mencapai target dengan capaian sebesar 94,85%. Masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai dari indikator penilaian EKA dan IKPA agar dapat mencapai target nilai kinerja anggaran tahun 2024.

d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



**Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional**

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi nilai kinerja anggaran yang tertinggi yaitu Balai POM di Mamuju dengan nilai sebesar 89,4 dan realisasi yang terendah yaitu Balai POM di Gorontalo dengan nilai sebesar 87,31. Realisasi Balai POM di Pangkalpinang berada pada urutan kedua dalam klaster tersebut,

Akan tetapi, jika dilihat dari segi capaiannya, Balai POM di Pangkalpinang memperoleh capaian tertinggi dan Balai POM di Manokwari memperoleh capaian terendah. Dari realisasi kelima balai tersebut, belum ada yang mencapai Target Nasional IKU BPOM yaitu sebesar 93.





e) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Masih belum optimalnya capaian nilai kinerja anggaran tahun 2021 disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Penyerapan anggaran dimana serapan anggaran belum memenuhi ketentuan serapan anggaran minimal setiap triwulannya.
2. Kesesuaian realisasi dengan RPD dimana terdapat deviasi yang cukup besar pada 3 triwulan pertama.
3. Masih terdapat keterlambatan penyampaian Data kontrak.
4. Nilai efisiensi yang masih sangat rendah

f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Evaluasi yang dilakukan belum menganalisa secara detail komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA Balai secara rutin. Monitoring yang dilakukan belum ditindaklanjuti secara optimal oleh semua pihak/bagian yang terlibat dalam komponen penilaian IKPA dan EKA.

g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1. Melakukan pemantauan pelaksanaan RPD secara rutin dan intensif.
2. Semua Koordinator kelompok substansi dan Subbag Tata Usaha bertanggungjawab untuk menyelesaikan semua kegiatan secara optimal sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.

Rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya :

1. Menunjuk 1 PIC untuk melakukan monitoring perminggu terhadap komponen penilaian IKPA dan EKA.
2. Melakukan reviu RPD tahun 2022 dan melakukan Tindakan perbaikan jika diperlukan.
3. Pemantauan pelaksanaan RPD yang telah disusun secara intens sejak dari awal tahun.
4. Melakukan pemantauan komponen efisiensi pada nilai EKA secara rutin dan segera mengambil tindaklanjut yang dibutuhkan.





## 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

### a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

**Tabel 3.110 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2021	Realisasi Tahun 2021			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%			100,00%	105,26	Baik

Dalam penghitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021, realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,26%. Apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 (95%), realisasi sudah mencapai target dengan kriteria capaian baik.

### b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2021 dengan Tahun Sebelumnya

**Tabel 3.111 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dan Tahun 2020**

Indikator Kinerja	Tahun 2021			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%	100,00%	105,26	95,00%	100,00%	105,26

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2020 dan tahun 2021 sama besar yaitu 100% dengan target yang sama yaitu sebesar 95%. sehingga capaiannya pun sama. Realisasi tahun 2020 dan tahun 2021 telah mencapai target dengan capaian sebesar 105,26%

### c) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Target Jangka Menengah

**Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Target Renstra 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2021	Capaian Terhadap Target
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	-	100,00%	-

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 tidak bisa dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 karena tingkat efisiensi ini tidak lagi menjadi indikator kinerja mulai tahun 2022.





- d) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional



Gambar 3.30 Perbandingan Realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 dengan Balai Satu Klaster dan Target Nasional

Berdasarkan gambar perbandingan realisasi satu klaster di atas, realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran dari lima balai tersebut yaitu sebesar 100% yang berarti efisien dan telah mencapai Target Nasional IKU BPOM yaitu sebesar 92,7%.

- e) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran tahun 2021 sebesar 100% sudah baik dan melebihi target yang telah ditetapkan karena output dan input secara akumulasi telah terlaksana mendekati 100%. Namun jika melihat penilaian efisiensi per masing-masing indikator masih terdapat beberapa indikator dengan kategori tidak efisien disebabkan penempatan anggaran untuk setiap indikator belum dapat dilakukan pemetaan dengan baik.

- f) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Perhitungan efisiensi pada akhir tahun dengan melihat akumulasi capaian output dan input dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 yang telah terpenuhi dengan baik, sehingga capaian efisiensi Balai POM di Pangkalpinang dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

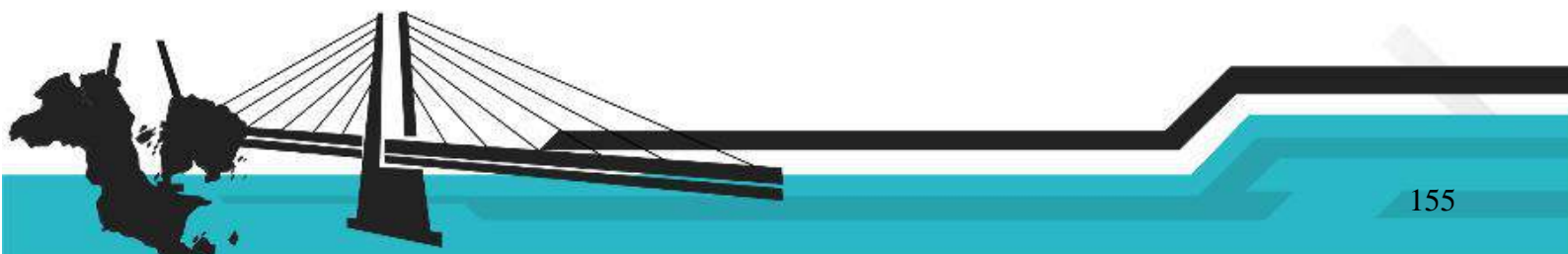




g) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal maupun Eksternal)

Dari rekomendasi pada evaluasi sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut berupa :

1. Melakukan pemetaan anggaran untuk setiap indikator secara lebih rinci dan sesuai atau minimal mendekati dengan indikator yang akan dicapai untuk tahun 2022.
2. Melakukan revisi anggaran untuk kegiatan yang diprediksikan tidak dapat terserap dan dioptimalkan pada kegiatan lainnya sehingga serapan BPOM di Pangkalpinang tahun 2021 dapat mencapai 99,32%.





### 3.2 EVALUASI DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT

#### A. Evaluasi Laporan Kinerja

Laporan kinerja Balai POM di Pangkalpinang telah disusun tepat waktu, telah menyajikan evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja termasuk membandingkan data kinerja dengan BPOM di Sofifi dan Mamuju, namun Laporan Kinerja belum menyajikan keberhasilan kegiatan dalam rangka memperbaiki pelaksanaan kegiatan organisasi dan peningkatan kinerja.

Laporan kinerja telah menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja instansi dan menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya, menyajikan informasi pencapaian sasaran yang berorientasi *outcome*, menyajikan informasi mengenai kinerja yang telah diperjanjikan, serta menyajikan evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, namun belum menyajikan penyajian analisis efisiensi penggunaan sumber daya belum disajikan pada level kegiatan serta belum terdapat mekanisme pemanfaatan data kinerja dalam pelaksanaan dan pengukuran dimana capaian target kinerja dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan/*reward* dan *punishment* Unit Kerja.

Rekomendasi Tindak Lanjut Laporan Kinerja :

- a. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan menambahkan informasi:
  1. analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran,
  2. analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*),
  3. kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir Renstra (Penyajian/Kualitas Laporan Kinerja)
- b. Melakukan perbaikan perencanaan atas target capaian jangka menengah (2024) yang sudah dapat dicapai pada tahun 2020, seperti untuk target pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.





- c. Memanfaatkan informasi yang disajikan dalam Laporan Kinerja untuk perbaikan dalam pengelolaan program dan kegiatan dan dapat menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan program secara menyeluruh dan terukur.
- d. Memanfaatkan capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja dijadikan dasar untuk menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar *reward* dan *punishment*.

## B. Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan Kinerja

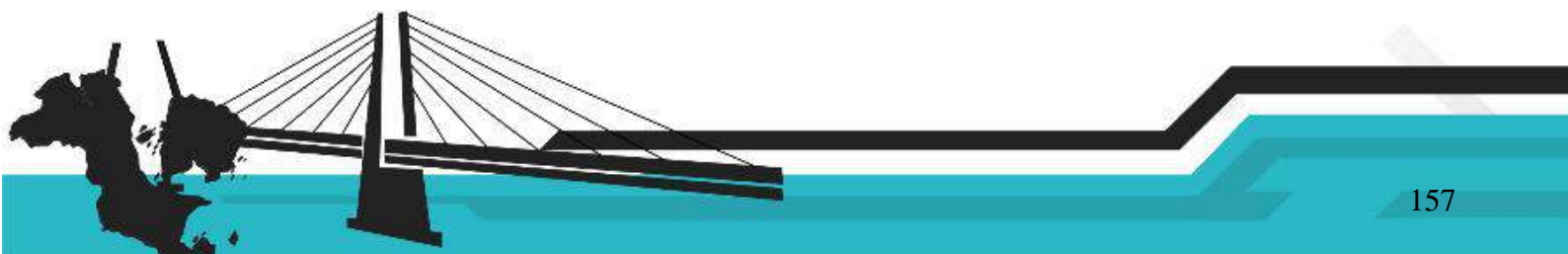
### 1. Tindak Lanjut Rekomendasi

- a. Telah dilakukan penyempurnaan penyajian informasi dalam Laporan Kinerja Tahun 2021 dengan menambahkan :
  - Perbandingan realisasi indikator kinerja dengan balai lain yang setara dan dengan target nasional/target IKU BPOM
  - Menyajikan informasi analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran.
  - Menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran dengan target pada periode akhir renstra.
- b. Telah dilakukan penyesuaian target jangka menengah yang tercantum pada Reviu Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024

### 2. Rencana Tindak Lanjut Rekomendasi

Rekomendasi evaluasi laporan kinerja yang akan ditindaklanjuti pada tahun 2022 yaitu :

- Memanfaatkan informasi yang disajikan dalam Laporan Kinerja untuk perbaikan dalam pengelolaan program dan kegiatan dan dapat menyimpulkan keberhasilan atau kegagalan program secara menyeluruh dan terukur.
- Memanfaatkan capaian kinerja yang disajikan dalam Laporan Kinerja untuk dijadikan dasar dalam menilai dan menyimpulkan kinerja serta dijadikan dasar *reward* dan *punishment*.





### 3.3 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 24.120.606.000. Pada bulan Juni 2021, dilakukan penghematan yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13 sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp 24.120.606.000 menjadi Rp 23.564.113.000. Pada Bulan Juli 2021 dilakukan *refocussing* dan realokasi belanja Tahap III untuk mendanai penanganan Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan serta dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat, dari Rp 23.564.113.000 menjadi Rp 22.765.041.000.

Pada Bulan Agustus 2021 dilakukan *refocussing* dan Realokasi Belanja Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat dari Rp 22.765.041.000 menjadi Rp 20.615.041.000. Pada Bulan November 2021 dilakukan revisi pergeseran belanja pegawai dari Rp 20.615.041.000 menjadi Rp 20.455.851.000.

Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar Rp 20.317.505.547 dengan capaian sebesar 99,32%. Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.113 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp 173.641.000	Rp 171.955.324	99,03%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp 34.148.000	Rp 33.907.640	99,30%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 43.900.000	Rp 43.599.316	99,32%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 8.880.000	Rp 8.790.380	98,99%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 6.946.000	Rp 6.868.800	





No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi	Capaian (%)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rp 67.420.000	Rp 67.248.000	99,74%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp 5.647.000	Rp 5.569.000	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 11.562.000	Rp 11.541.763	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp 15.460.000	Rp 15.460.000	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 4.050.000	Rp 3.890.000	96,05%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 38.368.000	Rp 37.075.553	96,63%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 24.253.000	Rp 23.960.750	98,79%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 46.801.000	Rp 46.196.640	98,71%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 322.995.000	Rp 318.531.478	98,62%
		Indeks Pelayanan Publik	Rp 136.430.000	Rp 136.110.316	99,77%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 303.076.000	Rp 302.980.900	99,97%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp 508.110.000	Rp 508.078.691	99,99%
		Jumlah desa pangan aman	Rp 708.017.000	Rp 706.918.710	99,84%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 173.855.000	Rp 173.803.570	99,97%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 232.137.000	Rp 229.662.200	-
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 140.152.000	Rp 136.356.858	-





No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi	Capaian (%)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp 197.023.000	Rp 196.451.581	99,71%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	Rp 205.527.000	Rp 205.516.715	99,99%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	Rp 492.446.000	Rp 484.217.299	98,33%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	Rp 43.821.000	Rp 43.719.739	99,77%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp 5.563.946.000	Rp 5.524.566.395	99,29%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Rp 737.669.000	Rp 737.668.185	100,00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 7.143.507.000	Rp 7.076.756.628	99,07%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 3.066.064.000	Rp 3.060.103.116	99,81%
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 20.455.851.000</b>	<b>Rp 20.317.505.547</b>	<b>99,32%</b>

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah alokasi anggaran terbesar yaitu pada sasaran yang ke-11 yaitu "Terkelolanya Keuangan BPOM di Pangkalpinang", hal ini dikarenakan adanya Layanan perkantoran dan Layanan dukungan teknis.

Realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 99,32% dapat dikatakan sudah baik. Namun, masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan realisasi anggaran pada tahun selanjutnya. Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran tahun 2021:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.





### 3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

**Jika  $IE \geq SE$ , maka kegiatan dianggap efisien**  
**Jika  $IE < SE$ , maka kegiatan dianggap tidak efisien**





Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021.

**Tabel 3.114 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2021**

No	Sasaran Strategis	TE Per Sasaran		IE	TE	Capaian TE	Kategori
		% Output	% Anggaran				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	100,09	99,10	1,01	0,01	100 %	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	92,94	99,74	0,93	-0,07	75 %	Tidak Efisien
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	97,03	99,48	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	109,41	98,09	1,12	0,12	100 %	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	100,17	99,94	1,00	0,00	100 %	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	97,70	98,11	1,00	0,00	75 %	Tidak Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	121,09	99,71	1,21	0,21	95 %	Efisien
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	101,52	99,16	1,02	0,02	100 %	Efisien





No	Sasaran Strategis	TE Per Sasaran		IE	TE	Capaian TE	Kategori
		% Output	% Anggaran				
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	101,02	99,77	1,01	0,01	100 %	Efisien
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	94,33	99,65	0,95	-0,05	75 %	Tidak Efisien
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	97,98	99,07	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien

Secara keseluruhan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 memiliki nilai tingkat efisiensi sebesar 0,02 dengan capaian indikator tingkat efisiensi sebesar 100% yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya di Balai POM di Pangkalpinang sudah efisien. Namun masih ada beberapa sasaran strategis yang belum efisien karena penggunaan input (anggaran) lebih besar dari pada capaian output. Analisis untuk tingkat efisiensi anggaran per sasaran strategis sebagai berikut:

1. Pada sasaran strategis pertama yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 265.121.460. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan *sampling* obat dan makanan beserta sarana penunjangnya. Lima target indikator pada sasaran ini telah tercapai. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah efisien karena capaian output yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
2. Pada sasaran strategis kedua yaitu **Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 67.248.000. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi terkait obat dan makanan baik di balai maupun di loka. Tetapi kegiatan ini masih belum optimal. Sehingga hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah tidak efisien karena capaian output yang dihasilkan lebih kecil dari anggaran yang dikeluarkan.
3. Pada sasaran strategis ketiga yaitu **“Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang”**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 32.570.763. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemberian pembinaan dan bimbingan kepala pelaku usaha, pemeriksaan sarana produksi dalam rangka sertifikasi/





- registrasi, penyebaran informasi dan sosialisasi melalui media dan kegiatan forum komunikasi dengan lintas sektor. Tetapi kegiatan ini masih belum optimal sehingga penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini tidak efisien karena capaian output yang dihasilkan lebih kecil dari pada capaian input (anggaran) yang digunakan.
4. Pada sasaran strategis keempat yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, realisasi anggarannya sebesar Rp 565.764.737. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang ada di wilayah kepulauan Bangka Belitung, pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, koordinasi advokasi dengan instansi terkait, pendampingan UMKM dalam rangka sertifikasi, peningkatan sarana prasarana pelayanan publik di kantor Balai POM di Pangkalpinang serta peningkatan kompetensi inspektur dan peningkatan pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan ini memiliki dampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dilihat dari realisasi tiap indikator dengan capaian yang baik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat ini sudah efisien karena capaian output yang dihasilkan melebihi dari capaian input (anggaran) yang dikeluarkan.
  5. Pada sasaran strategis kelima yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, realisasi anggarannya sebesar Rp 1.691.781.871. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan informasi dan edukasi terkait obat dan makanan, intervensi keamanan PJAS, perkuatan kapasitas desa, pemberdayaan komunitas desa, pengawasan keamanan pangan desa dan sosialisasi/penyuluhan pasar aman dari bahan berbahaya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat ini sudah efisien karena capaian output yang dihasilkan melebihi dari capaian input (anggaran) yang dikeluarkan.
  6. Pada sasaran strategis keenam yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 366.109.058. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengujian sampel obat dan makanan beserta sarana prasarana penunjang. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya semua target 2 indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka





- penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah efisien karena capaian output yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
7. Pada sasaran strategis ketujuh yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang**, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 196.451.581. Terjadi penyesuaian anggaran dan penurunan target perkara di 2021 dikarenakan adanya *refocussing* anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan terhadap pandemi virus Covid-19. target perkara BPOM di Pangkalpinang yang semula 3 perkara Balai POM Pangkalpinang mengalami perubahan per Juli 2021 menjadi 1 perkara. Serta terdapat 2 perkara *carry over* pada tahun 2021. Selain itu didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti kegiatan intelijen penindakan dan pengembangan kompetensi untuk tercapainya indikator yang selaras juga dengan tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ketujuh adalah efisien.
  8. Pada sasaran strategis kedelapan yaitu **Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal**, realisasi anggarannya sebesar Rp 689.734.014. Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan, koordinasi dan peningkatan pemahaman reformasi birokrasi. Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini sudah efisien karena capaian output yang dihasilkan lebih besar dari capaian input (anggaran) yang digunakan.
  9. Pada sasaran strategis kesembilan yaitu **Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal**, realisasi anggarannya sebesar Rp 43.719.739. Anggaran ini digunakan untuk kegiatan peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Pangkalpinang. Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini sudah efisien karena capaian output yang dihasilkan lebih besar dari capaian input (anggaran) yang digunakan.
  10. Pada sasaran strategis kesepuluh yaitu **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**, realisasi anggarannya sebesar Rp 6.262.234.580. Anggaran ini digunakan untuk peningkatan fungsi/kapasitas laboratorium, pelaksanaan kegiatan pemenuhan sarana prasarana untuk jaminan mutu hasil pengujian, peningkatan kompetensi penguji, koordinasi laboratorium, dan pengadaan sarana prasarana kantor. Kegiatan-kegiatan tersebut masih belum optimal berdampak terhadap penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran

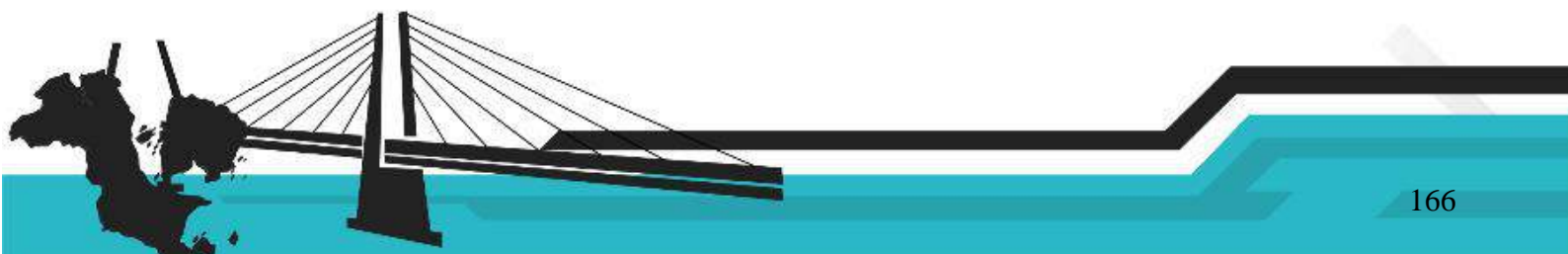




tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesepuluh adalah tidak efisien karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

11. Pada sasaran strategis kesebelas yaitu **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel**, realisasi anggarannya sebesar Rp 7.076.756.628. Anggaran ini digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan pegawai Balai POM di Pangkalpinang. Berdasarkan perhitungan tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis ini belum efisien karena capaian output yang dihasilkan lebih kecil dari capaian input (anggaran) yang digunakan

Untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya tahun berikutnya, Balai POM di Pangkalpinang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian output dan realisasi anggaran serta melakukan pendataan ulang untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan revisi anggaran. Pengukuran tingkat efisien kegiatan Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.



# BAB IV

## PENUTUP





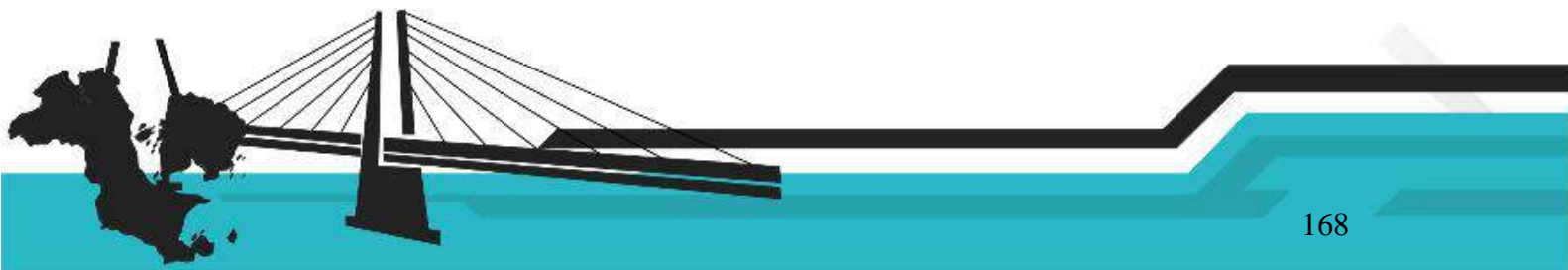
## BAB IV

## PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 11 sasaran strategis dan 29 Indikator kinerja yang ditetapkan. Diantaranya sebagai berikut.

1. 2 (dua) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu: 1. Persentase makanan yang memenuhi syarat, 2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
2. 23 (dua puluh tiga) indikator dengan kategori Baik yaitu: 1. Persentase obat yang memenuhi syarat, 2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, 4. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT, 5. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, 6. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, 7. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, 8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, 9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 10. Indeks Pelayanan Publik, 11. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, 12. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 13. Jumlah desa pangan aman, 14. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, 15. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 16. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 17. Indeks RB UPT, 18. Nilai AKIP UPT, 19. Indeks Profesionalitas ASN UPT, 20. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, 21. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, 22. Nilai Kinerja Anggaran UPT, 23. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT.
3. 1 (satu) indikator dengan kategori Cukup yaitu: 1. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.





4. 3 (tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

#### 4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah.

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif.
2. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan obat sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
3. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
4. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
5. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
6. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE).
7. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
8. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
9. Koordinasi dengan PRKOM terkait metode pelaksanaan survei Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu serta meningkatkan lagi KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.
10. Meningkatkan lagi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.



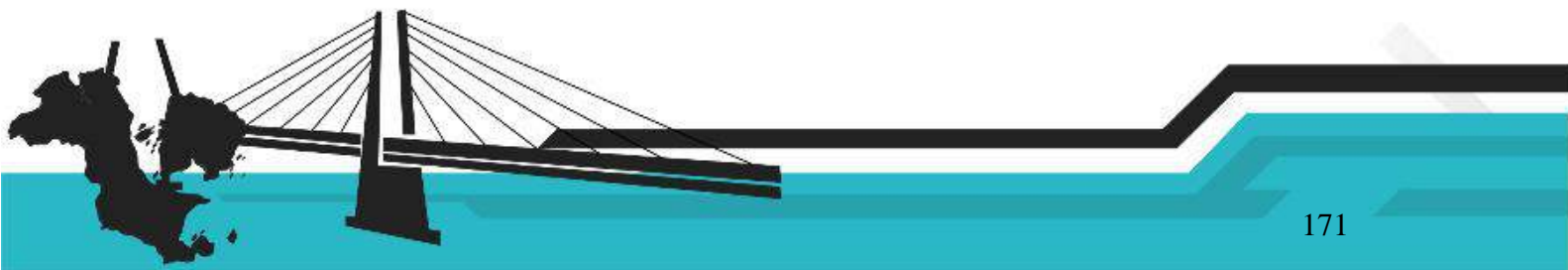


11. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
12. Pendampingan petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha terkait penyelesaian temuan CAPA di sarana berdampak pada efisiennya waktu penyelesaian CAPA untuk *closed*.
13. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
14. Monitoring CAPA terhadap sarana produksi dengan selalu mengingatkan sarana untuk membuat tindakan perbaikan terhadap temuan yang ada di sarana.
15. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi dan Operasi Intelijen
16. Memaksimalkan Koordinasi dengan Pihak Kepolisian dalam hal ini pihak Korwas PPNS untuk membahas scenario penindakan agar terpenuhi unsur-unsur tindak pidana untuk bisa dilanjutkan ke proses pro justicia.
17. Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.
18. Menyusun dan melengkapi data dukung analisa dampak dari adanya program program AoC dalam rangka peningkatan kenaikan survei RB BPOM di Pangkalpinang.
19. Menyusun *cascading* indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil.
20. Mendorong pegawai untuk dapat mengikuti program Tugas Belajar atau Izin Belajar.
21. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai setiap tahunnya.
22. Menunjuk 1 PIC untuk melakukan monitoring perminggu terhadap komponen penilaian IKPA dan EKA.
23. Melakukan reuiu berkala RPD tahun 2022 dan melakukan Tindakan perbaikan jika diperlukan.





Selanjutnya diharapkan semua pegawai di Balai POM di Pangkalpinang tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dapat terus meningkat.



# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

#### 1. RHPK Sampling dan Pengujian

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													RAPHK 2020	
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label/ Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji		Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
								TIE/ Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK Penandaan dan MS uji lab) *	TMS						
															MK Penandaan dan MS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab				
32	Pangkalpinang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Obat	Pangkal Pinang	49	Targeted	40	0	0	0	0	40	40	39	1	0	0	1	0	40			
		Kabupaten Belitung	9		9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	0	0	9			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pangkal Pinang	194	Random	149	0	0	0	0	149	149	149	0	0	0	0	0	149			
		Kabupaten Belitung	36		36	0	0	0	1	36	36	34	1	1	0	2	0	36			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>288</b>		<b>234</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>234</b>	<b>234</b>	<b>231</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>234</b>	<b>98,72</b>		
2	Obat Tradisional/	Pangkal Pinang	55	Targeted	55	0	0	0	14	55	55	37	4	13	1	18	0	55			
		Kabupaten Belitung	10		10	0	0	0	4	10	10	6	0	2	2	4	0	10			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pangkal Pinang	127	Random	105	0	0	0	45	105	105	60	0	44	1	45	0	105			
		Kabupaten Belitung	24		24	0	0	0	11	24	24	13	0	11	0	11	0	24			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>216</b>		<b>194</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	<b>194</b>	<b>194</b>	<b>116</b>	<b>4</b>	<b>70</b>	<b>4</b>	<b>78</b>	<b>0</b>	<b>194</b>	<b>59,79</b>		
3	Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	18	Targeted	18	0	0	0	2	18	18	12	4	2	0	6	0	18			
		Kabupaten Belitung	3		3	0	0	0	1	3	3	2	0	1	0	1	0	3			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pangkal Pinang	43	Random	29	0	0	0	10	29	29	17	2	9	1	12	0	29			
		Kabupaten Belitung	8		8	0	0	0	3	8	8	4	1	2	1	4	0	8			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>72</b>		<b>58</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>58</b>	<b>58</b>	<b>35</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>58</b>	<b>60,34</b>		
4	Kosmetik	Pangkal Pinang	109	Targeted	109	1	0	0	46	108	108	59	2	47	0	50	0	109			
		Kabupaten Belitung	20		20	0	0	0	10	20	20	10	0	9	1	10	0	20			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		Pangkal Pinang	255	Random	164	0	0	0	50	164	164	115	0	49	0	49	0	164			
		Kabupaten Belitung	48		48	0	0	0	24	48	48	24	0	23	1	24	0	48			
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>432</b>		<b>341</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>130</b>	<b>340</b>	<b>340</b>	<b>208</b>	<b>2</b>	<b>128</b>	<b>2</b>	<b>133</b>	<b>0</b>	<b>341</b>	<b>61,00</b>		

	Total Obat	58	Targeted	49	0	0	0	0	49	49	48	1	0	0	1	0	49	97,96	
	Total Obat Tradisional	65		65	0	0	0	18	65	65	43	4	15	3	22	0	65	66,15	
	Total Suplemen Kesehatan	21		21	0	0	0	3	21	21	14	4	3	0	7	0	21	66,67	
	Total Kosmetik	129		129	1	0	0	56	128	128	69	2	56	1	60	0	129	53,49	
	Pangkal Pinang	231	Targeted	222	1	0	0	62	221	221	147	11	62	1	75	0	222	66,22	
	Kabupaten Belitung	42		42	0	0	0	15	42	42	27	0	12	3	15	0	42	64,29	
	-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Total targeted Obat, OT, Sk dan	273		264	1	0	0	77	263	263	174	11	74	4	90	0	264	65,91	
	Total Obat	230	Random	185	0	0	0	1	185	185	183	1	1	0	2	0	185	98,92	
	Total Obat Tradisional	151		129	0	0	0	56	129	129	73	0	55	1	56	0	129	56,59	
	Total Suplemen Kesehatan	51		37	0	0	0	13	37	37	21	3	11	2	16	0	37	56,76	
	Total Kosmetik	303		212	0	0	0	74	212	212	139	0	72	1	73	0	212	65,57	
	Pangkal Pinang	619	Random	447	0	0	0	105	447	447	341	2	102	2	106	0	447	76,29	
	Kabupaten Belitung	116		116	0	0	0	39	116	116	75	2	37	2	41	0	116	64,66	
	-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
	Total Random Obat, OT, Sk dan	735		563	0	0	0	144	563	563	416	4	139	4	147	0	563	73,89	
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1008		827	1	0	0	221	826	826	590	15	213	8	237	0	827	71,34	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan	Pangkal Pinang	50	Targeted	42	0	0	0	6	42	42	25	11	3	3	17	0	42	59,52
	0	Kabupaten Belitung	13		16	0	0	0	0	16	16	15	1	0	0	1	0	16	93,75
	0	Pangkal Pinang	148	Random	108	0	0	0	14	108	108	91	3	10	4	17	0	108	84,26
	0	Kabupaten Belitung	37		37	0	0	0	5	37	37	31	1	4	1	6	0	37	83,78
2	Fortifikasi	Pangkal Pinang	65	Targeted	65	0	0	0	28	65	65	37	0	28	0	28	0	65	56,92
		Kabupaten Belitung	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Fortifikasi	65		65	0	0	0	28	65	65	37	0	28	0	28	0	65	56,92
	Total Pangan	128	Targeted	123	0	0	0	34	123	123	77	12	31	3	46	0	123	62,60	
	Total Pangan	185	Random	145	0	0	0	19	145	145	122	4	14	5	23	0	145	84,14	
	TOTAL PANGAN	313		268	0	0	0	53	268	268	199	16	45	8	69	0	268	74,25	

## 2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Pangkalpinang	1	1	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
11	Industri Pangan	Pangkalpinang	10	10	11	6	5	11	6	5	
		Kabupaten Belitung	10	10	10	7	3	10	7	3	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>21</b>	<b>13</b>	<b>8</b>	<b>21</b>	<b>13</b>	<b>8</b>	<b>61,90</b>
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Pangkalpinang	592	20	15	10	5	15	10	5	
		Kabupaten Belitung	314	25	25	14	11	25	14	11	
		-			0	0	0	0	0	0	
	<b>TOTAL</b>		<b>906</b>	<b>45</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>60,00</b>
	Pangkalpinang		603	31	26	16	10	26	16	10	61,54
	Kabupaten Belitung		324	35	35	21	14	35	21	14	60,00
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>		<b>927</b>	<b>66</b>	<b>61</b>	<b>37</b>	<b>24</b>	<b>61</b>	<b>37</b>	<b>24</b>	<b>60,66</b>

### 3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)				
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	
Pangkalpinang	1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	12	9	9	7	2	9	7	2	
		Kabupaten Belitung	2	2	2	0	2	2	0	2		
			-			0	0	0	0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>63,64</b>
	2	Apotek	Pangkalpinang	168	115	80	47	33	80	47	33	
		Kabupaten Belitung	37	22	20	6	14	20	6	14		
			-			0	0	0	0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>205</b>	<b>137</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>47</b>	<b>100</b>	<b>53</b>	<b>47</b>	<b>53,00</b>
	3	Toko Obat	Pangkalpinang	49	31	11	10	1	11	10	1	
		Kabupaten Belitung	45	11	9	2	7	9	2	7		
			-			0	0	0	0	0	0	
			<b>TOTAL</b>	<b>94</b>	<b>42</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>60,00</b>
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	6	6	4	3	1	4	3	1		
	Kabupaten Belitung	2	2	2	1	1	2	1	1			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>66,67</b>	
5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	20	13	14	8	6	14	8	6		
	Kabupaten Belitung	4	4	4	3	1	4	3	1			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>61,11</b>	
6	Puskemas	Pangkalpinang	45	32	31	27	4	31	27	4		
	Kabupaten Belitung	16	16	16	13	3	16	13	3			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>61</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>40</b>	<b>7</b>	<b>47</b>	<b>40</b>	<b>7</b>	<b>85,11</b>	
7	Klinik	Pangkalpinang	38	21	7	5	2	7	5	2		
	Kabupaten Belitung	20	9	7	5	2	7	5	2			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>58</b>	<b>30</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>71,43</b>	
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang	30	15	14	6	8	14	6	8		
	Kabupaten Belitung	10	9	2	1	1	2	1	1			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>16</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>43,75</b>	
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	150	50	30	10	20	30	10	20		
	Kabupaten Belitung	37	15	19	8	11	19	8	11			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>187</b>	<b>65</b>	<b>49</b>	<b>18</b>	<b>31</b>	<b>49</b>	<b>18</b>	<b>31</b>	<b>36,73</b>	
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Pangkalpinang	1200	128	135	85	50	135	85	50		
	Kabupaten Belitung	617	73	91	38	53	91	38	53			
		-			0	0	0	0	0	0		
		<b>TOTAL</b>	<b>1817</b>	<b>201</b>	<b>226</b>	<b>123</b>	<b>103</b>	<b>226</b>	<b>123</b>	<b>103</b>	<b>54,42</b>	
		Pangkalpinang	1718	420	335	208	127	335	208	127	62,09	
		Kabupaten Belitung	790	163	172	77	95	172	77	95	44,77	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		<b>TOTAL</b>	<b>2508</b>	<b>583</b>	<b>507</b>	<b>285</b>	<b>222</b>	<b>507</b>	<b>285</b>	<b>222</b>	<b>56,21</b>	

#### 4. RHPK Sertifikasi

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	
<b>Pangkal Pinang</b>	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	7	7	7	7	7	100,00	
				Kabupaten Belitung	4	4	4	4	4	100,00	
				-	0	0	0	0	0	0	
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	6	6	6	6	6	100,00	
				Kabupaten Belitung	4	4	4	4	4	100,00	
				-	0	0	0	0	0	0	
	Total				Pangkal Pinang	13	13	13	13	13	100,00
					Kabupaten Belitung	8	8	8	8	8	100,00
					-	0	0	0	0	0	0
					Total	21	21	21	21	21	100,00

## 5. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- a. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	100	100	100	100	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100,00</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	8	8	8	8	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>100,00</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	20	20	20	20	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	65	65	65	65	100,00
	Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0		
	-	0	0	0	0	0		
	<b>TOTAL</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>100,00</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>100,00</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>193</b>	<b>100,00</b>		
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	21	21	21	21	100,00
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>100,00</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	24	17	17	24	70,83
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>24</b>	<b>70,83</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	1	1	1	1	100,00
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100,00</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	6	7	7	6	116,67
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>116,67</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
	Kabupaten Belitung	1	2	2	1	200,00		
	-	0	0	0	0	0		
	<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>200,00</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>53</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>53</b>	<b>90,57</b>		
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>53</b>	<b>90,57</b>		

3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Pangkal Pinang	50	27	27	50	54,00
			Kabupaten Belitung	165	157	157	165	95,15
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>215</b>	<b>184</b>	<b>184</b>	<b>215</b>	<b>85,58</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	21	15	15	21	71,43
			Kabupaten Belitung	21	13	13	21	61,90
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>42</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>42</b>	<b>66,67</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	21	15	15	21	71,43
			Kabupaten Belitung	13	4	4	13	30,77
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>34</b>	<b>55,88</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	23	17	17	23	73,91
			Kabupaten Belitung	22	10	10	22	45,45
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>45</b>	<b>60,00</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	22	9	9	22	40,91
	Kabupaten Belitung	23	8	8	23	34,78		
	-	0	0	0	0	0		
	<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>45</b>	<b>37,78</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>137</b>	<b>83</b>	<b>83</b>	<b>137</b>	<b>60,58</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>244</b>	<b>192</b>	<b>192</b>	<b>244</b>	<b>78,69</b>		
	-	0	0	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>381</b>	<b>275</b>	<b>275</b>	<b>381</b>	<b>72,18</b>		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
	Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0		
	-	0	0	0	0	0		
	<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
	-	0	0	0	0	0		
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
<b>TOTAL</b>			<b>Pangkal Pinang</b>	<b>330</b>	<b>276</b>	276	330	80,29
			<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>297</b>	<b>240</b>	240	297	84,63
			-	0	0	0	0	#DIV/0!
			<b>total</b>	<b>627</b>	<b>516</b>	516	627	87,58

b. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	
Pangkal Pinang	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	121	62	62	121	51,24	
				Kabupaten Belitung	39	26	26	39	66,67	
				-	0	0	0	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>160</b>	<b>88</b>	<b>88</b>	<b>160</b>	<b>55,00</b>	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	
				Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
				-	0	0	0	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
			Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	
				Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
				-	0	0	0	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
			Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	
				Kabupaten Belitung	2	0	0	2	0,00	
				-	0	0	0	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0,00</b>	
	Pangan	Pangkal Pinang	6	6	6	6	100,00			
		Kabupaten Belitung	41	16	16	41	39,02			
		-	0	0	0	0	0			
		<b>TOTAL</b>	<b>47</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>47</b>	<b>46,81</b>			
		<b>Pangkal Pinang</b>	<b>127</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>127</b>	<b>53,54</b>			
		<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>82</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>82</b>	<b>51,22</b>			
		<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>			
		<b>Total</b>	<b>209</b>	<b>110</b>	<b>110</b>	<b>209</b>	<b>52,63</b>			
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
				Kabupaten Belitung	16	12	12	16	75,00	
				-	0	0	0	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>75,00</b>	
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam			Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	
				Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
				-	0	0	0	0	0	
				<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang			0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung			0	0	0	0	0		
	-			0	0	0	0	0		
	<b>TOTAL</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
Kosmetik	Pangkal Pinang			0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung			0	0	0	0	0		
	-			0	0	0	0	0		
	<b>TOTAL</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		
Pangan	Pangkal Pinang	5	1	1	5	20,00				
	Kabupaten Belitung	9	9	9	9	100,00				
	-	0	0	0	0	0				
	<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>71,43</b>				
	<b>Pangkal Pinang</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>20,00</b>				
	<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>25</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>25</b>	<b>84,00</b>				
	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>				
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>30</b>	<b>73,33</b>				
	<b>TOTAL</b>			<b>Pangkal Pinang</b>	<b>132</b>	<b>69</b>	<b>69</b>	<b>132</b>	<b>36,77</b>	
				<b>Kabupaten Belitung</b>	<b>107</b>	<b>63</b>	<b>63</b>	<b>107</b>	<b>67,61</b>	
				<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	
				<b>total</b>	<b>239</b>	<b>132</b>	<b>132</b>	<b>239</b>	<b>62,98</b>	

## 6. RHPK Perkara

UPT		Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	SPDP	1	2	0		1,00		0,15	15,00%	90,00%	66,67%	60,00%
		Tahap I			0		1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21			1	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,50	0,15	5,00%			
		Total			1	2	1	1					
	Kabupaten Belitung	SPDP	1	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	100,00%	55,00%
		Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
		Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total			1	0	1	0					
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total			0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	2	1	0		1,00		0,15	15,00%	77,50%	100,00%	77,50%
		Tahap I			1	0	1,00	0,33	0,4	40,00%			
		P21			1	0	0,50	0,33	0,3	18,75%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,33	0,15	3,75%			
		Total			2	1	2	1					

## 7. RHPK Komunikasi, Informasi dan Edukasi

### a. Anggaran DIPA

No	Kegiatan		BPOM PANGKAL PINANG												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	Pangkal Pinang	10	33	47	22	13	20	15	37	33	32	24	22	308
		Kabupaten Belitung	5	9	13	8	9	5	9	7	11	6	6	3	91
		-													0
2	Layanan pengaduan b)	Pangkal Pinang	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
		Kabupaten Belitung	13	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	16
		-													0
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Pangkal Pinang	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4
		Kabupaten Belitung	13	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	16
		-													0
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-													0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	Pangkal Pinang	0	0	2	0	0	1	0	0	2	0	2	1	8
		Kabupaten Belitung	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4
		-													0
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	Pangkal Pinang	12	21	25	35	24	16	22	37	33	17	12	22	276
		Kabupaten Belitung	11	4	11	13	10	10	7	6	9	7	10	7	105
		-													0
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak	Pangkal Pinang	0	1	0	2	1	1	1	2	1	0	1	0	10
		Kabupaten Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13
		-													0
8	Sebagai Narasumber h)	Pangkal Pinang	0	0	7	0	0	4	0	0	3	0	3	2	19
		Kabupaten Belitung	0	2	1	2	1	1	0	0	0	2	0	0	9
		-													0
Total	Total	Pangkal Pinang	24	55	83	59	38	44	38	76	72	49	44	47	629
		Kabupaten Belitung	43	17	26	24	21	18	19	15	23	18	17	13	254
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	67	72	109	83	59	62	57	91	95	67	61	60	883

b. Anggaran Non DIPA

No	Kegiatan		BPOM PANGKAL PINANG												
			Frekuensi/Jumlah											Total	
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November		Desember
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	BB/BPOM di ....	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ....	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ....													0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	BB/BPOM di ....	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Loka Kab/Kota ....	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ....													0
3	Sebagai Narasumber k)	BB/BPOM di ....	0	0	1	0	0	2	2	2	4	6	5	1	23
		Loka Kab/Kota ....	0	0	3	0	0	1	1	0	4	1	6	1	17
		Loka Kab/Kota ....													0
Total		BB/BPOM di ....	0	0	1	1	0	2	2	2	4	6	5	1	24
		Loka Kab/Kota ....	0	0	3	0	0	1	1	0	4	1	6	1	17
		Loka Kab/Kota ....	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	4	1	0	3	3	2	8	7	11	2	41





<b>TOTAL</b>	<b>Iklan</b>	<b>MK</b>	69	63	40	48	72	78	70	57	64	74	60	34	<b>729</b>
		Pangkal Pinang	57	47	24	33	60	67	53	44	52	61	44	25	<b>567</b>
		Kabupaten Belitung	12	16	16	15	12	11	17	13	12	13	16	9	<b>162</b>
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
		<b>TMK</b>	75	91	62	93	84	91	62	72	63	51	66	18	<b>828</b>
		Pangkal Pinang	64	63	28	56	48	52	40	40	25	22	41	9	<b>488</b>
		Kabupaten Belitung	11	28	34	37	36	39	22	32	38	29	25	9	<b>340</b>
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
		<b>Total iklan</b>	144	154	102	141	156	169	132	129	127	125	126	52	<b>1.557</b>
		<b>Label</b>	<b>MK</b>	8	114	143	82	85	114	132	77	66	64	44	14
	Pangkal Pinang		2	93	123	69	71	93	115	54	44	45	32	8	<b>749</b>
	Kabupaten Belitung		6	21	20	13	14	21	17	23	22	19	12	6	<b>194</b>
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
	<b>TMK</b>		5	59	52	24	22	41	33	23	17	23	15	12	<b>326</b>
	Pangkal Pinang		3	53	44	19	15	32	26	12	13	16	12	12	<b>257</b>
	Kabupaten Belitung		2	6	8	5	7	9	7	11	4	7	3	0	<b>69</b>
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
	<b>Total label</b>		13	173	195	106	107	155	165	100	83	87	59	26	<b>1.269</b>

## 9. RHPK PJAS

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres	Total progres
Pangkal Pinang	1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20	20
	2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5	5
	3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
	4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10	10
	5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5%)		0
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh Kader		0
	6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	15
	7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20	20
				0
				0
				0
	<b>Total skor</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

## 10. RHPK DESA

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	20
	2	Pengadaan Paket Informasi Keamanan Pangan, Rapid tes dll	5	5
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	15
	4	Bimtek Komunitas, sekaligus survei pre intervensi untuk Komunit	15	15
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	10
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	10
	7	Monitoring dan Evaluasi	15	15
	8	Pengawalan	10	10
				0
	<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

## 11. RHPK PASAR

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi	20	20
	2	Survey Pasar	5	5
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15	15
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	20
	5	Penyuluhan	5	5
	6	Kampanye	5	5
	7	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	20
	8	Lomba Pasar Aman	10	10
	<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

**Lampiran 2**  
**Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang**



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG**

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

---

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
  2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
  3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
  4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
  5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
  6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

---

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang

pada tanggal 26 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PANGKALPINANG



Hermanto





## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

### RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI PANGKALPINANG




Hermanto

## Lampiran 3

### Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

#### a. PK Awal

 **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG**  
Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang  
Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705  
email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

---

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Hermanto, S.Si, Apt, MPPM  
Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang  
selanjutnya disebut Pihak Pertama


Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Pihak Kedua  
  
Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama  
  
Hermanto, S.Si, Apt, MPPM



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

#### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

### Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp 13.147.560.000
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 10.973.046.000

### Anggaran

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Kepala BPOM di Pangkalpinang



Hermanto, S.Si, Apt, MPPM

## b. PK Revisi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BPOM di Pangkalpinang  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 08 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Tedy Wirawan, M.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BPOM di Pangkalpinang

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
6	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.9
7	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95
8	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91.1
12	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.25
13	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71.03
14	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.7
15	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.4
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
18	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
23	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.2
24	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
25	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
26	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
27	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
28	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
29	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	4

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
20,455,851,000.00

Pangkalpinang, 08 November 2021  
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Tedy Wirawan, M.Si., Apt.

## Lampiran 4

### Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

#### a. RAPK Awal



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

#### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	272,361,000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	52,408,000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	62,000,000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	33,741,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	117,850,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	8,380,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	14,880,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	11,970,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	24,906,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	546,997,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	41,040,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	63,228,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	548,133,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	161,030,000
		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	542,270,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	40	758,143,000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	12	907,553,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	4	214,655,000
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	232,137,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan						



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	140,042,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	22,5	34	50	373,481,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	228,482,000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	638,853,000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	236,699,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	6,306,321,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	610,000,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	7,900,000,000



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	3,073,046,000

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PANGKALPINANG



Hermano, S.Si, Apt, MPPM

## b. RAPK Revisi



### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

#### B POM di Pangkalpinang Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	75	173.641.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	71	34.148.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			80			80			80	80	80	80	43.900.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			72			72			72	72	72	72	8.880.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												95	20.550.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												77	67.420.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.1	5.647.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												71.03	11.562.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	15.460.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			20			40			60	60	60	90	4.050.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			20			30			40	40	40	50	38.368.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	88	24.253.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			65			65			65	65	65	50	46.801.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			42			42			42	42	42	60	322.995.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOH												4.2	130.430.000,00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			91.08			91.08			91.08	91.08	91.08	92	303.076.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20			40			65	65	65	40	508.110.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20			40			65	65	65	12	708.017.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			25			60			70	70	70	4	173.855.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			30			40			50	50	50	100	232.137.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15			33			62	62	62	100	120.548.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			22,5			22,5			34	34	34	64	197.023.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
23.	Indeks RB UPT												82.7	205.527.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.4	492.446.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.25	43.821.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												77	5.563.946.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		2			2			2	2	2	2		737.669.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		40			55			75	75	75	90.9		7.143.507.000,00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		95			95			95	95	95	95		3.066.064.000,00
Total												20.455.851.000,00		

Pangkalpinang, 08 November 2021

Kepala Balai POM di Pangkalpinang

Tedy Wirawah, M.Si., Apt.

**Lampiran 5**  
**SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024**  
**Balai POM di Pangkalpinang**

**a. SK IKU Awal**

 <p><b>BADAN POM</b></p>	<p><b>BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG</b> Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705 email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com</p>
<p>KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 - 2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG</p>	
<p>KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG</p>	
<p>Menimbang :</p>	<p>a. bahwa dengan adanya Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;</p> <p>b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 - 2020 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.</p>
<p>Mengingat :</p>	<p>1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);</p> <p>2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007</p>

tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274) .

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

- tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
  4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
  5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274).

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Ditetapkan di Pangkalpinang,  
pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG



Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan POM RI c.q. Sekretaris Utama
2. Inspektur II Badan POM RI
3. Kepala Deputi III
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 – 2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

1. Nama Organisasi : BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
2. Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Fungsi :
  - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
  - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
  - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan;
  - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
  - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
  - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sam adi bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
  - k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
  - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

4. Indikator Kinerja Utama:

No	Sasaran Strategis	IKU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang



KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

HERMANTO

## b. SK IKU Revisi



### BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN  
KEPALA KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG  
NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI  
LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa dengan adanya Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan kembali Indikator Kinerja Utama di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;

- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan;
8. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.12.21.546 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemrov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- Kesatu : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Pangkalpinang  
pada tanggal 16 Desember 2021





## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

### LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG : NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242

TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

### INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2020-2024

<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
1.2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
1.3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**
<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Indeks Kesadaran Masyarakat ( <i>Awareness Index</i> ) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu
<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
1.2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
1.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
1.2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
1.3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu
1.4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
1.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik***
<b>SS 5</b>	<b>Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
1.2	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
1.3	Jumlah Desa Pangan Aman
1.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
<b>SS 6</b>	<b>Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
1.2	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
<b>SS 7</b>	<b>Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang</b>
1.1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan
<b>SS 8</b>	<b>Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang yang Efektif</b>
1.1	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
1.2	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
<b>SS 9</b>	<b>Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal</b>
1.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
<b>SS 10</b>	<b>Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan</b>
1.1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP
1.2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

### SS 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

- 1.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
- 1.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang\*

Catatan:

\* Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2020-2021

\*\* Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2021-2024

\*\*\*Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2022-2024



**Lampiran 6**  
**Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2021**

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2021	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 4	Realisasi sd Tw 4	Capaian (%)	Pagu 2021	Realisasi sd tw 4	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75,00%	75,00%	73,89%	98,52%	Rp 173.641.000	Rp 171.955.324	99,03%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71,00%	71,00%	84,14%	118,51%	Rp 34.148.000	Rp 33.907.640	99,30%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	80,00%	65,91%	82,39%	Rp 43.900.000	Rp 43.599.316	99,32%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	72,00%	68,97%	95,79%	Rp 8.880.000	Rp 8.790.380	98,99%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00%	95,00%	56,92%	59,92%	Rp 6.946.000	Rp 6.868.800	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	77	71,56	92,94%	Rp 67.420.000	Rp 67.248.000	99,74%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	91,1	84,5	92,76%	Rp 5.647.000	Rp 5.569.000	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	71,03	69,06	97,23%	Rp 11.562.000	Rp 11.541.763	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	91	92,01	101,11%	Rp 15.460.000	Rp 15.460.000	100,00%

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	90,00%	87,58	97,31%	Rp 4.050.000	Rp 3.890.000	96,05%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00%	50,00%	62,98	125,96%	Rp 38.368.000	Rp 37.075.553	96,63%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	88,00%	100,00%	113,64%	Rp 24.253.000	Rp 23.960.750	98,79%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	60,66%	121,32%	Rp 46.801.000	Rp 46.196.640	98,71%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	56,21%	93,68%	Rp 322.995.000	Rp 318.531.478	98,62%
		Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,20	4,39	104,52%	Rp 136.430.000	Rp 136.110.316	99,77%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92	92,63	100,68%	Rp 303.076.000	Rp 302.980.900	99,97%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	40	100,00%	Rp 508.110.000	Rp 508.078.691	99,99%
		Jumlah desa pangan aman	12	12	12	100,00%	Rp 708.017.000	Rp 706.918.710	99,84%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	4	100,00%	Rp 173.855.000	Rp 173.803.570	99,97%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	103,84	10384,00%	Rp 232.137.000	Rp 229.662.200	-
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	101,71	10171,00%	Rp 140.152.000	Rp 136.356.858	-

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00%	64,00%	77,50%	121,09%	Rp 197.023.000	Rp 196.451.581	99,71%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	82,7	82,67	99,96%	Rp 205.527.000	Rp 205.516.715	99,99%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	77,4	79,78	103,07%	Rp 492.446.000	Rp 484.217.299	98,33%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	84,25	85,11	101,02%	Rp 43.821.000	Rp 43.719.739	99,77%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00%	77,00%	75,00%	97,40%	Rp 5.563.946.000	Rp 5.524.566.395	99,29%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	2	1,825	91,25%	Rp 737.669.000	Rp 737.668.185	100,00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	90,9	89,06	97,98%	Rp 7.143.507.000	Rp 7.076.756.628	99,07%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95,00	95,00	100,00	105,26%	Rp 3.066.064.000	Rp 3.060.103.116	99,81%
<b>TOTAL</b>							<b>Rp 20.455.851.000</b>	<b>Rp 20.317.505.547</b>	<b>99,32%</b>

## Lampiran 7

### Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75,00%	73,89%	98,52	173.641.000	171.955.324	99,03	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71,00%	84,14%	118,51	34.148.000	33.907.640	99,30	1,19	0,19	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	65,91%	82,39	43.900.000	43.599.316	99,32	0,83	-0,17	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	68,97%	95,79	8.880.000	8.790.380	98,99	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00%	100,00%	105,26	6.946.000	6.868.800	98,89	1,06	0,06	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	77	71,56	92,94	67.420.000	67.248.000	99,74	0,93	-0,07	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	84,5	92,76	5.647.000	5.569.000	98,62	0,94	-0,06	75 %	Tidak Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	69,06	97,23	11.562.000	11.541.763	99,82	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	92,01	101,11	15.460.000	15.460.000	100,00	1,01	0,01	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	87,58%	97,31	4.050.000	3.890.000	96,05	1,01	0,01	100 %	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00%	62,98%	125,96	38.368.000	37.075.553	96,63	1,30	0,30	95 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	100,00%	113,64	24.253.000	23.960.750	98,79	1,15	0,15	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	60,66%	121,32	46.801.000	46.196.640	98,71	1,23	0,23	95 %	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	56,21%	93,68	322.995.000	318.531.478	98,62	0,95	-0,05	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,39	104,52	136.430.000	136.110.316	99,77	1,05	0,05	100 %	Efisien
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92,63	100,68	303.076.000	302.980.900	99,97	1,01	0,01	100 %	Efisien
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	508.110.000	508.078.691	99,99	1,00	0,00	100 %	Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	708.017.000	706.918.710	99,84	1,00	0,00	100 %	Efisien
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	173.855.000	173.803.570	99,97	1,00	0,00	100 %	Efisien
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	99,88%	99,88	232.137.000	229.662.200	98,93	1,01	0,01	100 %	Efisien
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	95,52%	95,52	140.152.000	136.356.858	97,29	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00%	77,50%	121,09	197.023.000	196.451.581	99,71	1,21	0,21	95 %	Efisien
23	Indeks RB UPT	82,7	82,67	99,96	205.527.000	205.516.715	99,99	1,00	0,00	75 %	Tidak Efisien
24	Nilai AKIP UPT	77,4	79,78	103,07	492.446.000	484.217.299	98,33	1,05	0,05	100 %	Efisien
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,25	85,11	101,02	43.821.000	43.719.739	99,77	1,01	0,01	100 %	Efisien
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00%	75,00%	97,40	5.563.946.000	5.524.566.395	99,29	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,825	91,25	737.669.000	737.668.185	100,00	0,91	-0,09	75 %	Tidak Efisien
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,9	89,06	97,98	7.143.507.000	7.076.756.628	99,07	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
	<b>TOTAL</b>			101,74	17.389.787.000	17.257.402.431	99,24	1,03	0,03	100 %	Efisien

**Lampiran 8**  
**Nilai IKPA Tahun 2021**



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG**

**INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN**

Sampai Dengan : DESEMBER

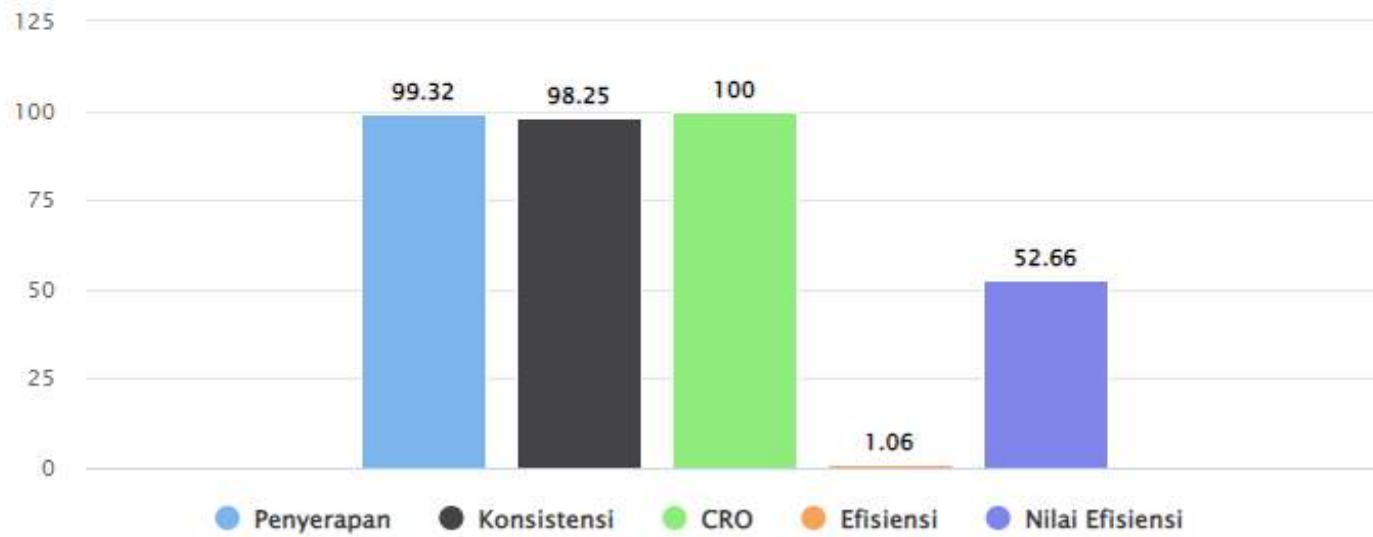
No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	015	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	59.87	100.00	90.00	93.00	100.00	100.00	84.56	100.00	100.00	99.76	0.00	95.00	88.86	95%	93.53
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	2.99	5.00	9.00	7.44	5.00	5.00	12.68	10.00	17.00	4.99	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	86.62			95.75				96.08				95.00				

**Disclaimer:**

Besuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

**Lampiran 9**  
**Nilai EKA Tahun 2021**

Nilai SMART  
86.08  
Baik



## Lampiran 10

### Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021

Program/Kegiatan/ Output	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi	Realisasi	Capaian (%)
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input: Dana	Rp	1.935.159.000	1.895.780.095	97,97
	Output: Jumlah Laboratorium		1	1	100,00
Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Input: Dana	Rp	16.821.000	16.719.739	99,40
	Output: Jumlah Laporan		4	4	
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Input: Dana	Rp	29.900.000	29.529.750	98,76
	Output: Jumlah sertifikasi yang diselesaikan		5	5	100,00
KIE Obat dan Makanan Aman	Input: Dana	Rp	382.058.000	381.770.663	99,92
	Output: Jumlah KIE		100	115	115,00
Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	697.973.000	689.734.014	98,82
	Output: Jumlah Laporan		1	1	100,00
Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	151.890.000	151.570.316	99,79
	Output: Jumlah Layanan		51	54	105,88
Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input: Dana	Rp	4.393.456.000	4.393.454.485	100,00
	Output: Jumlah Paket		1	1	100,00
PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	Input: Dana	Rp	197.023.000	196.451.581	99,71
	Output: Jumlah Perkara		2	2	100,00
Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	Rp	508.110.000	508.078.691	99,99
	Output: Jumlah sekolah yang diintervensi		40	40	100,00
Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	708.017.000	706.918.710	99,84
	Output: Jumlah desa yang diintervensi		12	12	100,00
Pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana	Rp	173.855.000	173.803.570	99,97
	Output: Jumlah pasar yang diintervensi		4	4	100,00

Program/Kegiatan/ Output	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi	Realisasi	Capaian (%)
Sampel Makanan yang Diperiksa	Input: Dana	Rp	163.576.000	159.460.578	97,48
	Output: Jumlah sampel yang diperiksa		198	203	102,53
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	Input: Dana	Rp	449.678.000	445.216.840	99,01
	Output: Jumlah sampel yang diperiksa		795	827	104,03
Sampel pangan fortifikasi yang di periksa	Input: Dana	Rp	26.550.000	26.463.100	99,67
	Output: Jumlah sampel yang diperiksa		65	65	100,00
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Input: Dana	Rp	50.851.000	50.086.640	98,50
	Output: Jumlah sarana produksi yang diperiksa		61	61	100,00
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input: Dana	Rp	361.363.000	355.607.031	98,41
	Output: Jumlah sarana distribusi yang diperiksa		478	507	106
Layanan Perkantoran UPT	Input: Dana	Rp	10.209.571.000	10.136.859.744	99,29
	Output: Jumlah layanan		1	1	100,00

<b>Sampel Makanan yang Diperiksa</b>	Input: Dana	Rp	163.576.000	159.460.578	97,48
	Output: Jumlah sampel yang diperiksa		198	203	102,53
<b>Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar</b>	Input: Dana	Rp	449.678.000	445.216.840	99,01
	Output: Jumlah sampel yang diperiksa		795	827	104,03
<b>Sampel pangan fortifikasi yang di periksa</b>	Input: Dana	Rp	26.550.000	26.463.100	99,67
	Output: Jumlah sampel yang diperiksa		65	65	100,00
<b>Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa</b>	Input: Dana	Rp	50.851.000	50.086.640	98,50
	Output: Jumlah sarana produksi yang diperiksa		61	61	100,00
<b>Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa</b>	Input: Dana	Rp	361.363.000	355.607.031	98,41
	Output: Jumlah sarana distribusi yang diperiksa		478	507	106
<b>Layanan Perkantoran UPT</b>	Input: Dana	Rp	10.209.571.000	10.136.859.744	99,29
	Output: Jumlah layanan		1	1	100,00